

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Kecenderungan Data Sakernas

Statistik ketenagakerjaan selama periode tahun 2000-2007 seperti dapat dilihat pada tabel 4.1. bahwa laju pertumbuhan penduduk usia kerja, terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk usia kerja meningkat sebesar 19.491.000 orang atau 13,64 persen dari 142.861.048 orang pada tahun 2000 menjadi 162.352.048 orang pada tahun 2007, hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar 10.789.854 orang atau 11,08 persen dari 97.341.204 orang pada tahun 2000 menjadi 108,131,058 orang pada tahun 2007.

Untuk jumlah penduduk usia kerja, perbandingan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja akan terlihat bahwa selama kurun waktu 2000 – 2007 berdasarkan data Sakernas adalah 55,35 persen merupakan angkatan kerja dan sebesar 44,65 persen bukan angkatan kerja. Sedangkan untuk angkatan kerja sendiri, perbandingan antara penduduk yang bekerja dan menganggur adalah sebesar 71,78 persen adalah bekerja dan sisanya sebesar 27,22 persen adalah menganggur. Masih tingginya angka pengangguran ini tentunya akan meningkatkan rasio ketergantungan.

Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) jika diamati cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode Tahun 2000-2007 kecuali pada tahun 2001 dan 2004 mengalami peningkatan. Demikian pula dengan pertumbuhan APAK selama periode Tahun 2000-2007 cenderung mengalami penurunan, kecuali periode 2003-2004.

Gambar 4.1. terlihat perkembangan APAK pada periode Tahun 2000-2007 mempunyai pola membentuk seperti huruf U (Sinha JN,1967) yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2000 sebesar 68,14 persen meningkat sebesar 0,46 persen menjadi sebesar 68,60 persen di tahun 2001 selanjutnya menurun sebesar 0,84 persen menjadi 67,76 persen di tahun 2002 dan menurun lagi sebesar 2,04 persen

menjadi sebesar 65,72 persen di tahun 2003, selanjutnya meningkat sebesar 1,82 persen menjadi 67,54 persen di tahun 2004 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2007 sebesar 0,94 persen menjadi 66,60 persen partisipasi angkatan kerja.

Demikian dengan perkembangan kesempatan kerja mempunyai pola seperti huruf U, jika diamati pada tahun 2000 sebesar 90,13 persen selanjutnya meningkat sebesar 1,77 persen menjadi 91,90 persen pada tahun 2001 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2005 sebesar 3,14 persen menjadi 88,76 persen dan mulai meningkat lagi sebesar 1,49 persen pada tahun 2007.

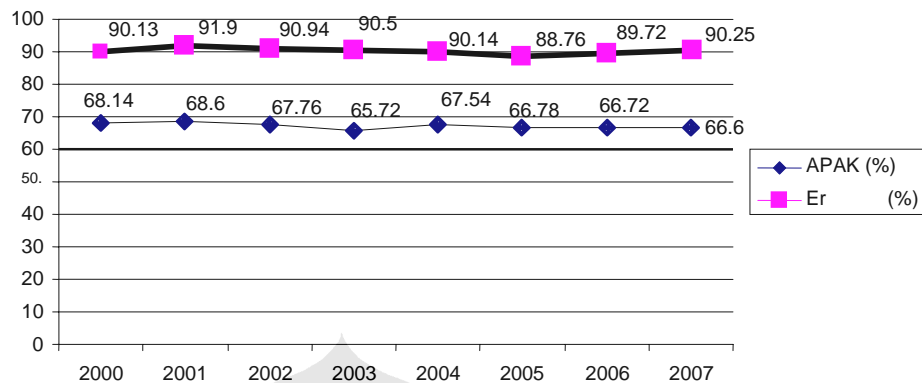
Sementara jumlah pengangguran terus mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan sebesar 556.776 orang atau sekitar 5,28 persen dibandingkan tahun 2006 mencapai 10.547.917 orang pada tahun 2007, hal ini disebabkan oleh daya serap tenaga kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Tabel 4.1 Struktur Ketenagakerjaan di Indonesia Tahun 2000-2007

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Penduduk Usia Kerja	142,861,048	144,026,760	148,727,408	152,644,567	153,926,743	158,430,014	159,200,472	162,352,048
Angkatan Kerja	97,341,204	98,805,335	100,776,744	100,310,593	103,969,484	105,796,271	106,224,587	108,131,058
Bekerja	89,837,730	90,800,304	91,644,640	90,779,503	93,718,133	93,897,005	95,119,894	97,583,141
Menganggur	7,503,474	8,005,031	9,132,104	9,531,090	10,251,351	11,899,266	11,104,693	10,547,917
Bukan Angkatan Kerja	45,519,844	45,221,425	47,950,664	52,333,974	49,957,259	52,633,743	52,975,885	54,220,990
APAK (%)	68.14	68.60	67.76	65.72	67.54	66.78	66.72	66.60
Er (%)	92.29	91.90	90.94	90.50	90.14	88.75	89.55	90.25

Data diolah dari Sakernas 2000-2007

Gambar 4.1. Perkembangan APAK Tahun 2000-2007 (%)



4.2. Proyeksi Dengan “Model Lengkap”

Secara statistik untuk karakteristik model lengkap, variabel bebas yang dipergunakan antara lain : variabel jenis kelamin, umur, wilayah, daerah, pendidikan dan lapangan usaha menurut sektor. Hasil estimasi regresi linier berganda untuk fungsi partisipasi angkatan kerja antara variabel terikat dan variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen. Selain itu diperoleh R^2 adalah 0,912, hal ini berarti 91,2% partisipasi angkatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel bebas jenis kelamin, umur, wilayah, daerah, pendidikan dan lapangan usaha menurut sektor.

Demikian dengan fungsi kesempatan kerja antara variabel terikat dan variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen. Selain itu diperoleh R^2 adalah 0,943, hal ini berarti 94,3% kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel bebas jenis kelamin, umur, wilayah, daerah, pendidikan dan lapangan usaha menurut sektor.

4.2.1. Nasional

Secara Nasional, hasil proyeksi angka partisipasi angkatan kerja (APAK) selama periode 2010-2025 adalah APAK laki-laki lebih tinggi dari perempuan, menurut kelompok umur, terlihat membentuk pola seperti huruf U terbalik dan menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan (dengan memperhitungkan pendidikan baik SD, SMP dan SMA serta sektor pertanian,

manufaktur dan jasa serta di daerah perkotaan maupun perdesaan). Tingginya APAK laki-laki ini berhubungan dengan kenyataan bahwa laki-laki terutama yang telah dewasa diharapkan sebagai kepala keluarga sehingga ia harus memberi nafkah keluarganya dengan bekerja. Sementara itu walaupun APAK perempuan lebih rendah dari pada laki-laki tetapi menunjukkan adanya peningkatan selama periode proyeksi tahun 2010-2025. APAK laki-laki mencapai puncaknya pada tahap awal (kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun), kemudian sedikit menurun lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 40-44 tahun) setelah itu turun lagi (Gambar 4.2.2.a.1-72 & Gambar 4.2.2.b.1-72) dibawah ini.

Hasil proyeksi kesempatan kerja (ER) periode 2010-2025 untuk angkatan kerja yang tinggal di Pulau Jawa dan Luar Jawa, di perkotaan dan Perdesaan di semua sektor (pertanian, manufaktur dan jasa), tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA dapat diketahui bahwa kesempatan kerja laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan kerja yang sama.

Untuk tingkat pendidikan SD,SMP dan SMA sektor pertanian di perdesaan lebih tinggi dari pada laki-laki di perkotaan, luar Pulau Jawa lebih tinggi dari pada di Pulau Jawa, selanjutnya untuk sektor Manufaktur tingkat pendidikan SD,SMP dan SMA di perkotaan lebih tinggi dari pada laki-laki di perkotaan, Pulau Jawa lebih tinggi dari pada di Luar Pulau Jawa. Sedangkan untuk sektor jasa tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA di perkotaan lebih tinggi dari perdesaan, luar Pulau Jawa lebih tinggi dari Pulau Jawa. Angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun masih banyak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan pendidikan umumnya diikuti oleh dinamika mobilitas atau pergeseran antar sektor (Manning, 1982). Disamping itu pendidikan juga memperluas/kesempatan kerja, sehingga makin tinggi pendidikan seseorang akan memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki (Rahardjo dkk, 1992).

4.2.2. Wilayah

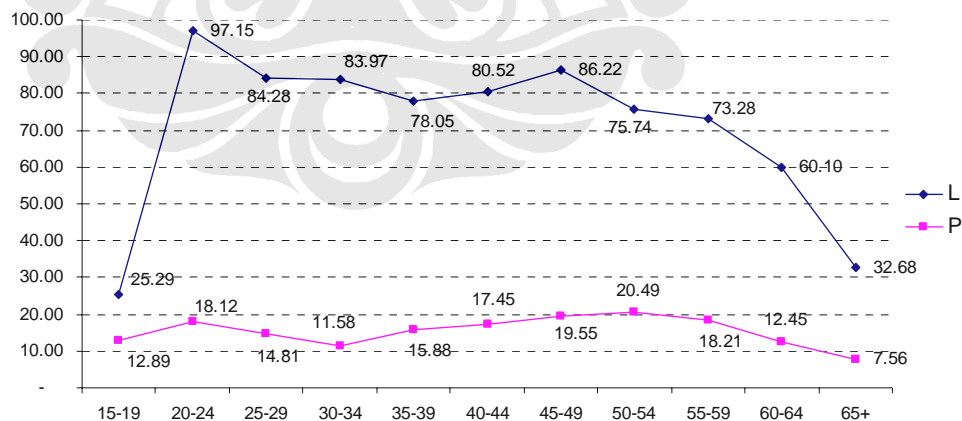
4.2.2.1. Partisipasi Angkatan Kerja

a) Jawa

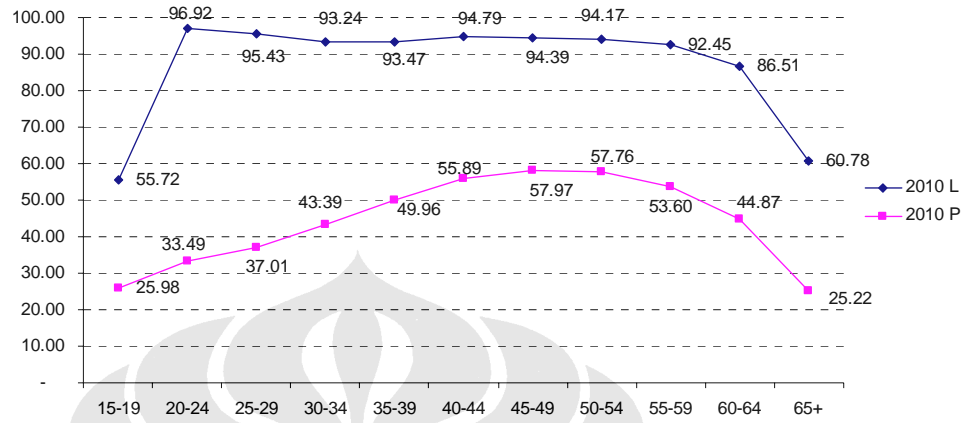
Berdasarkan gambar 4.2.2.a.1. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun), kemudian sedikit menurun lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) setelah itu turun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan hanya mempunyai satu puncak, dimana APAK tertinggi dicapai pada kelompok umur 45-49 tahun (Gambar 4.2.2.a.2)

Gambar 4.2.2.a.1. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



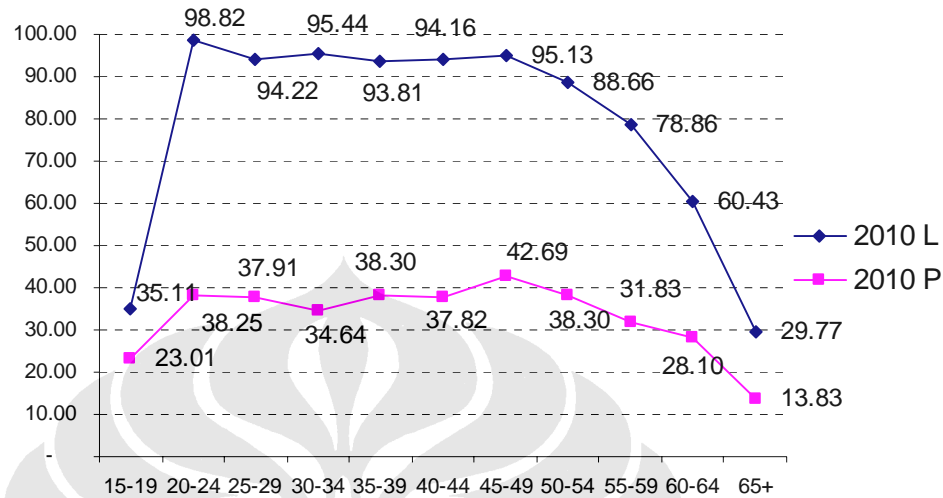
Gambar 4.2.2.a.2. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



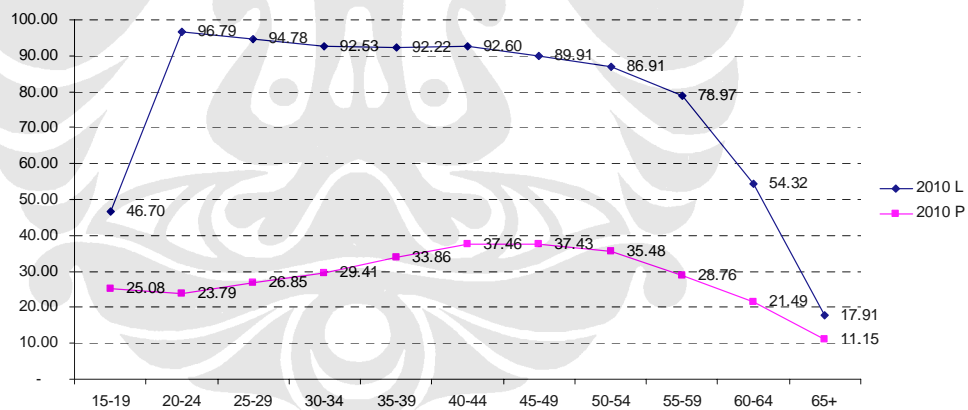
Pada gambar 4.2.2.a.3. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 45-49 tahun) setelah itu turun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan hanya mempunyai satu puncak, dimana APAK tertinggi dicapai pada kelompok umur 45-49 tahun (Gambar 4.2.2.a.4)

Gambar 4.2.2.a.3. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.4. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)

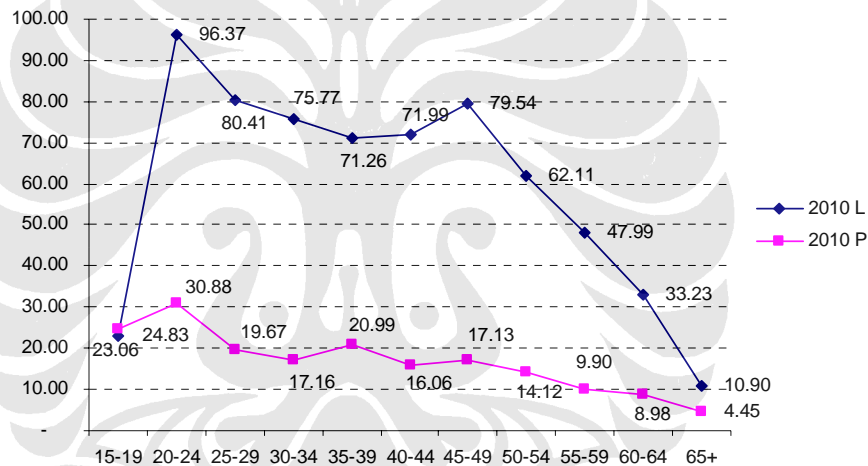


Pada gambar 4.2.2.a.5. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik dan mempunyai dua puncak. Mula-mula meningkat sampai puncaknya pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun dan meningkat lagi pada puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) setelah itu menurun kembali. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun

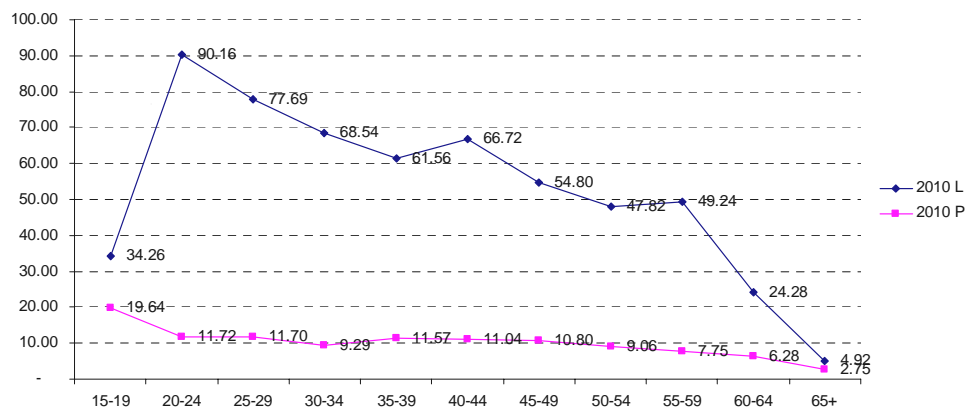
lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 35-39 tahun) setelah itu turun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki, puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya menurun dan mulai meningkat sedangkan pola APAK perempuan perdesaan cenderung mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.6).

Gambar 4.2.2.a.5. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



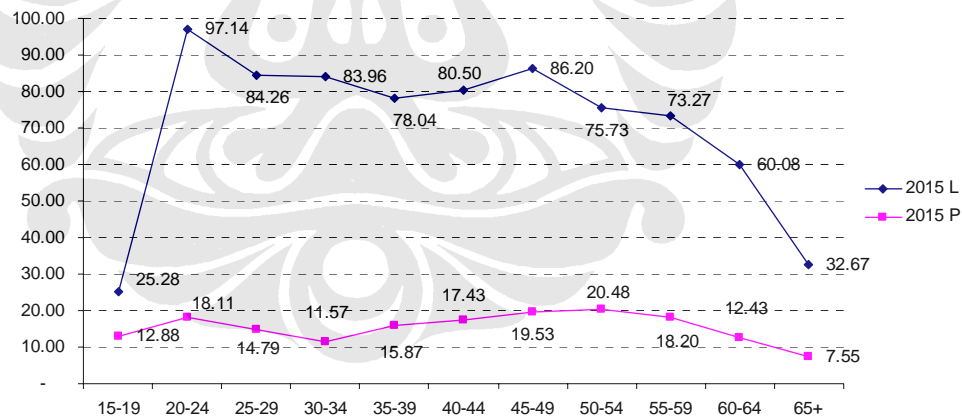
Gambar 4.2.2.a.6. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



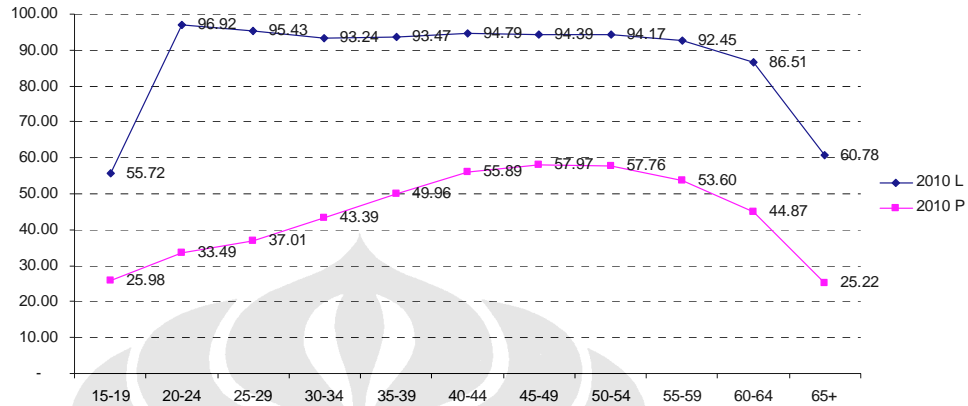
Pada gambar 4.2.2.a.7. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) setelah itu turun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan, puncak APAK kelompok umur 45-49 tahun selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.8).

Gambar 4.2.2.a.7. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



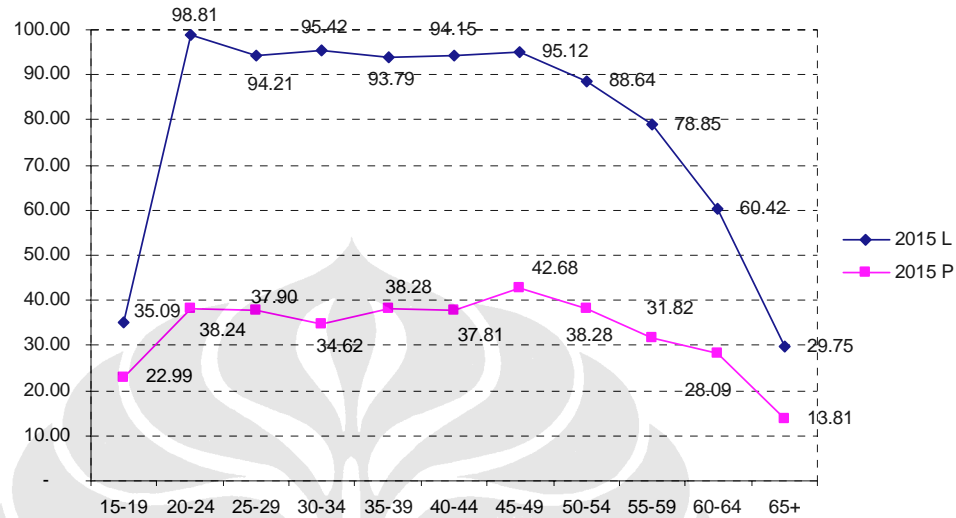
Gambar 4.2.2.a.8. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



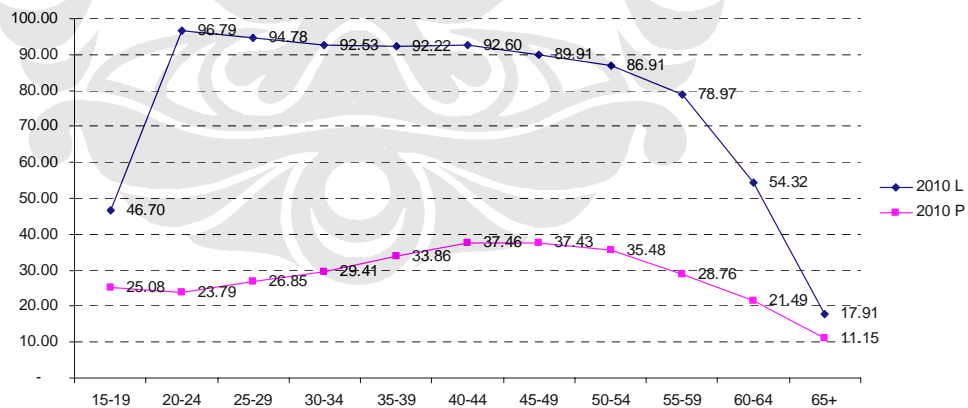
Pada gambar 4.2.2.a.9. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun lagi..

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.10).

Gambar 4.2.2.a.9. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.10. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)

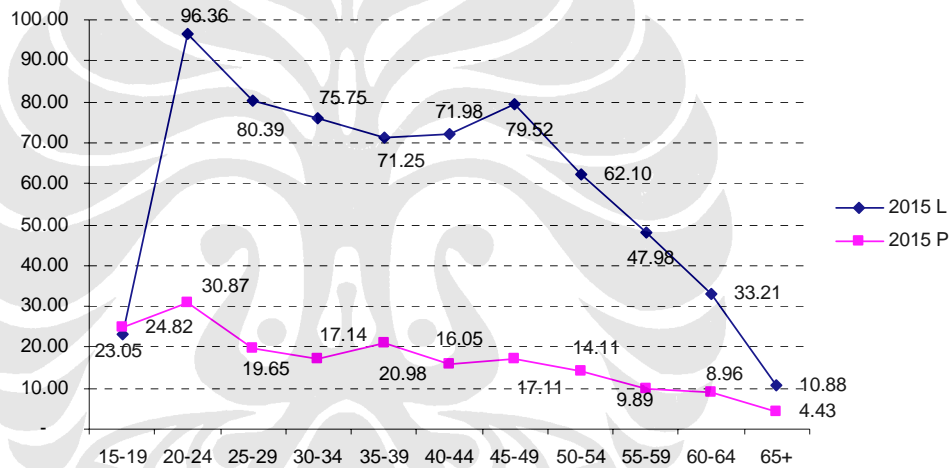


Pada gambar 4.2.2.a.11. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat dua puncak atau bergelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24

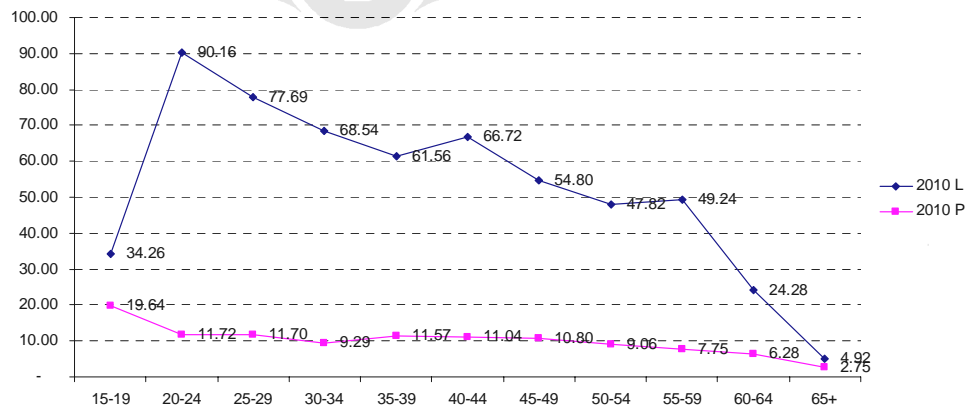
tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi sampai pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) setelah itu turun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik, terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki maupun perempuan. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan cenderung mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.12).

Gambar 4.2.2.a.11. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



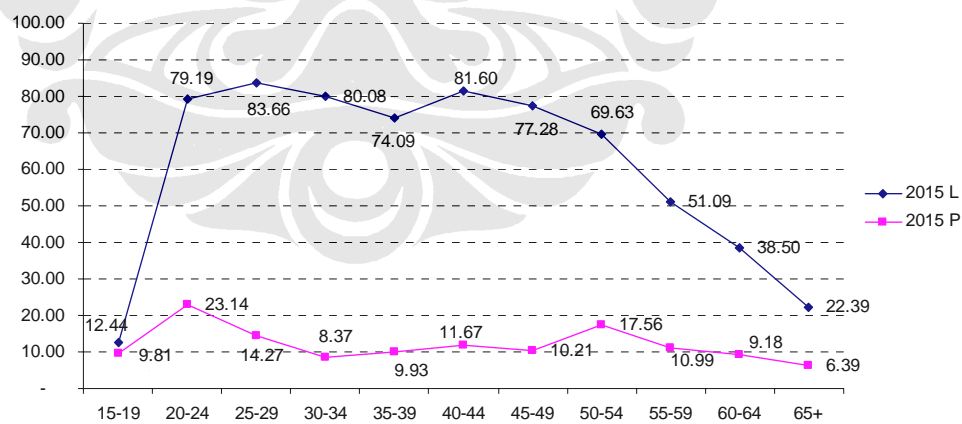
Gambar 4.2.2.a.12. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



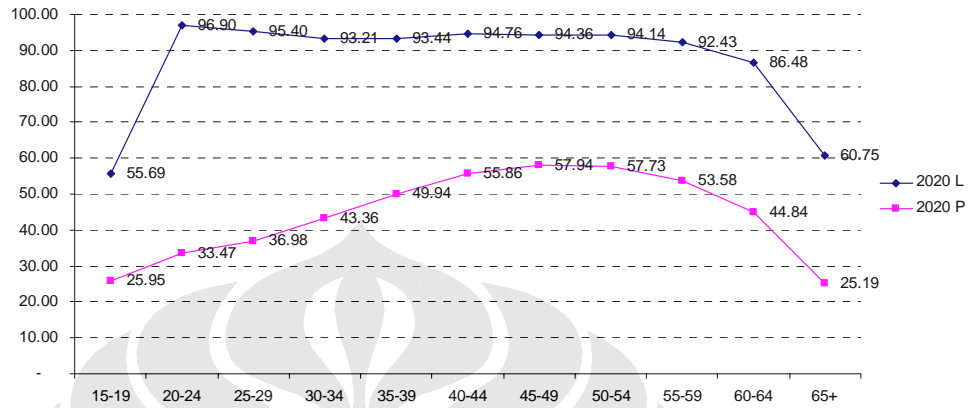
Pada gambar 4.2.2.a.13. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik dengan dua puncak. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun, dan akhirnya naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 40-44 tahun). Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang dan mempunyai dua puncak. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) selanjutnya menurun lagi.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami cenderung mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.14).

Gambar 4.2.2.a.13. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



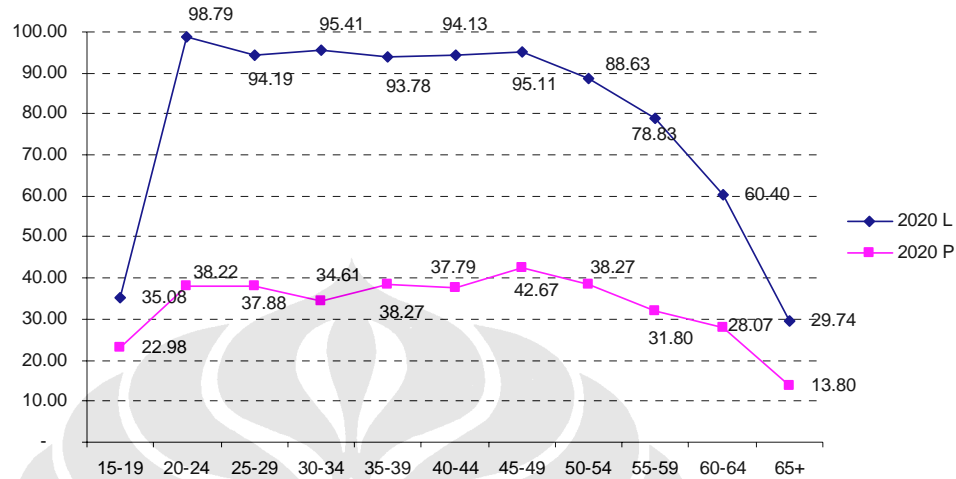
Gambar 4.2.2.a.14. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



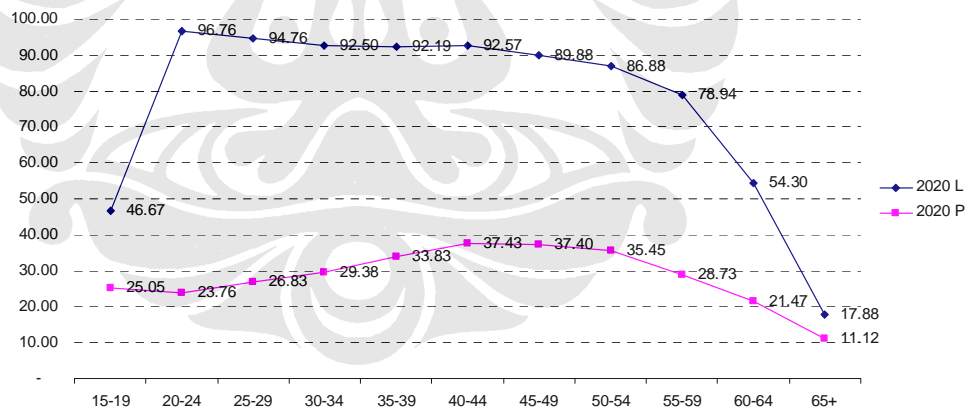
Pada gambar 4.2.2.a.15. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang dan mempunyai dua puncak. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 45-49 tahun) selanjutnya menurun kembali.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.16).

Gambar 4.2.2.a.15. Proyeksi APAK
(Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.16. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)

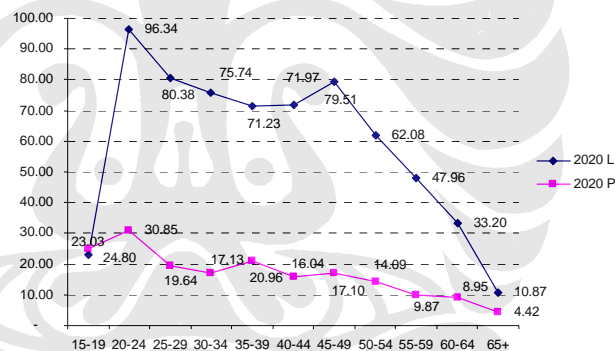


Pada gambar 4.2.2.a.17. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik dan mempunyai dua puncak. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun, dan meningkat lagi pada puncak kedua (kelompok umur 45-49 tahun). Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-

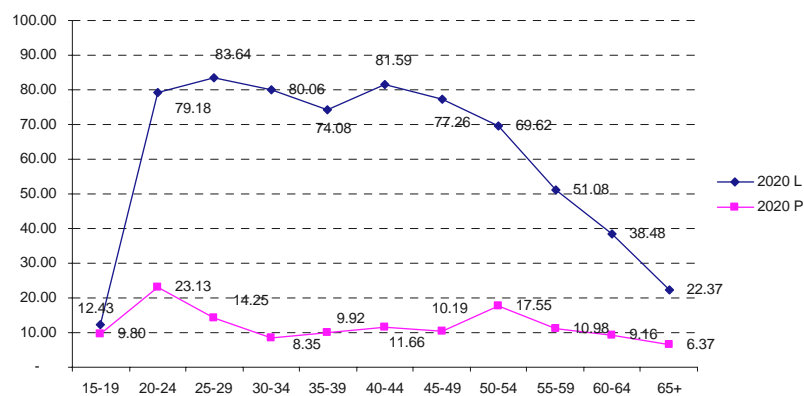
gelombang dan mempunyai dua puncak. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit naik hingga puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) selanjutnya menurun kembali.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK pertama tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya pada puncak kedua (kelompok umur 40-44 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mempunyai dua puncak, puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya menurun dan kemudian, meningkat sampai pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) lalu mengalami mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.18).

Gambar 4.2.2.a.17. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



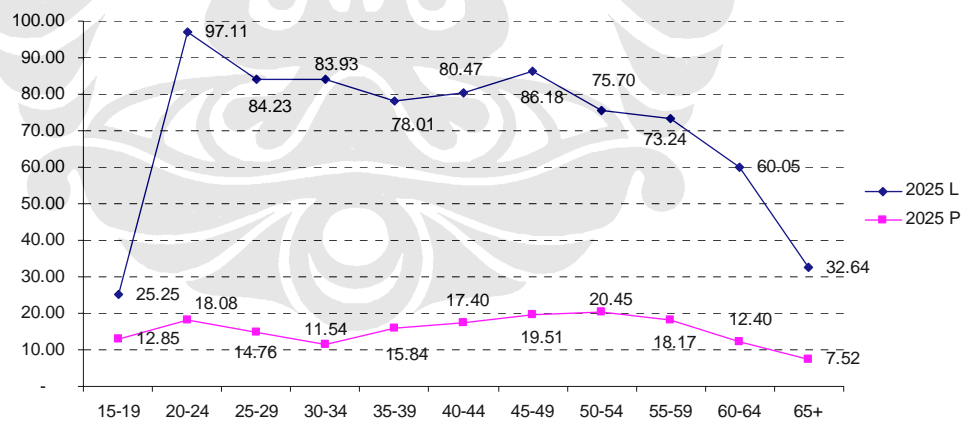
Gambar 4.2.2.a.18. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



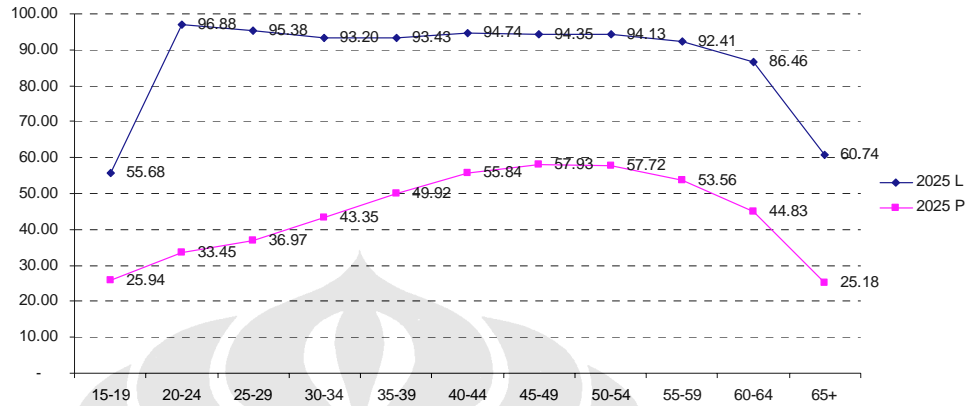
Pada gambar 4.2.2.a.19. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.20).

Gambar 4.2.2.a.19. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



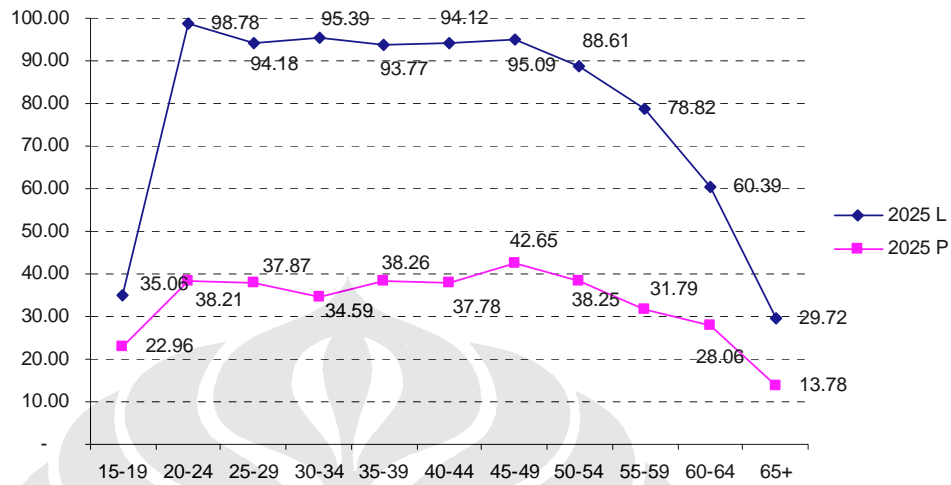
Gambar 4.2.2.a.20. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



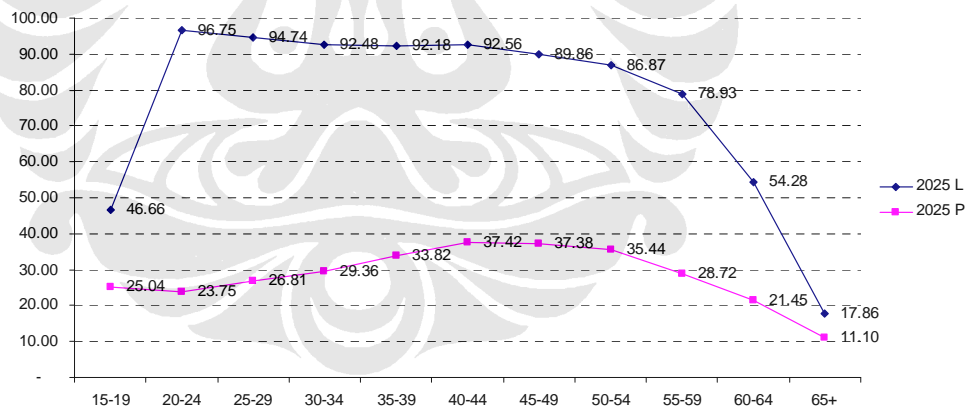
Pada gambar 4.2.2.a.21. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 45-49 tahun) selanjutnya menurun kembali.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.22).

Gambar 4.2.2.a.21. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



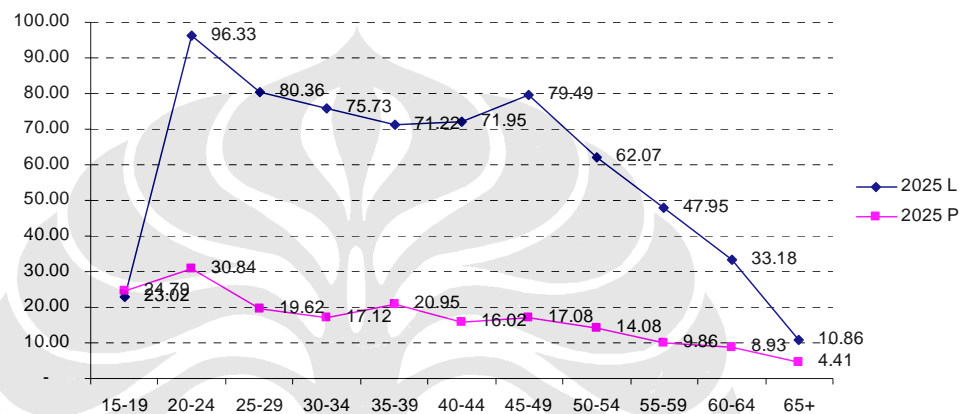
Gambar 4.2.2.a.22. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



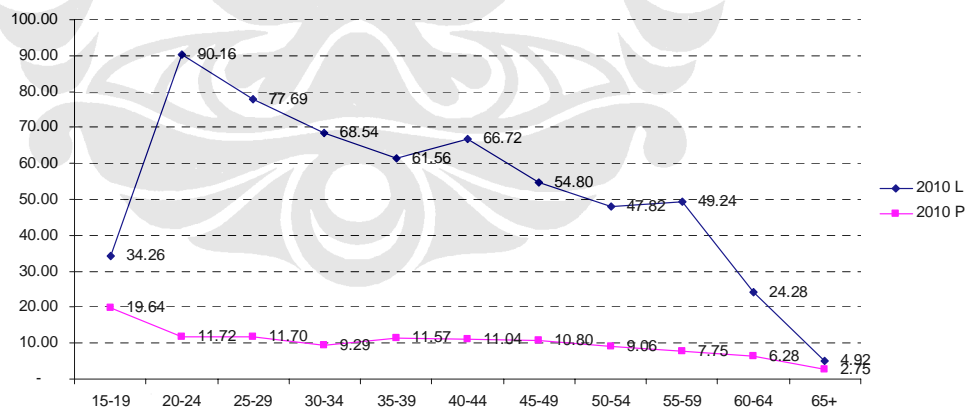
Pada gambar 4.2.2.a.23. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.24).

Gambar 4.2.2.a.23. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.24. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)

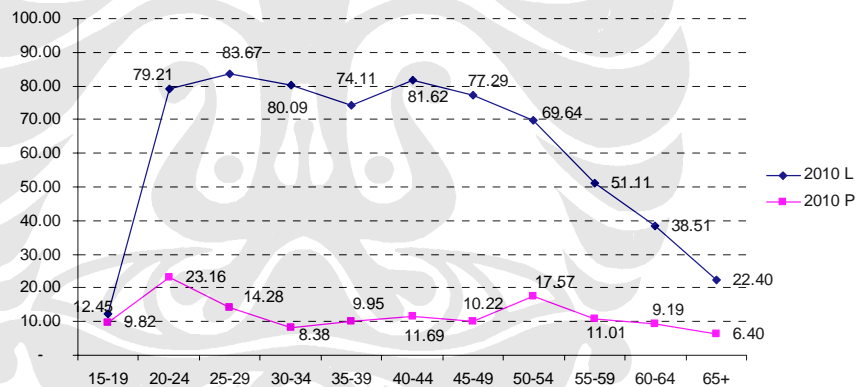


Pada gambar 4.2.2.a.25. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik dan mempunyai dua puncak. Pada tahap awal, APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun dan meningkat lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 40-44 tahun), selanjutnya mengalami penurunan.

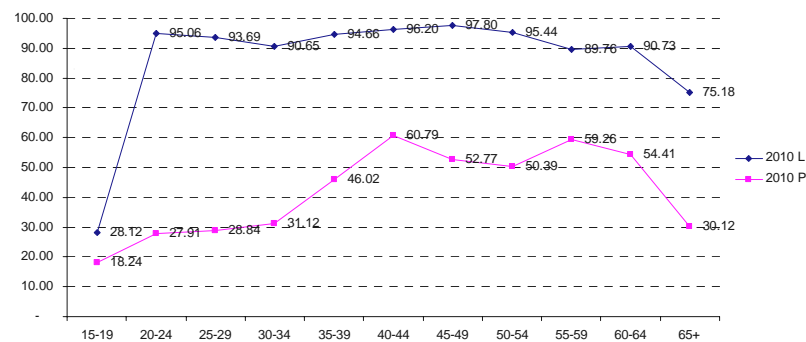
Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang dan mempunyai dua puncak. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi mencapai puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya mengalami penurunan secara perlahan sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.26).

Gambar 4.2.2.a.25. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



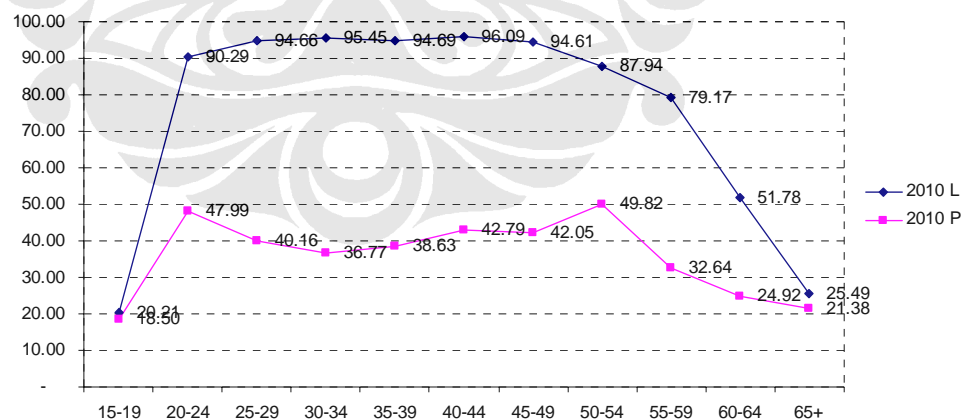
Gambar 4.2.2.a.26. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



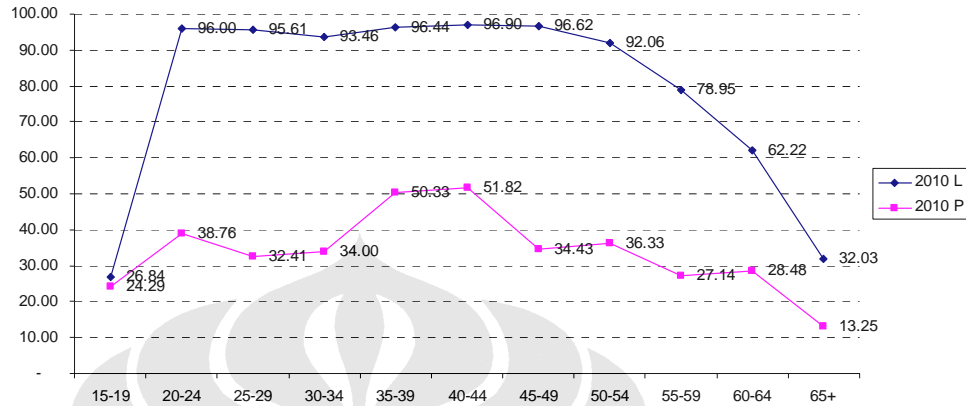
Pada gambar 4.2.2.a.27. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang dan mempunyai dua puncak. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun) selanjutnya menurun kembali.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan bergelombang-gelombang, dengan beberapa tingkatan. Pada tahap awal mula-mula meningkat hingga mencapai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) selanjutnya menurun dan mencapai puncaknya kembali (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.28).

Gambar 4.2.2.a.27. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



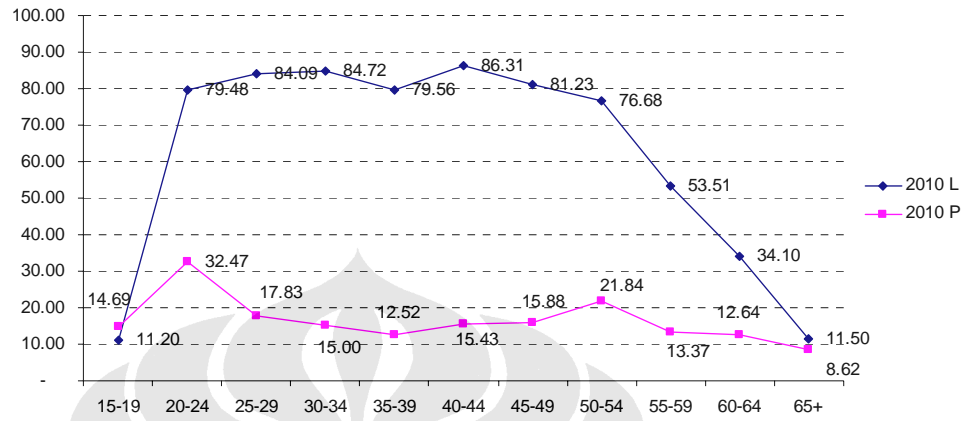
Gambar 4.2.2.a.28. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



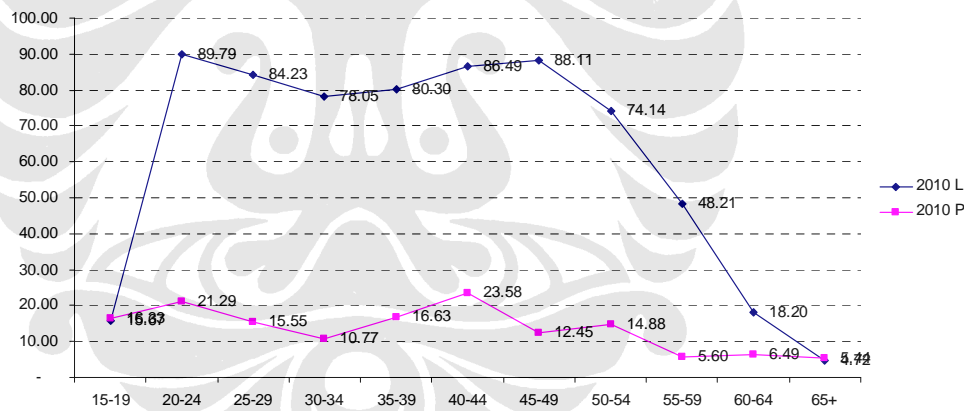
Pada gambar 4.2.2.a.29. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun, dan meningkat lagi hingga puncaknya kedua (kelompok umur 40-44 tahun), selanjutnya menurun kembali. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun lagi .

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat pada tahap awal (kelompok umur 20-24 tahun), lalu meningkat pada puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.30).

Gambar 4.2.2.a.29. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



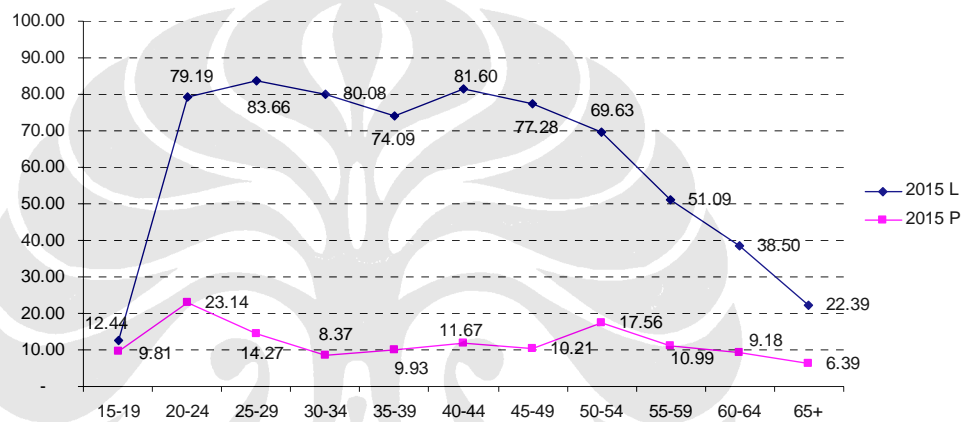
Gambar 4.2.2.a.30. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



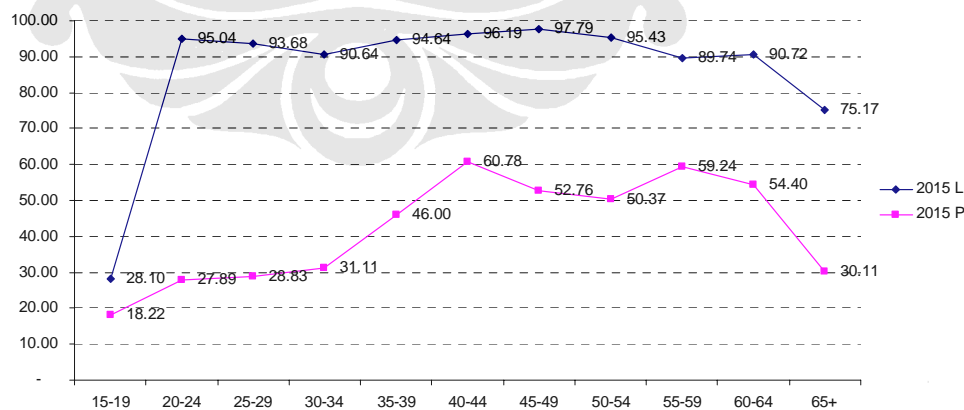
Pada gambar 4.2.2.a.31. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun, dan meningkat lagi pada puncaknya kedua (kelompok umur 40-44 tahun). Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan hingga pada puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.32).

Gambar 4.2.2.a.31. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



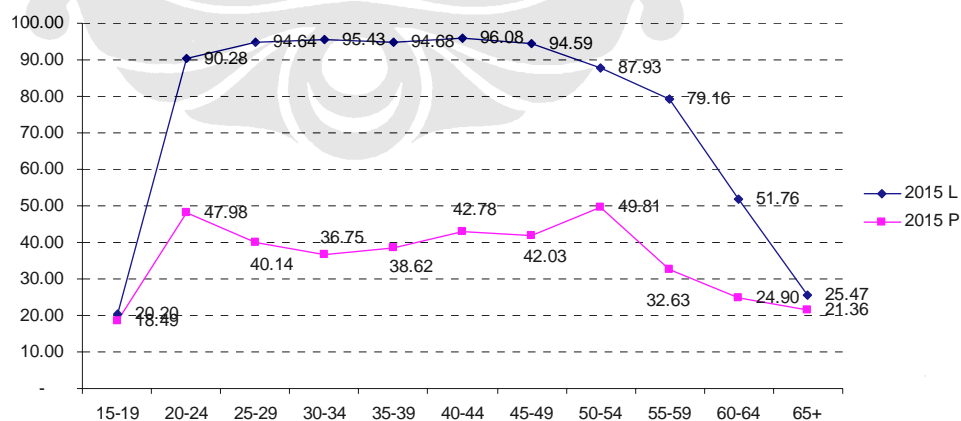
Gambar 4.2.2.a.32. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



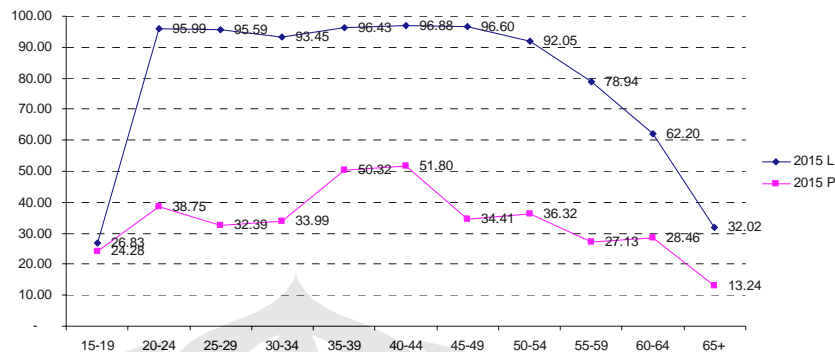
Pada gambar 4.2.2.a.33. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. APAK laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncak (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun, dan meningkat lagi sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga mencapai puncak (kelompok umur 50-54 tahun), selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan bergelombang-gelombang, mula-mula meningkat pada puncak (kelompok umur 20-24 tahun) selanjutnya terus mengalami penurunan, dan meningkat lagi pada puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) dan selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.34).

Gambar 4.2.2.a.33. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



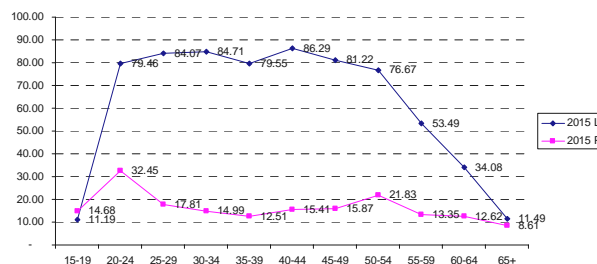
Gambar 4.2.2.a.34. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



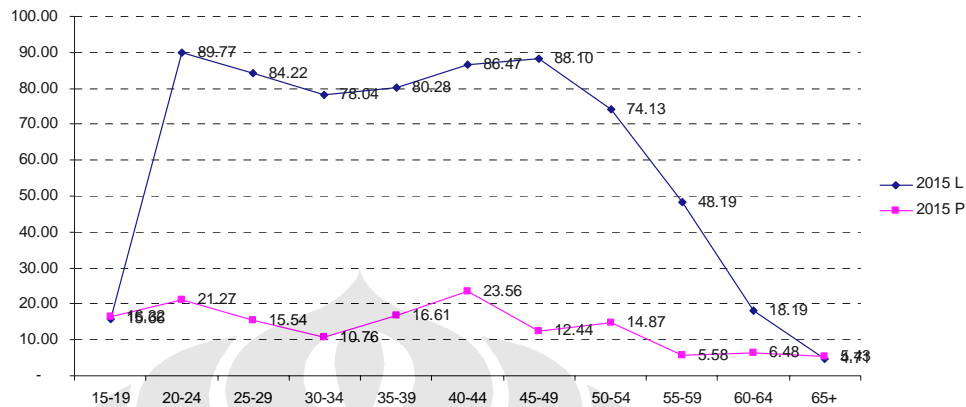
Pada gambar 4.2.2.a.35. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncak (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun, dan meningkat lagi hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun). Demikian dengan pola perempuan, mula-mula meningkat sampai pada puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian secara perlahan menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mula-mula meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) kemudian menurun (Gambar 4.2.2.a.36).

Gambar 4.2.2.a.35. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



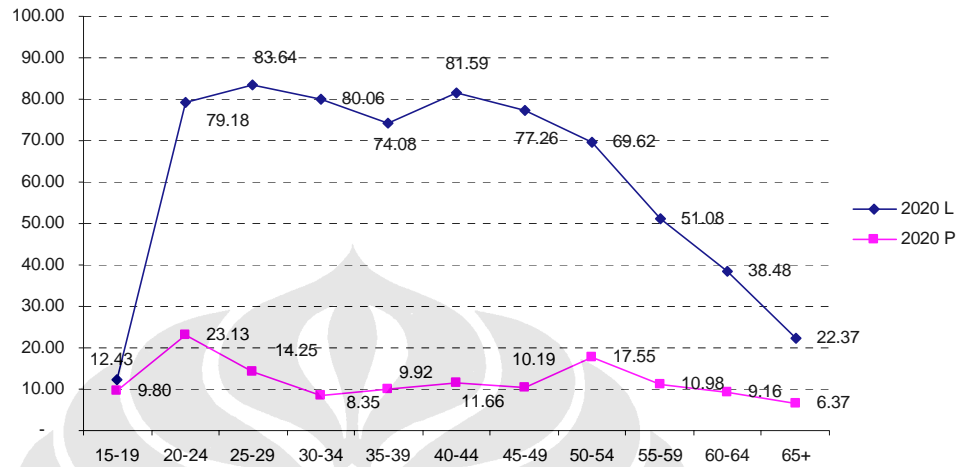
Gambar 4.2.2.a.36. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



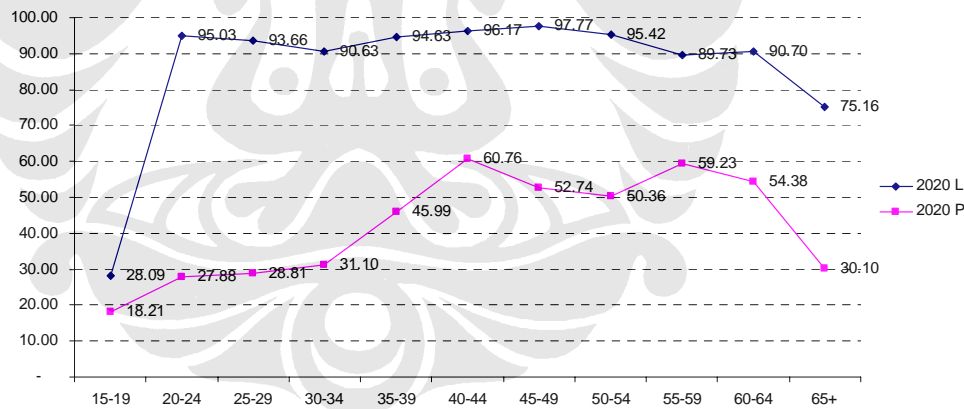
Pada gambar 4.2.2.a.37. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi pada puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.38).

Gambar 4.2.2.a.37. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



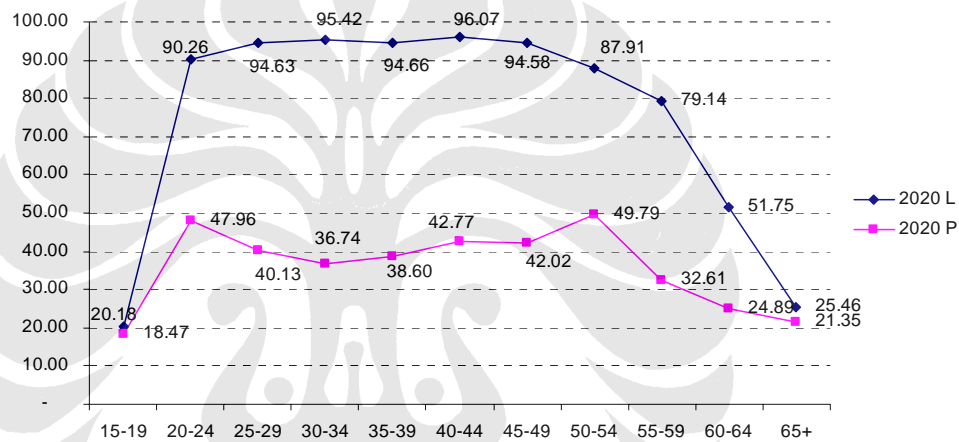
Gambar 4.2.2.a.38. Proyeksi APAK
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



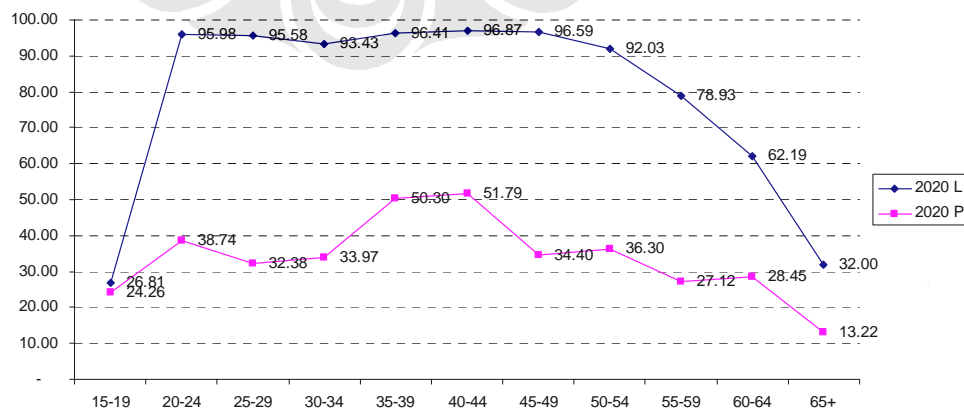
Pada gambar 4.2.2.a.39. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi, hingga puncaknya (kelompok umur 50-54 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan bergelombang-gelombang, pada tahap awal meningkat, lalu menurun hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) dan selanjutnya terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.40).

Gambar 4.2.2.a.39. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



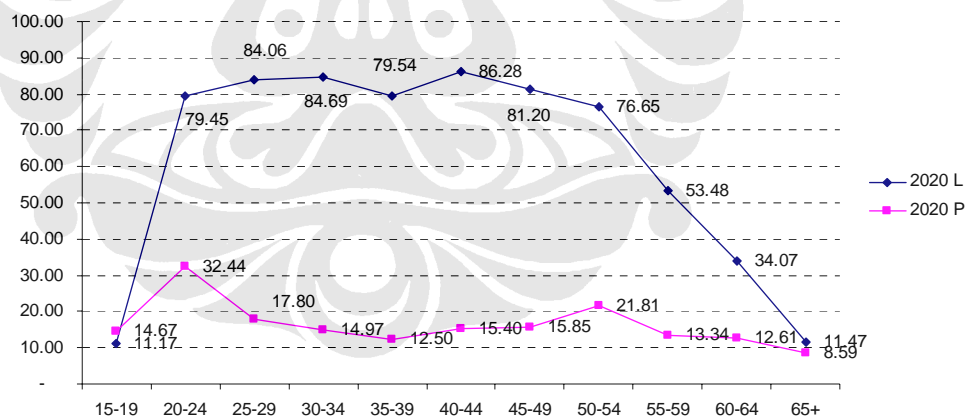
Gambar 4.2.2.a.40. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



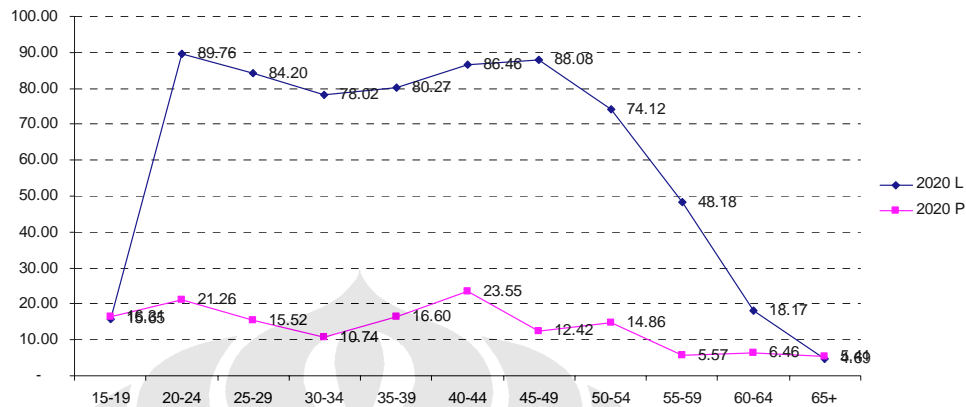
Pada gambar 4.2.2.a.41. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) kemudian menurun. Demikian pola untuk perempuan. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.42).

Gambar 4.2.2.a.41. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



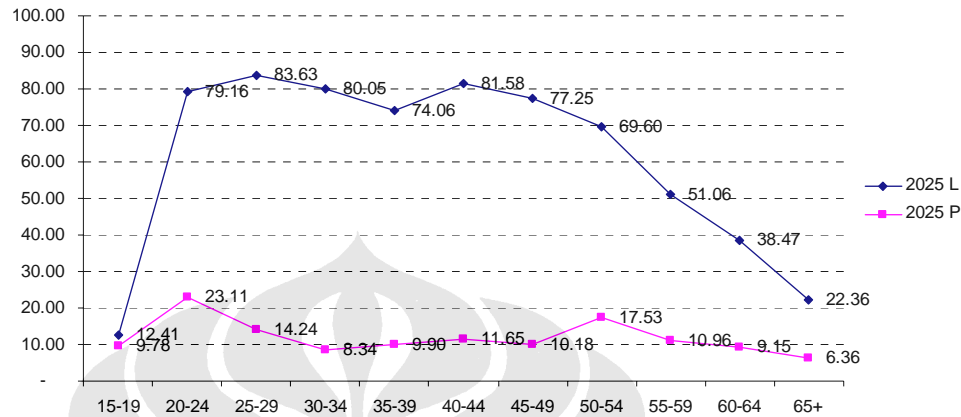
Gambar 4.2.2.a.42. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



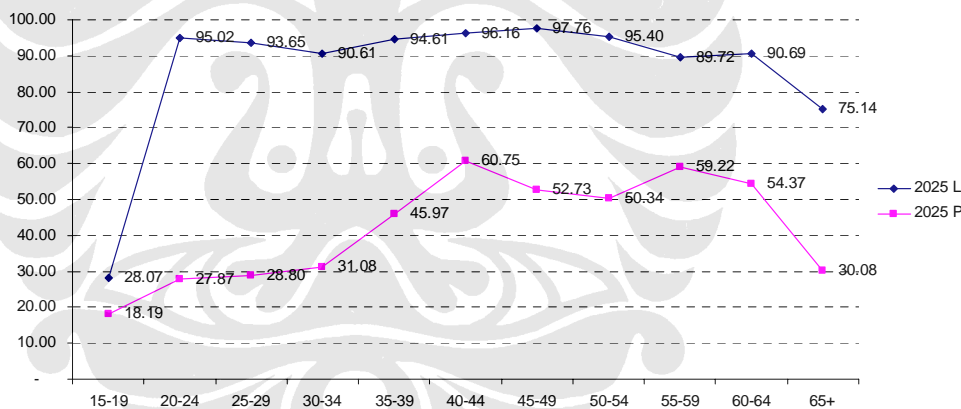
Pada gambar 4.2.2.a.43. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi, hingga puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya mengalami penurunan. Sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun), lalu menurun (Gambar 4.2.2.a.44).

Gambar 4.2.2.a.43. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



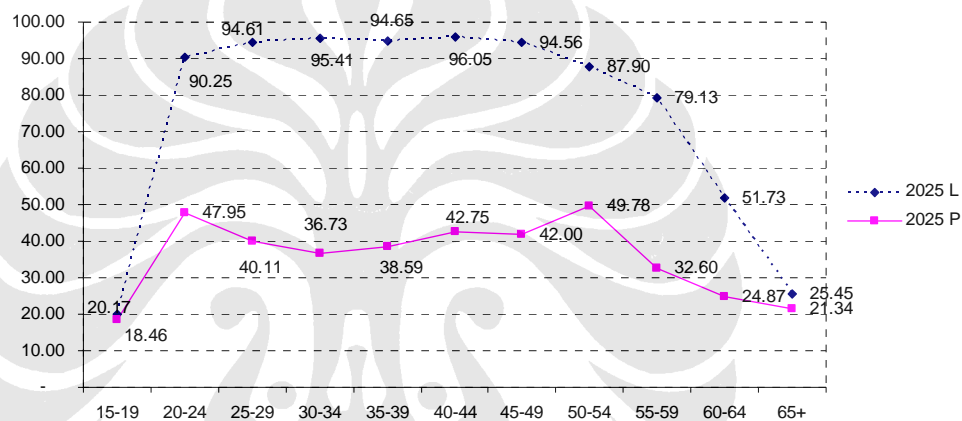
Gambar 4.2.2.a.44. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



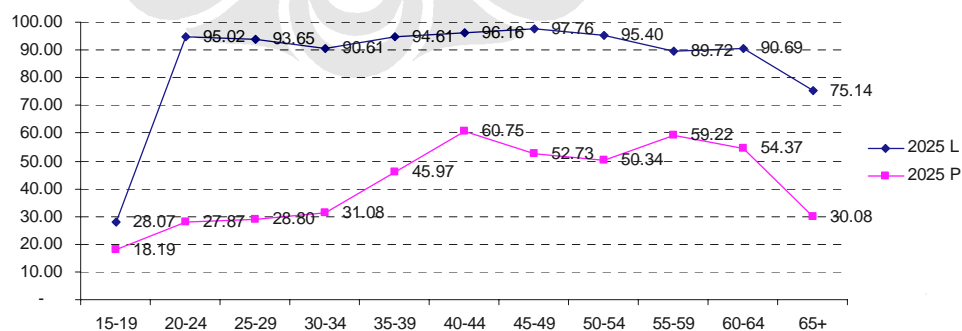
Pada gambar 4.2.2.a.45. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi hingga puncak kedua (kelompok umur 50-54 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), selanjutnya mengalami penurunan secara perlahan dan meningkat pula secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.46).

Gambar 4.2.2.a.45. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



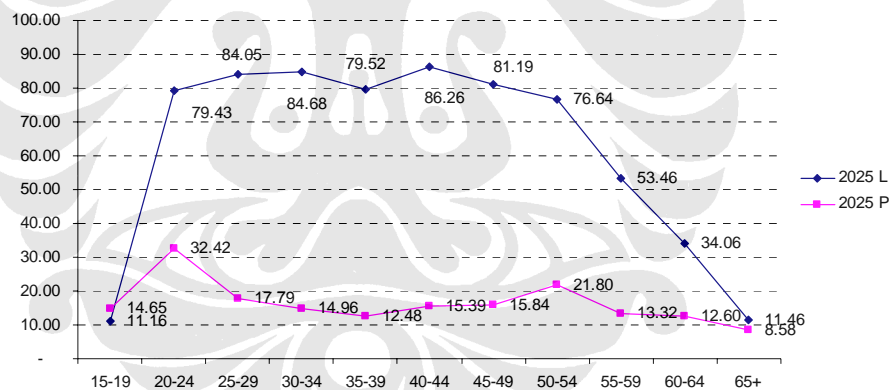
Gambar 4.2.2.a.46. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



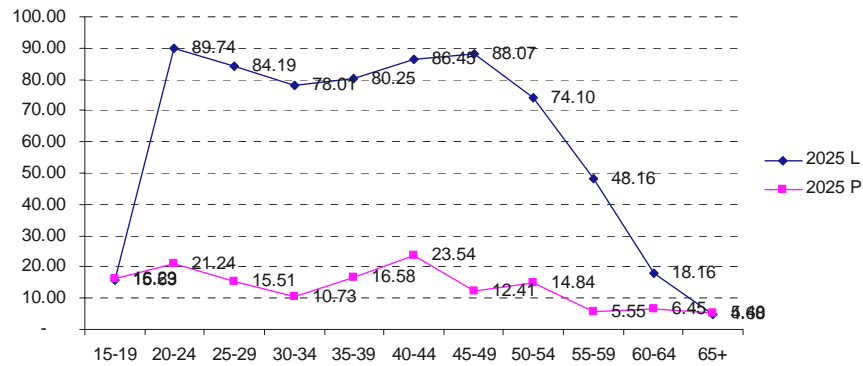
Pada gambar 4.2.2.a.47. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) dan selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.48).

Gambar 4.2.2.a.47. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



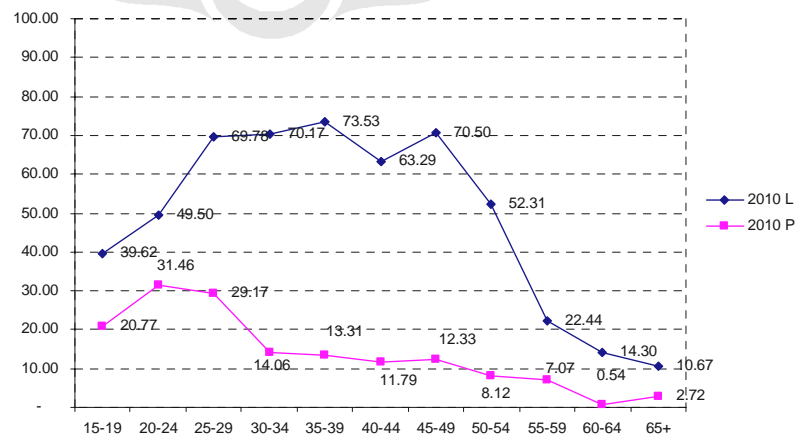
Gambar 4.2.2.a.48. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



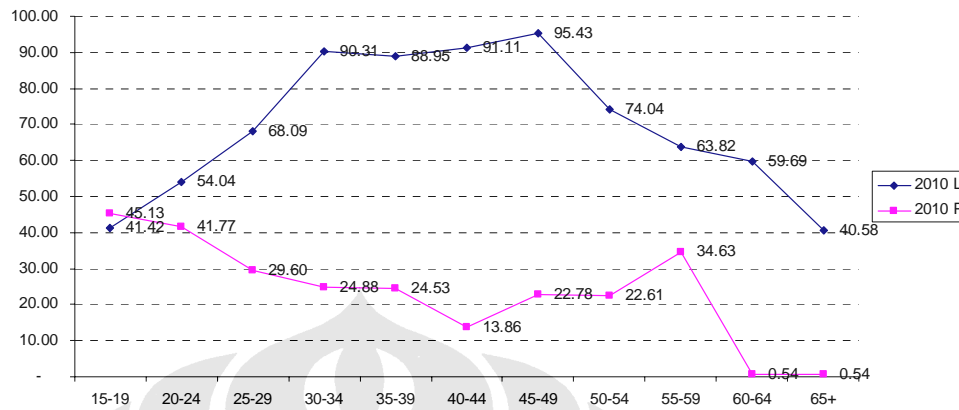
Pada gambar 4.2.2.a.49. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat secara perlahan sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Demikian dengan pola APAK untuk perempuan menunjukkan mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian cenderung mengalami penurunan.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK mula-mula meeningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya pada tahap awal (kelompok umur 15-19 tahun), selanjutnya mengalami penurunan (gambar.4.2.2.a.50).

Gambar 4.2.2.a.49. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



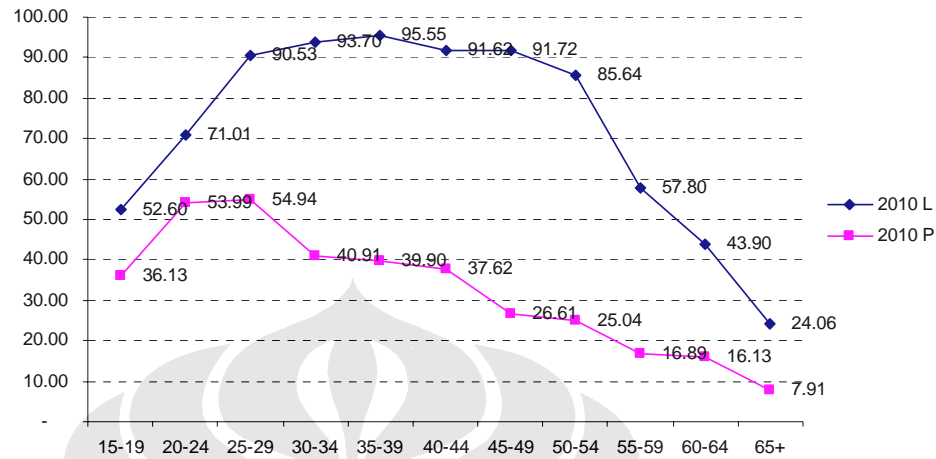
Gambar 4.2.2.a.50. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



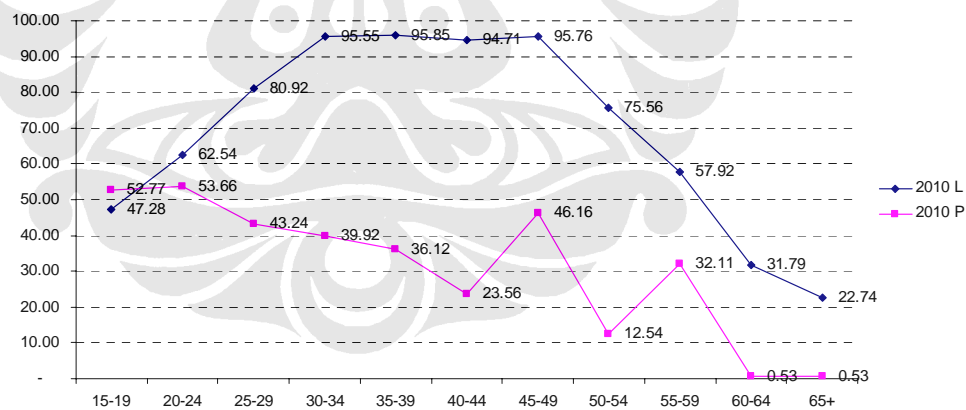
Pada gambar 4.2.2.a.51. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat secara perlahan sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Demikian dengan pola APAK untuk perempuan menunjukkan mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian cenderung mengalami penurunan.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK mula-mula meeningkat hingga puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya pada tahap awal (kelompok umur 15-19 tahun), selanjutnya mengalami penurunan (gambar.4.2.2.a.52).

Gambar 4.2.2.a.51. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



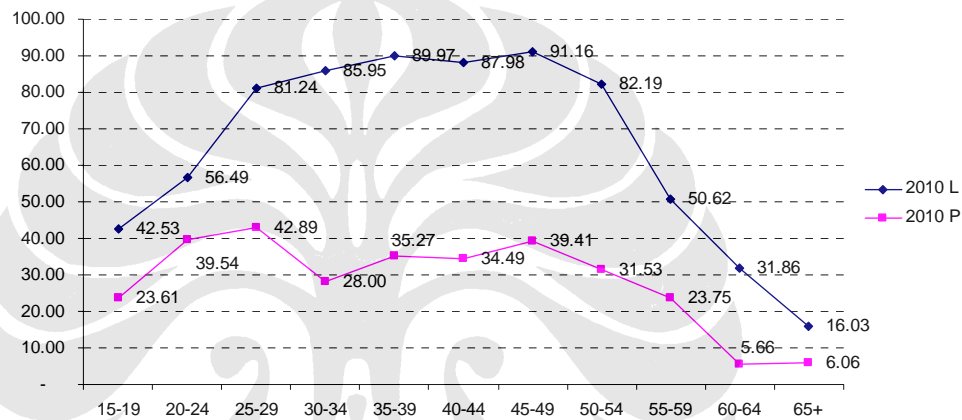
Gambar 4.2.2.a.52. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



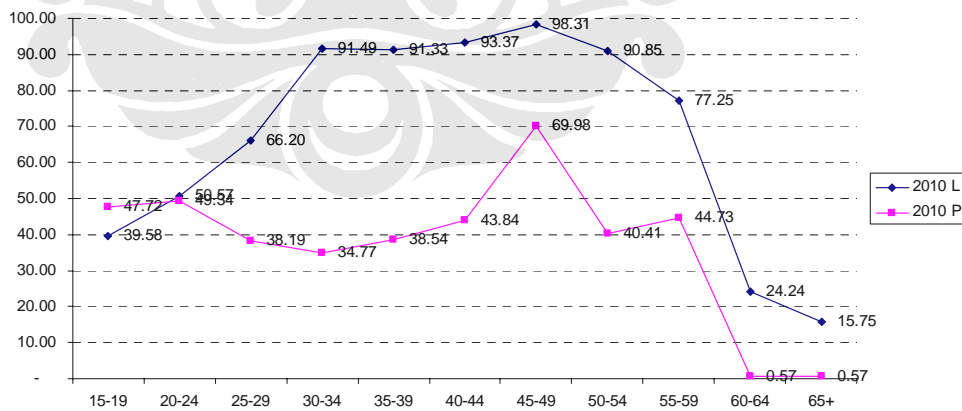
Pada gambar 4.2.2.a.53. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat dengan cepat, hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun, sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami penurunan secara perlahan, selanjutnya meningkat hingga pada puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), lalu menurun (Gambar 4.2.2.a.54).

Gambar 4.2.2.a.53. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.54. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)

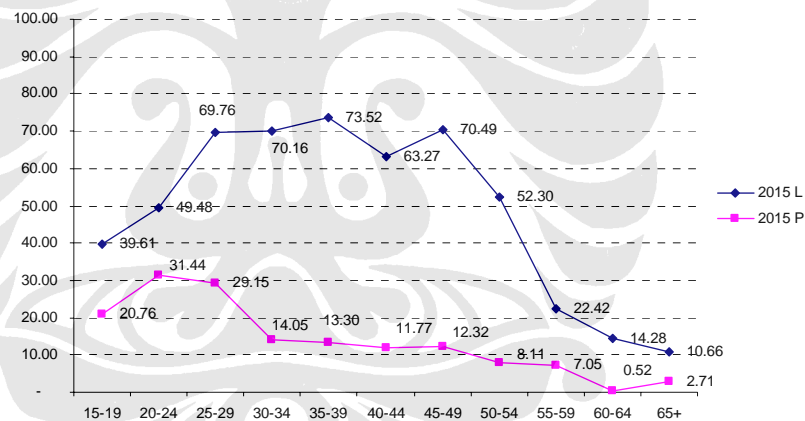


Pada gambar 4.2.2.a.55. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dari pada perempuan, mula-mula meningkat sampai puncaknya

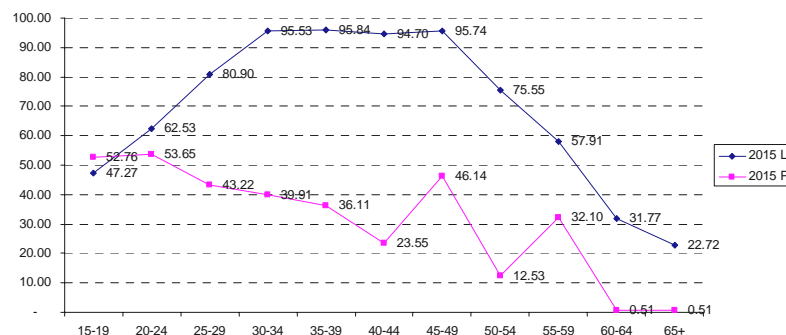
(kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan pada tahap awal lebih tinggi dari APK laki-laki. Mula-mula naik secara perlahan, selanjutnya menurun dan meningkat lagi hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian mengalami penurunan.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki mula-mula mengalami peningkatan hingga puncak pertama (kelompok umur 30-34 tahun), selanjutnya meningkat perlahan hingga puncaknya (35-39 tahun), lalu mengalami penurunan, sedangkan pola APAK perempuan puncaknya di awal (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.56).

Gambar 4.2.2.a.55. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



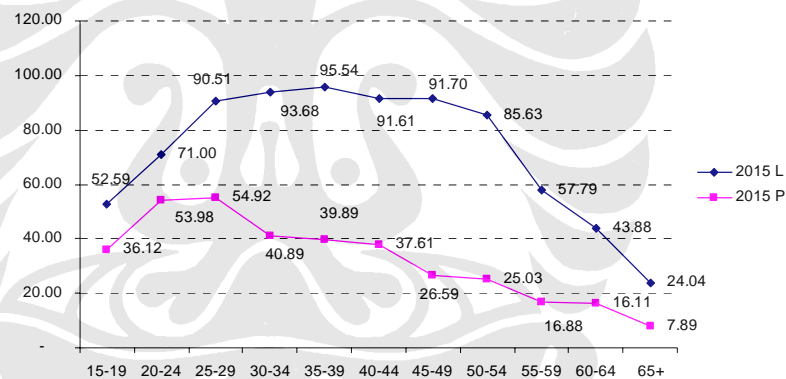
Gambar 4.2.2.a.56. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



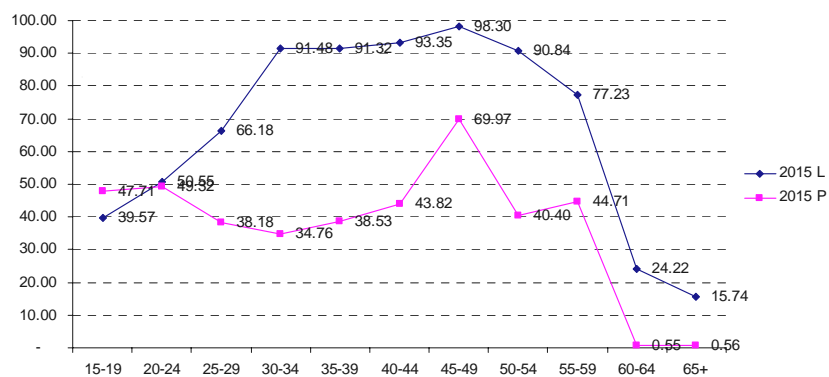
Pada gambar 4.2.2.a.57. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola APAK untuk perempuan, mula-mula meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk APAK laki-laki mula-mula meningkat, hingga puncaknya (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami penurunan, lalu meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) lalu menurun (Gambar 4.2.2.a.58).

Gambar 4.2.2.a.57. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



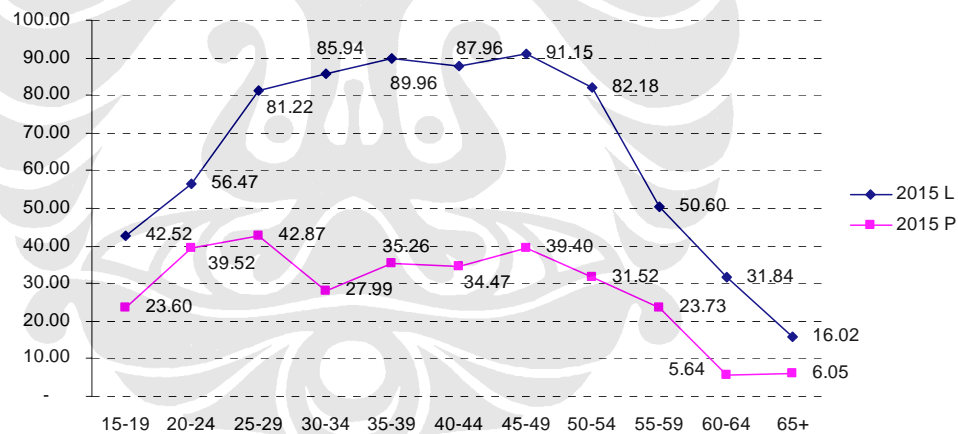
Gambar 4.2.2.a.58. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



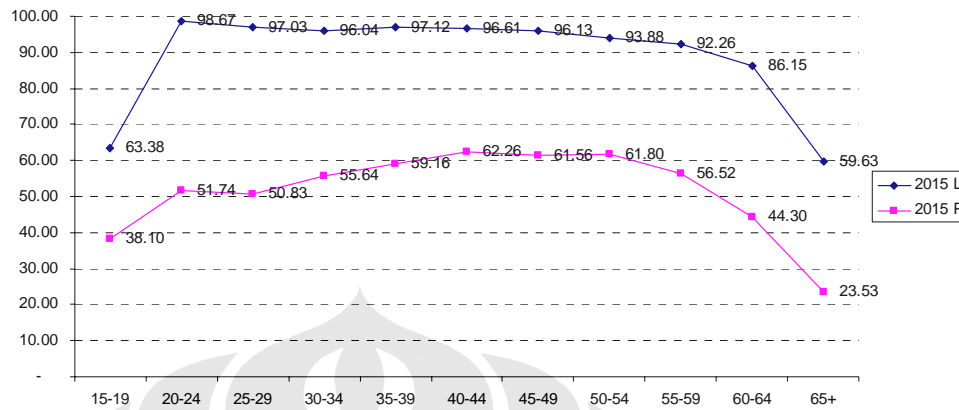
Pada gambar 4.2.2.a.59. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan secara perlahan hingga puncaknya ((kelompok umur 50-54 tahun), lalu terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.60).

Gambar 4.2.2.a.59. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



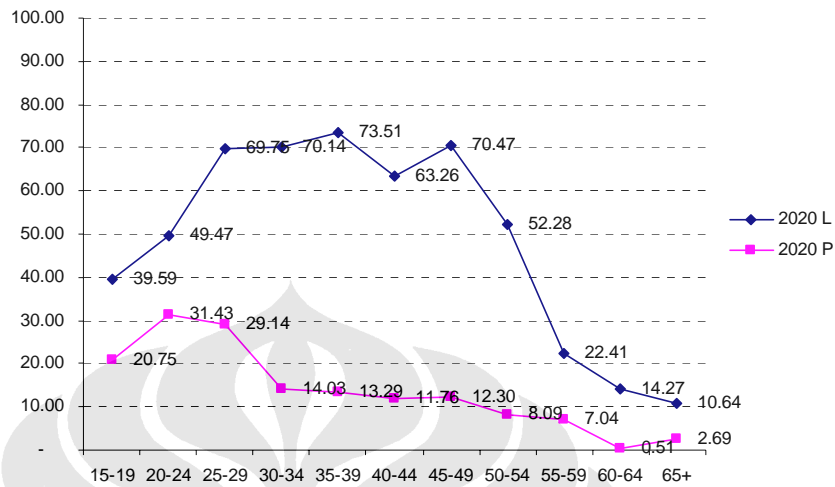
Gambar 4.2.2.a.60. Proyeksi APAK
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015



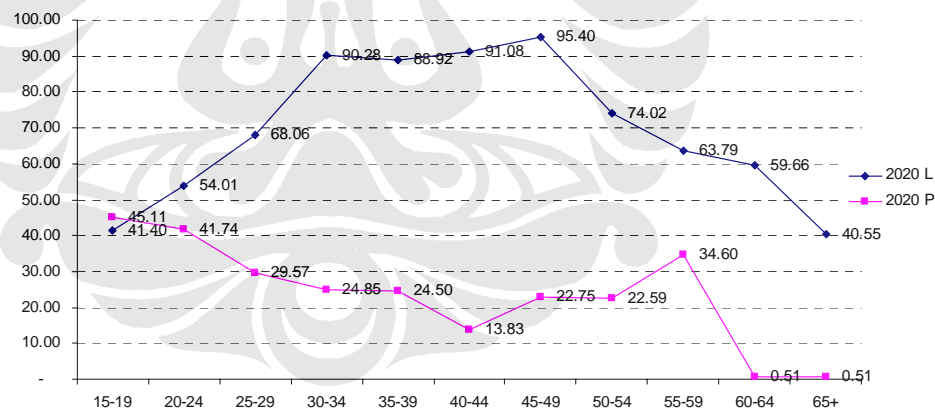
Pada gambar 4.2.2.a.61. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Demikian dengan pola APAK untuk perempuan menunjukkan sedikit mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK mengalami peningkatan hingga puncaknya (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami puncaknya (kelompok umur (15-19 tahun), selanjutnya mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.62).

Gambar 4.2.2.a.61. Proyeksi APAK di Pulau Jawa, Perkotaan, (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



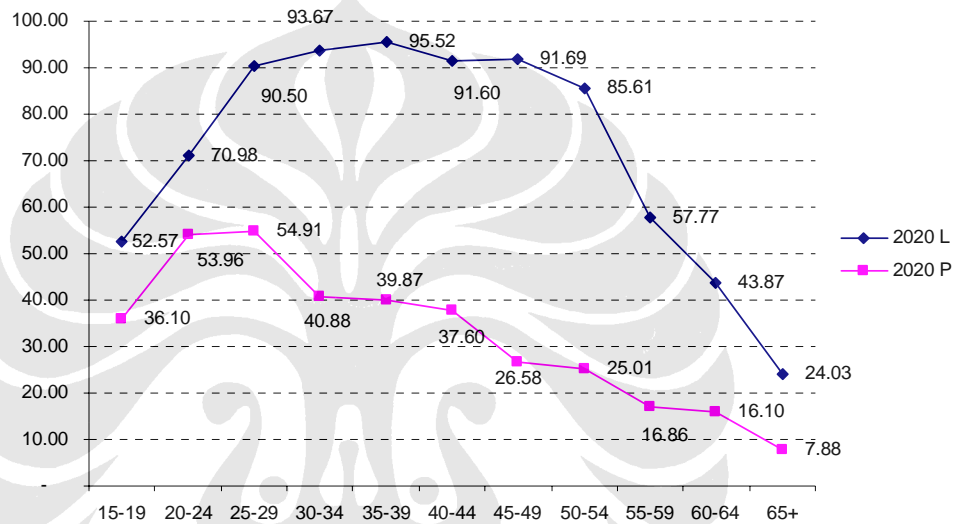
Gambar 4.2.2.a.62. Proyeksi APAK di Pulau Jawa, Perdesaan, (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



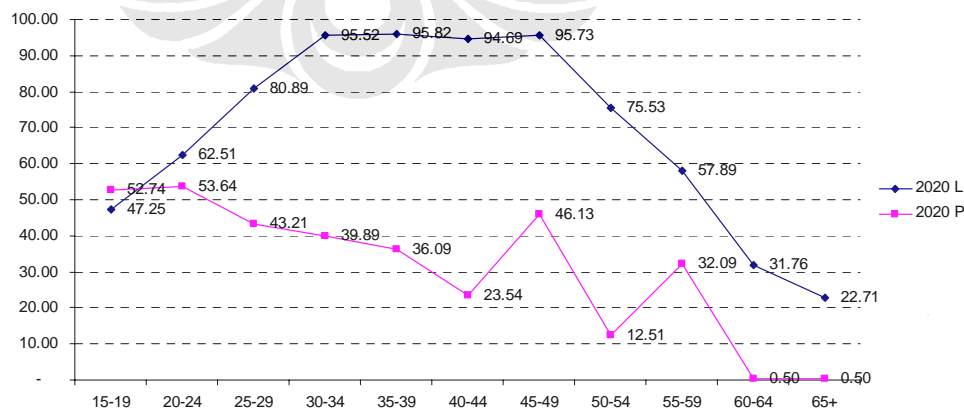
Pada gambar 4.2.2.a.63. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk APAK perempuan semula mengalami peningkatan, sampai puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk APAK laki-laki mengalami peningkatan sampai puncaknya (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya di awal (kelompok umur 15-19 tahun) selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.64).

Gambar 4.2.2.a.63. Proyeksi APAK di Pulau Jawa, Perkotaan, (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



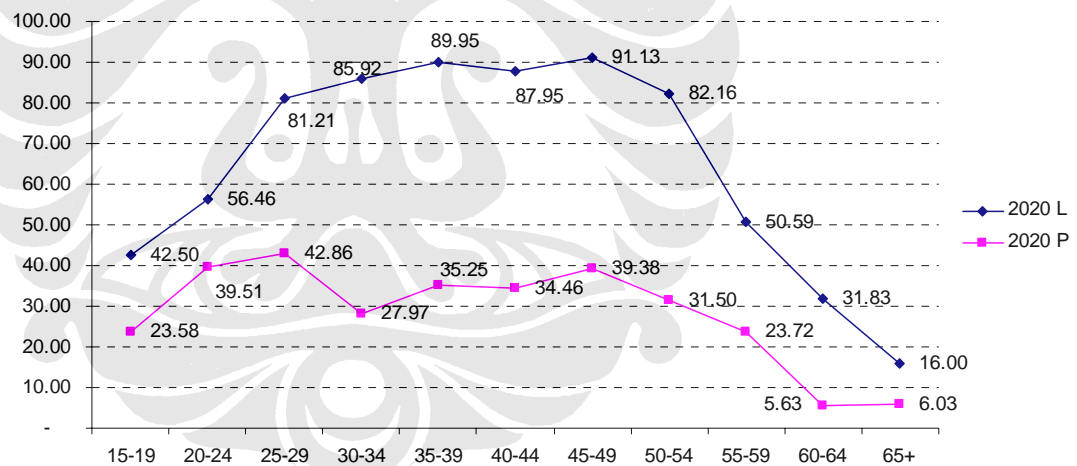
Gambar 4.2.2.a.64. Proyeksi APAK di Pulau Jawa, Perdesaan, (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



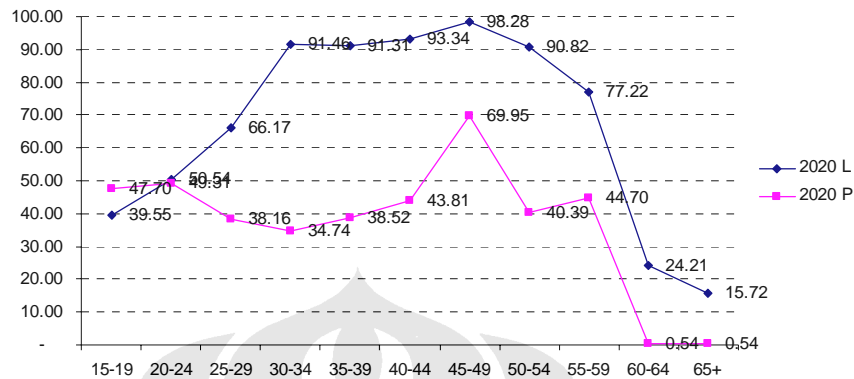
Pada gambar 4.2.2.a.65. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Demikian dengan pola untuk perempuan, mula-mula meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK mula-mula meningkat, sampai puncaknya (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami penurunan selanjutnya meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.66).

Gambar 4.2.2.a.65. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



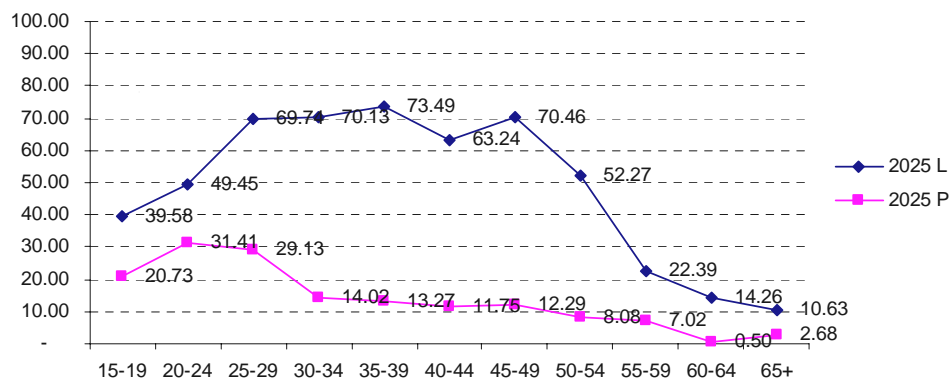
Gambar 4.2.2.a.66. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)



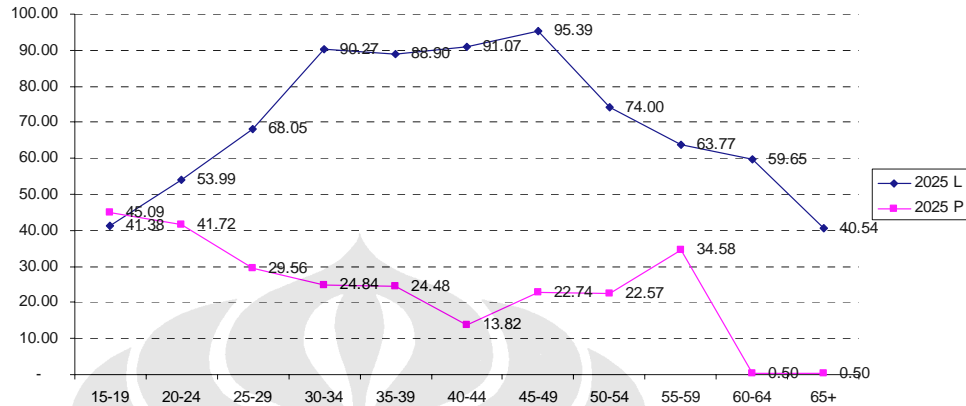
Pada gambar 4.2.2.a.67. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola APAK untuk perempuan perkotaan, mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK mula-mula meningkat, namun pada tahap awal APAK perempuan lebih tinggi dari laki-laki, puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK puncaknya di tahap awal (15-19 tahun selanjutnya terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.68).

Gambar 4.2.2.a.67. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



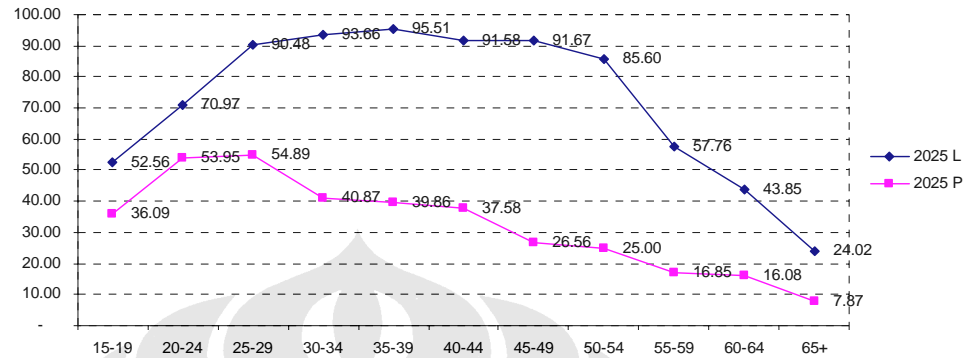
Gambar 4.2.2.a.68. Proyeksi APAK
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025



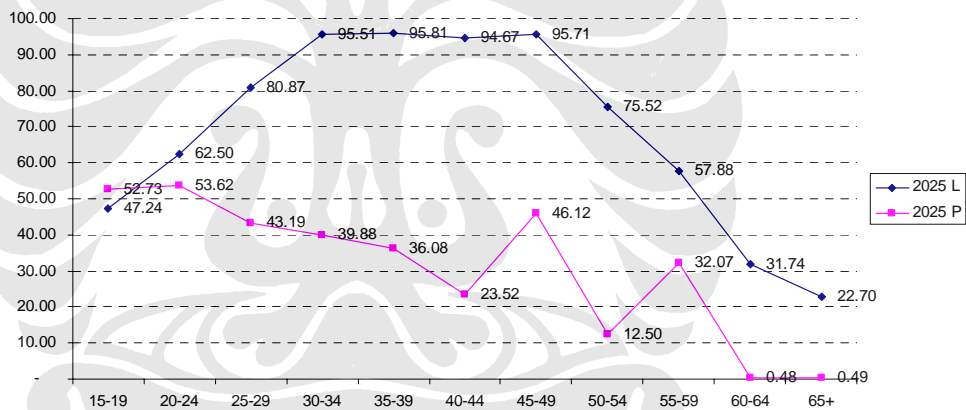
Pada gambar 4.2.2.a.69. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki tahap awal APAK lebih rendah dari perempuan, namun terus meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan pada tahap awal tinggi selanjutnya mengalami penurunan dan meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) lalu mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.a.70).

Gambar 4.2.2.a.69. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.70. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)

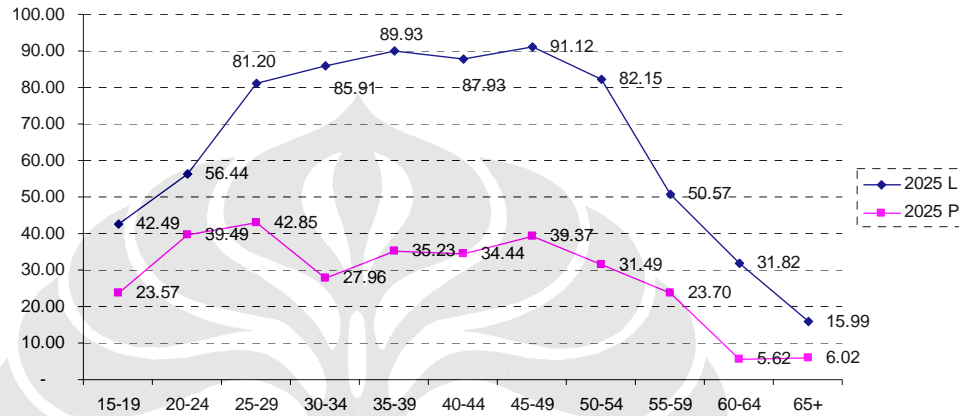


Pada gambar 4.2.2.a.71. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian sedikit menurun.

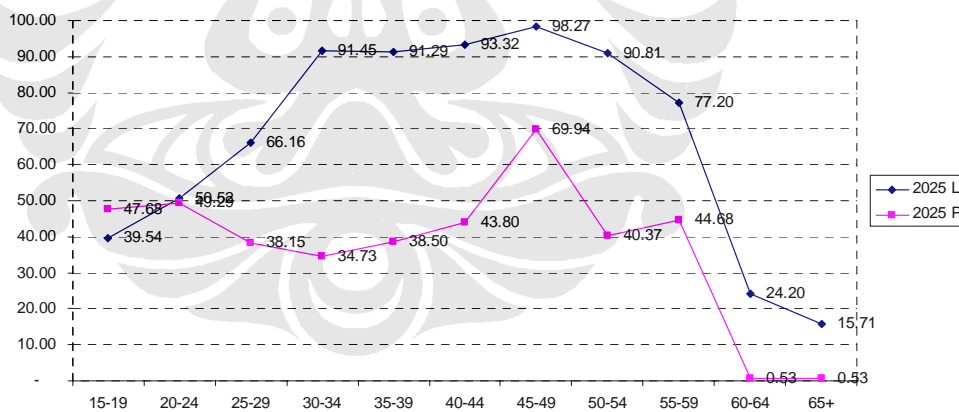
Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki mula-mula APAK meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), lalu menurun. Sedangkan pola APAK

di daerah pedesaan pada tahap awal perempuan lebih tinggi dari laki-laki selanjutnya menurun, lalu meningkat hingga mencapai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.a.72).

Gambar 4.2.2.a.71. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.a.72. Proyeksi APAK
(dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Pedesaan)
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025

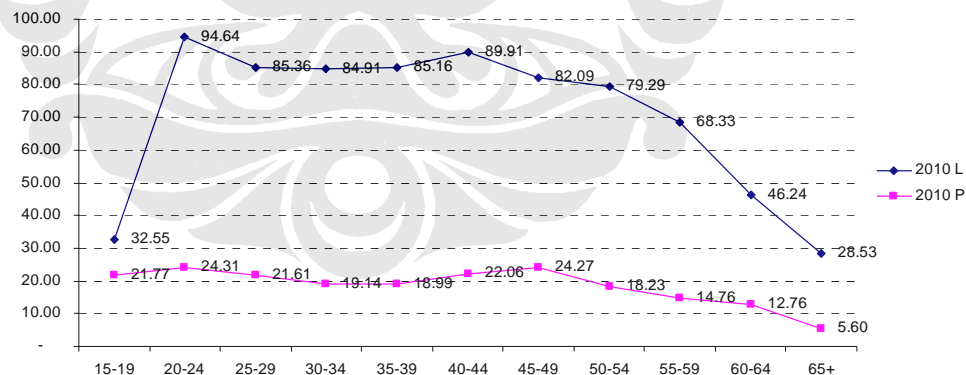


b) Luar Jawa

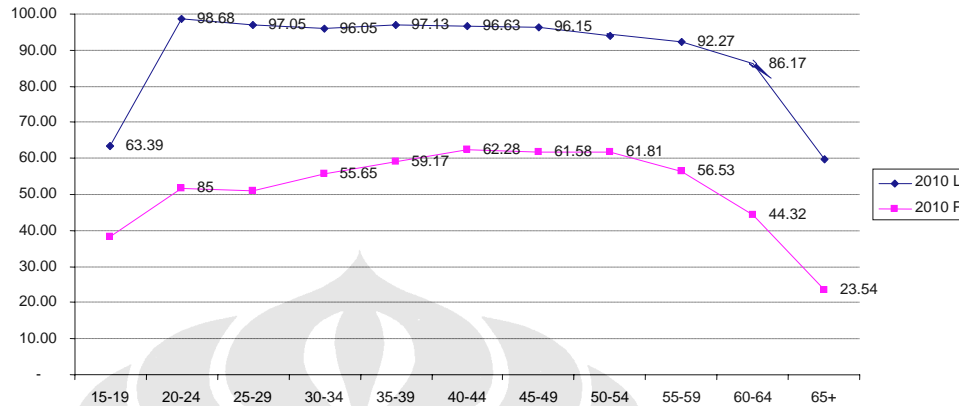
Berdasarkan Pada gambar 4.2.2.b.1. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun lalu naik lagi, hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.b.2).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan terus mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.b.2).

Gambar 4.2.2.b.1. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



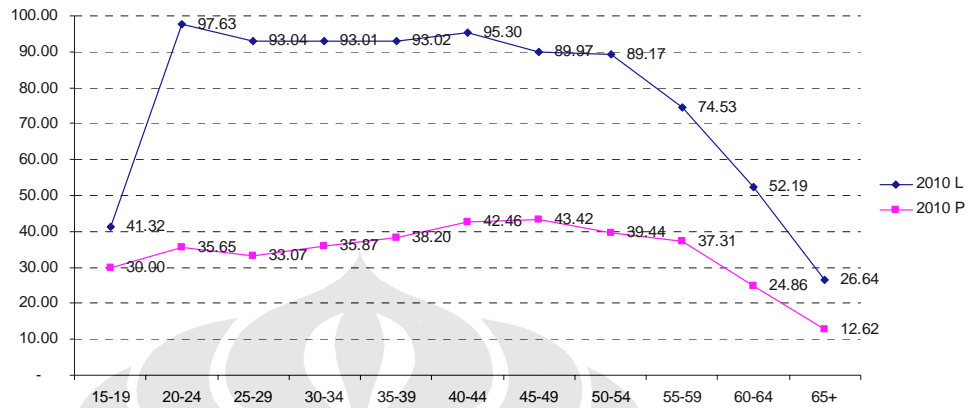
Gambar 4.2.2.b.2. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



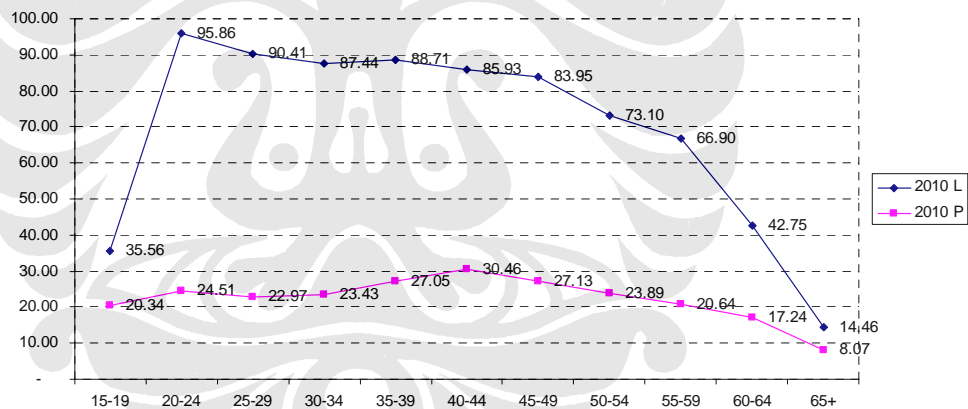
Pada gambar 4.2.2.b.3. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan sedikit perbedaan, dimana terlihat bergelombang-gelombang. Mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncaknya APAK berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.4).

Gambar 4.2.2.b.3. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.b.4. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)

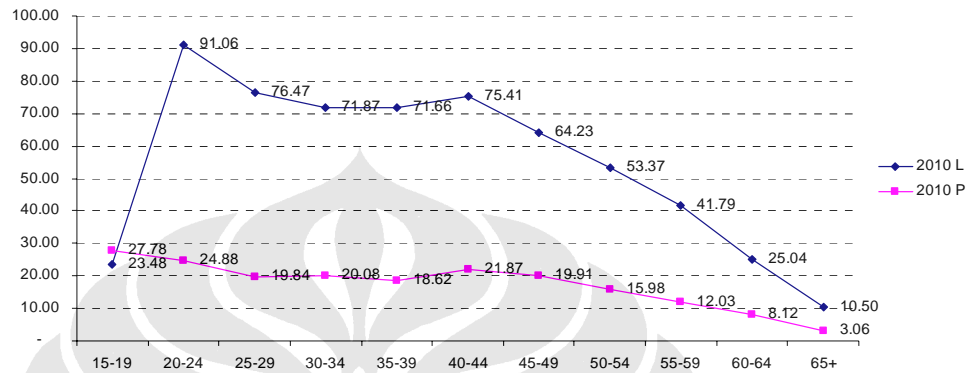


Pada gambar 4.2.2.b.5. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk APAK perempuan puncaknya pada tahap pertama (kelompok umur 15-19 tahun), selanjutnya menurun.

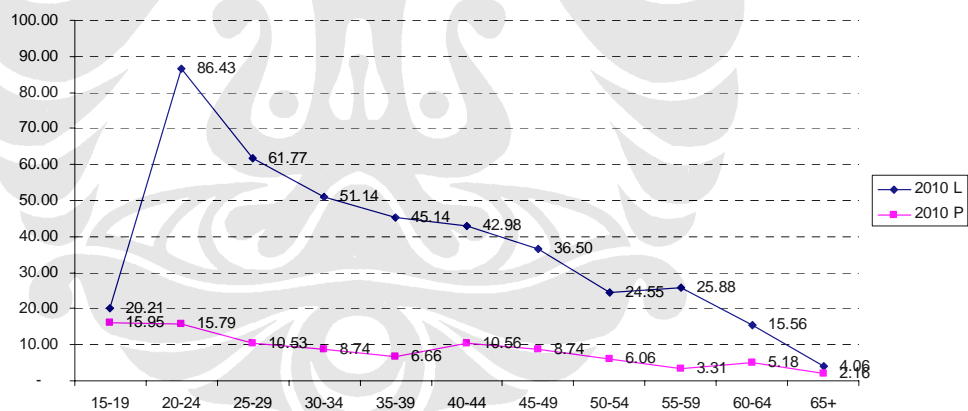
Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan

terus mengalami penurunan puncaknya pada tahap awal kelompok 15-19 tahun (Gambar 4.2.2.b.6).

Gambar 4.2.2.b.5. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



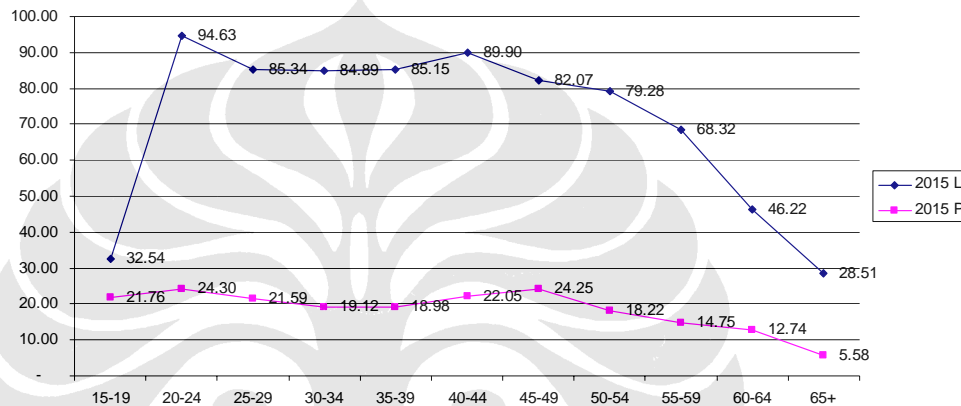
Gambar 4.2.2.b.6. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



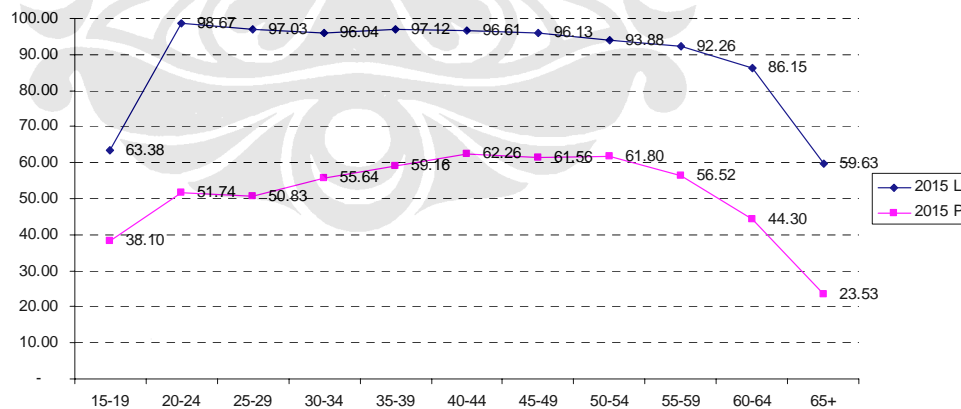
Pada gambar 4.2.2.b.7. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan terlihat terus mengalami penurunan, puncaknya pada tahap awal (kelompok umur 20-24 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami kenaikan, puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun), terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.8).

Gambar 4.2.2.b.7. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.b.8. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)

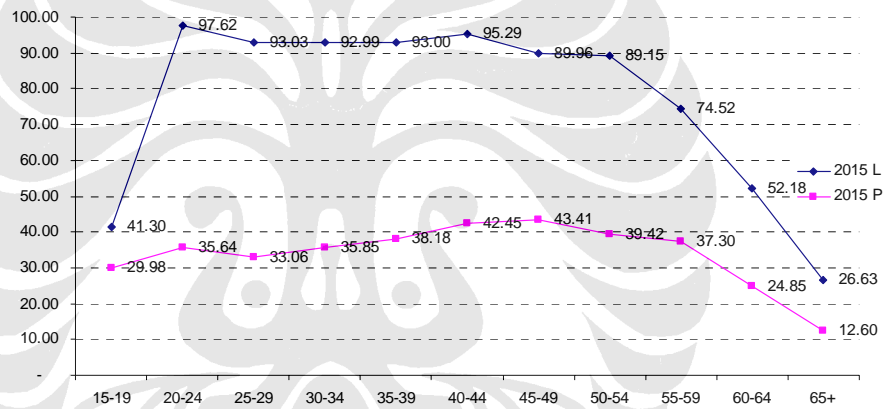


Pada gambar 4.2.2.b.9. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian

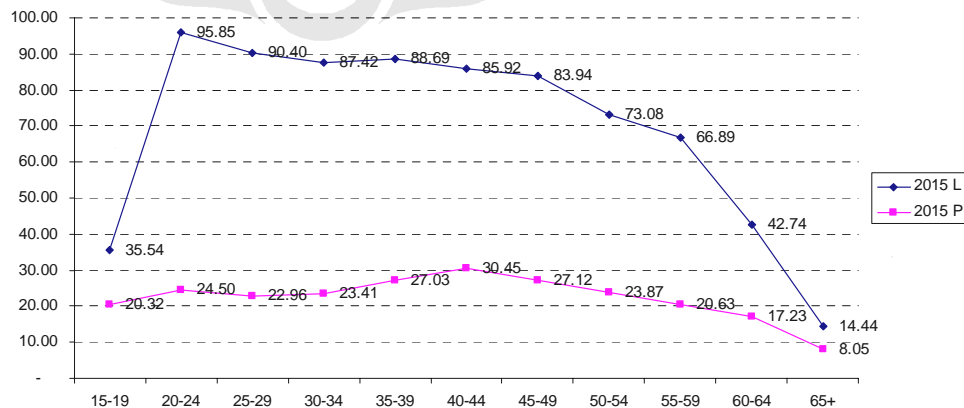
menurun. Pola untuk perempuan terlihat mula-mula naik hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat secara perlahan, puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun), selanjutnya menurun (Gambar 4.2.2.b.10).

Gambar 4.2.2.b.9. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



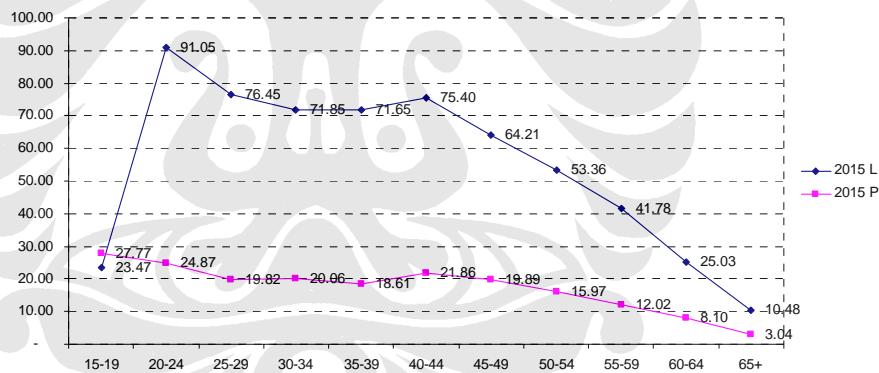
Gambar 4.2.2.b.10. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



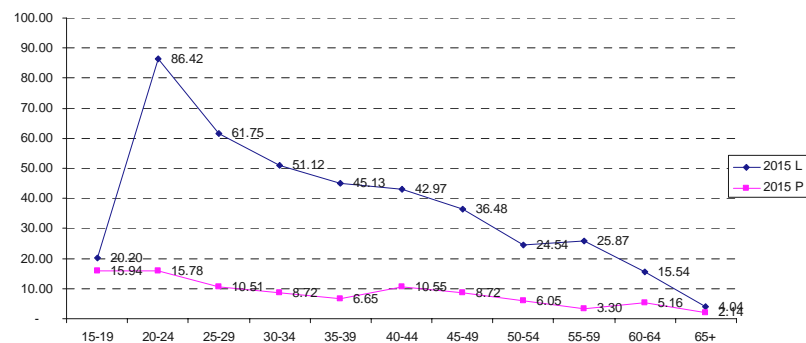
Pada gambar 4.2.2.b.11. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. Mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan puncaknya terlihat pada tahap awal (15-19 tahun), selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya terlihat pada tahap awal (15-19 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.12).

Gambar 4.2.2.b.11. Proyeksi APAK,
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



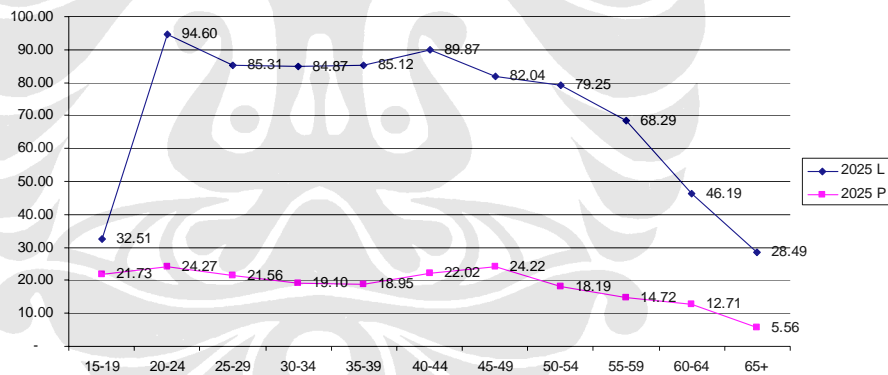
Gambar 4.2.2.b.12. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015
(dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



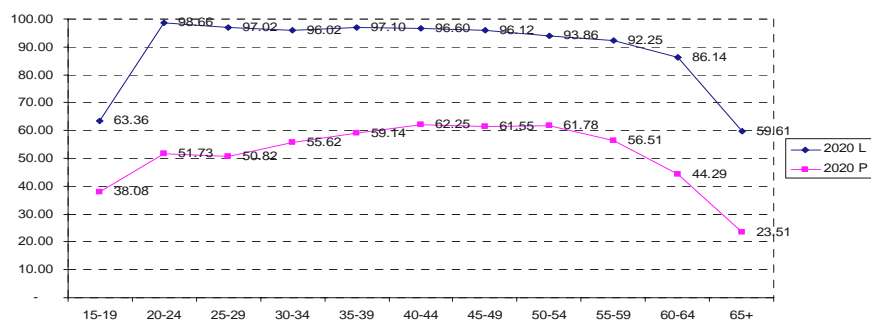
Pada gambar 4.2.2.b.13. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat dengan cepat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan kenaikan secara perlahan, hingga puncak pertama (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian sedikit menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat secara perlahan sampai puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) dan terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.14).

Gambar 4.2.2.b.13. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



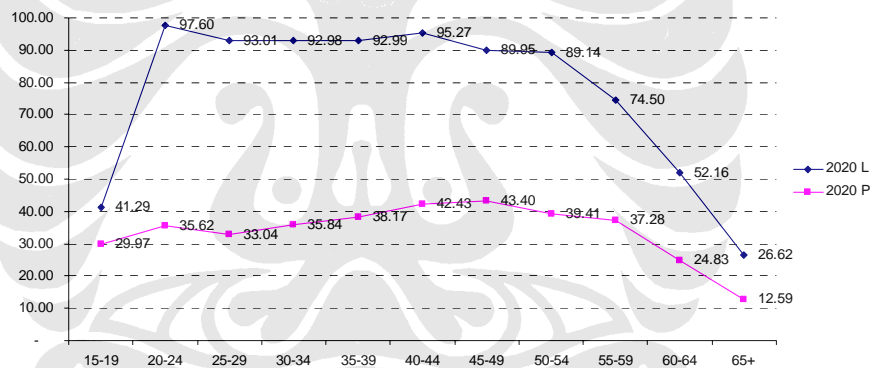
Gambar 4.2.2.b.14. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



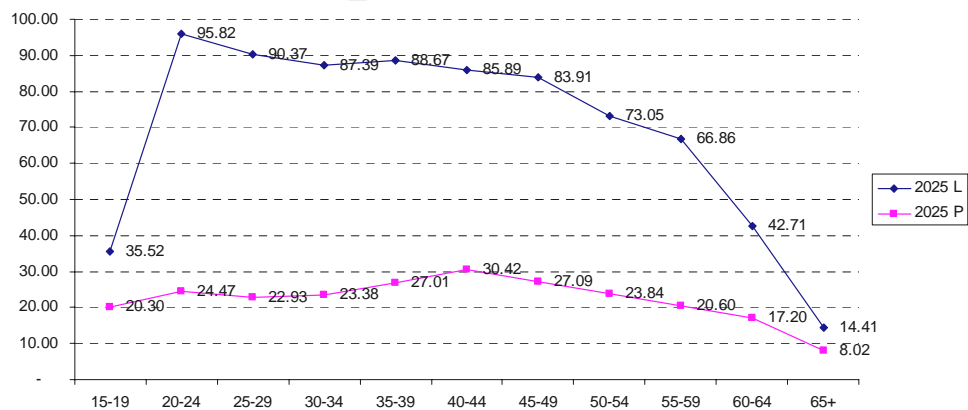
Pada gambar 4.2.2.b.15. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan terlihat meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat secara perlahan, hingga puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) lalu mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.16).

Gambar 4.2.2.b.15. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur di Perkotaan,)



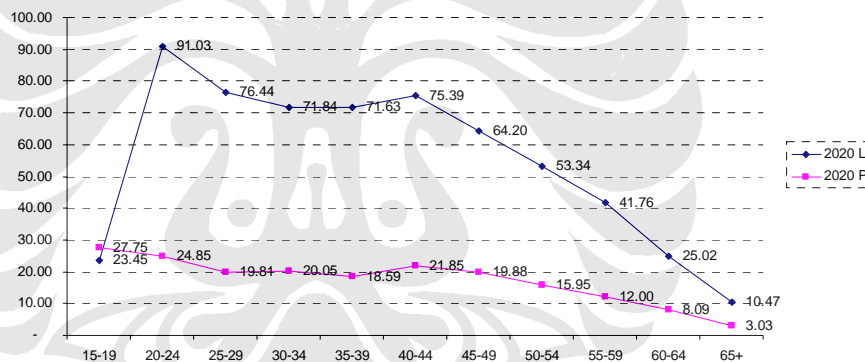
Gambar 4.2.2.b.16. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



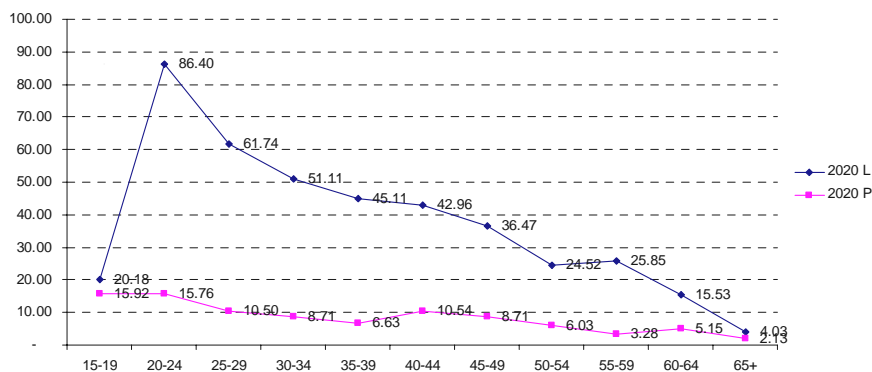
Pada gambar 4.2.2.a.17. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan terlihat puncaknya di tahap awal (kelompok umur 15-19 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), demikian dengan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya di tahap awal (kelompok 15-19 tahun) terus menurun (Gambar 4.2.2.b.18).

Gambar 4.2.2.b.17. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



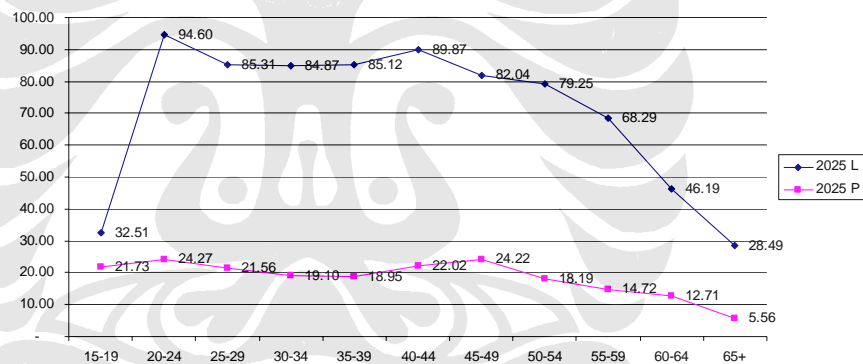
Gambar 4.2.2.b.18. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



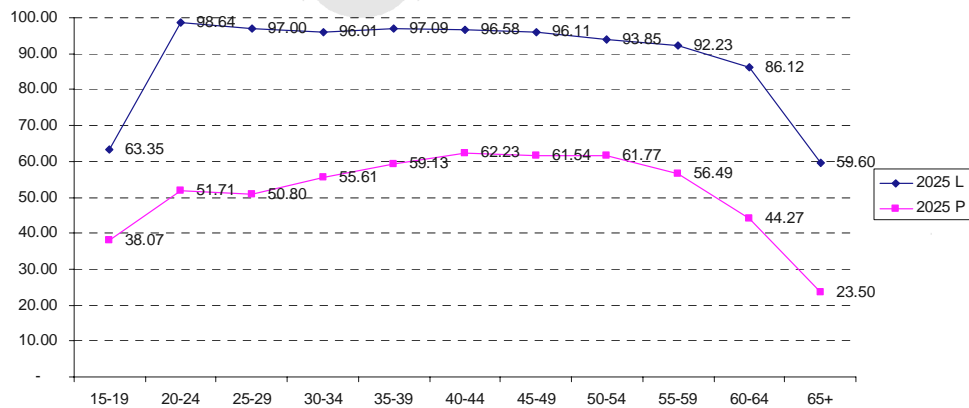
Pada gambar 4.2.2.b.19. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk meningkat secara perlahan puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan mengalami peningkatan puncaknya (kelompok umur 40-44 tahun) lalu menurun (Gambar 4.2.2.b.20).

Gambar 4.2.2.b.19. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



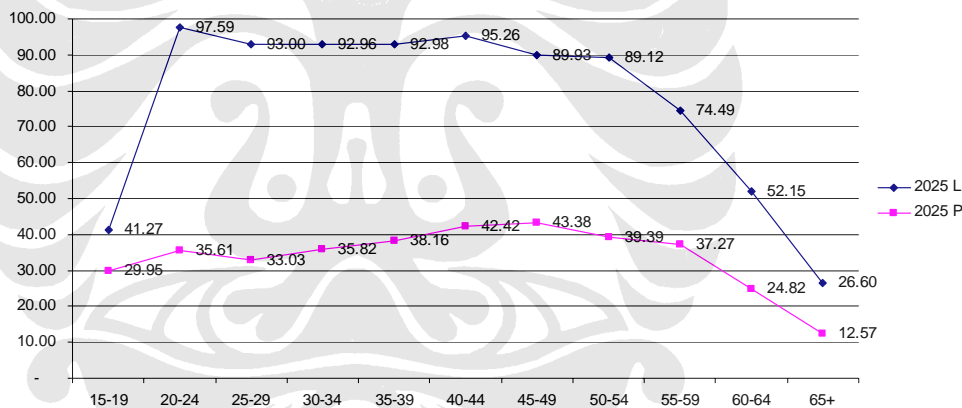
Gambar 4.2.2.b.20. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



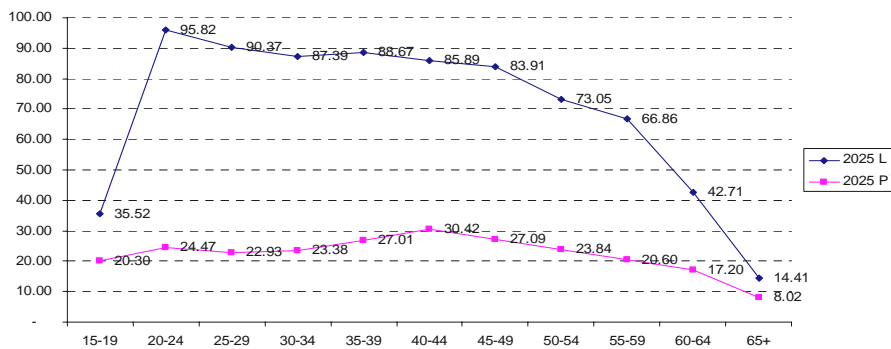
Pada gambar 4.2.2.b.21. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (40-44 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.22).

Gambar 4.2.2.b.21. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



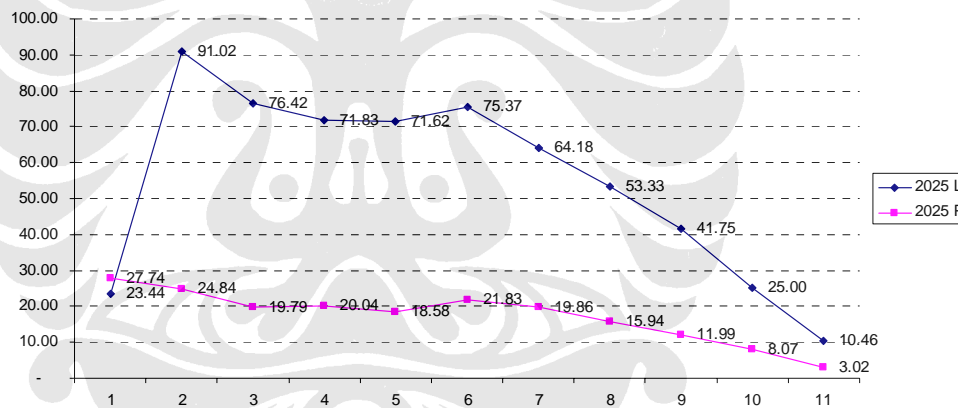
Gambar 4.2.2.b.22. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



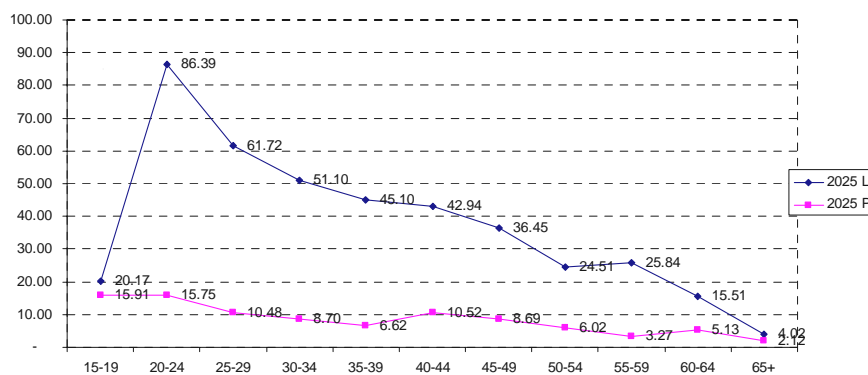
Pada gambar 4.2.2.b.23. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki lebih rendah dari perempuan, mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan terlihat puncak APAK pada tahap awal (kelompok umur 15-19 tahun) selanjutnya menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan puncaknya pada tahap awal (kelompok umur 15-19 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.23).

Gambar 4.2.2.b.23. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perkotaan)



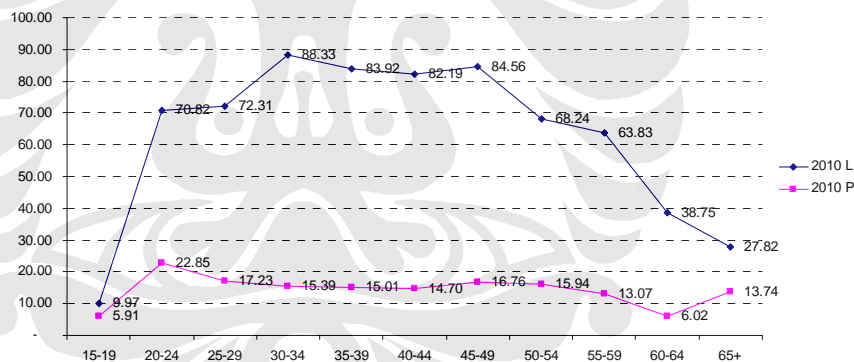
Gambar 4.2.2.b.24. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SD, Sektor Jasa, di Perdesaan)



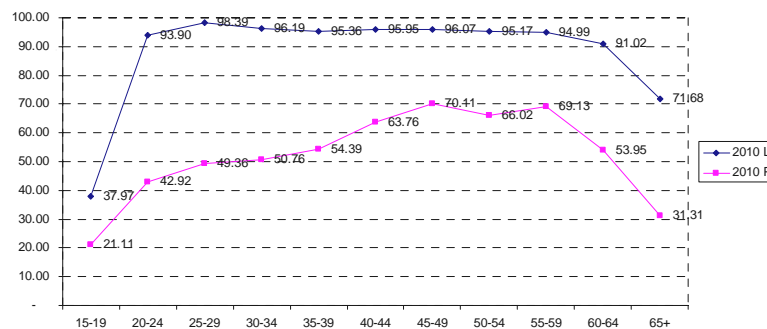
Pada gambar 4.2.2.b.25. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah pedesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan pedesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.26).

Gambar 4.2.2.b.25. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



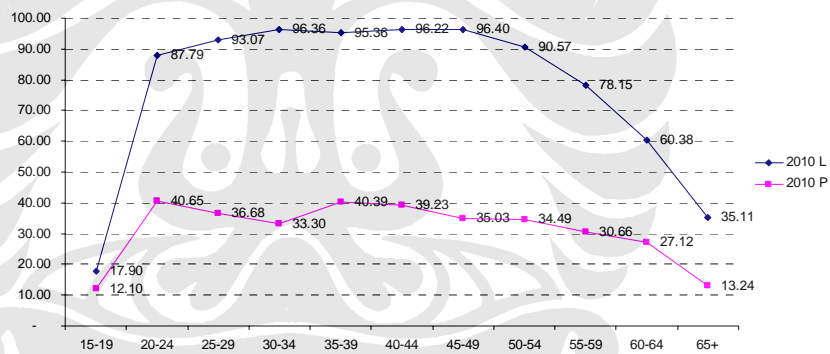
Gambar 4.2.2.b.26. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Pedesaan)



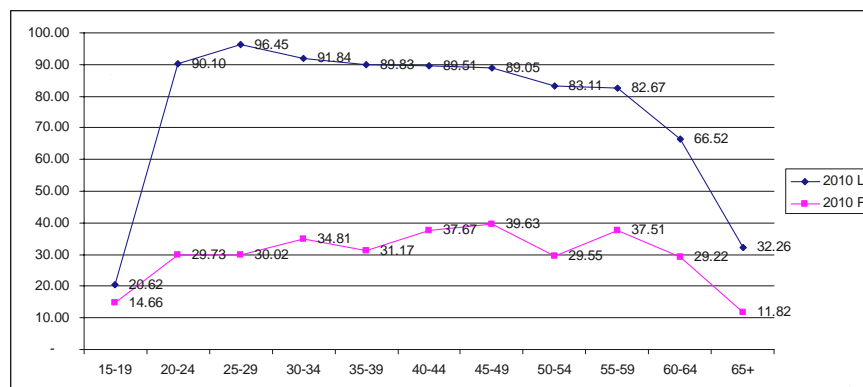
Pada gambar 4.2.2.b.27. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.28).

Gambar 4.2.2.b.27. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur)



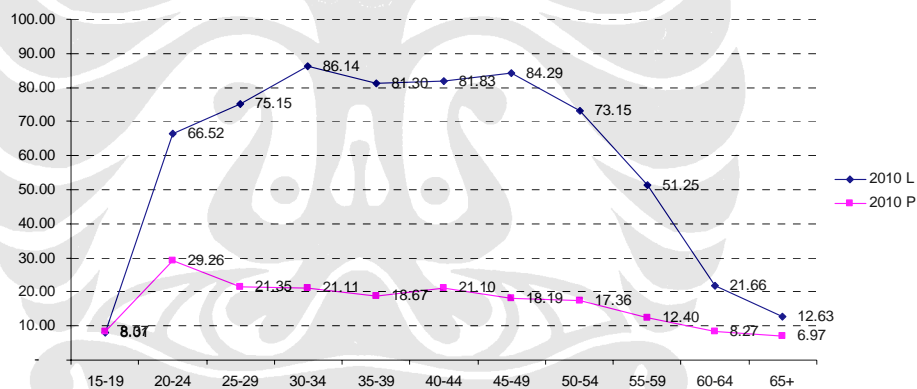
Gambar 4.2.2.a.b.28. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



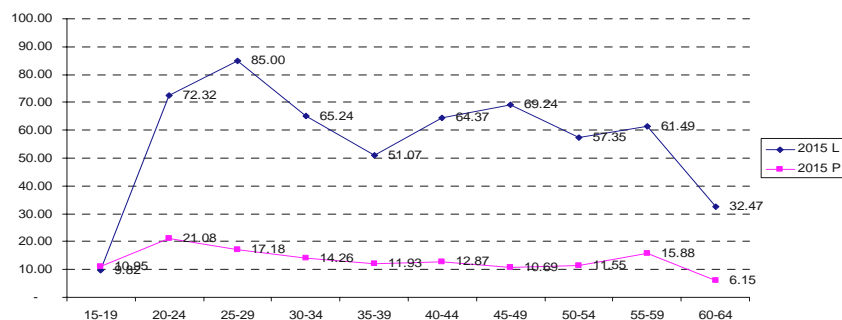
Pada gambar 4.2.2.b.29. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.30).

4.2.2.b.29. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



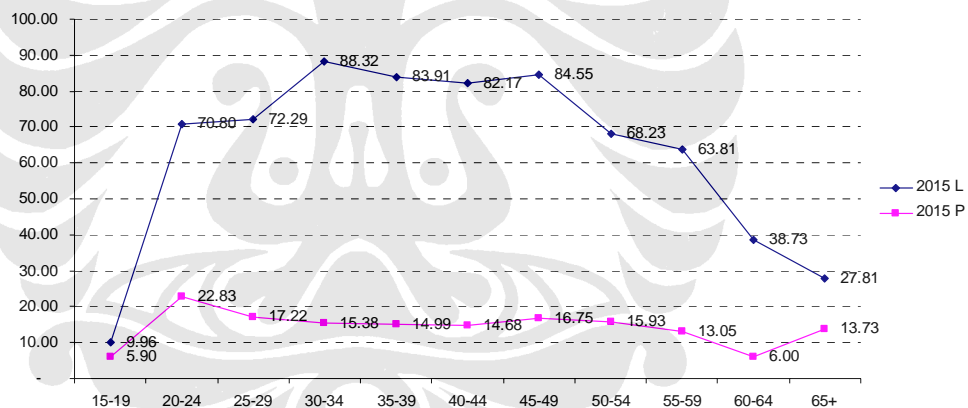
Gambar 4.2.2.b.30. Proyeksi APAK
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010
(dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



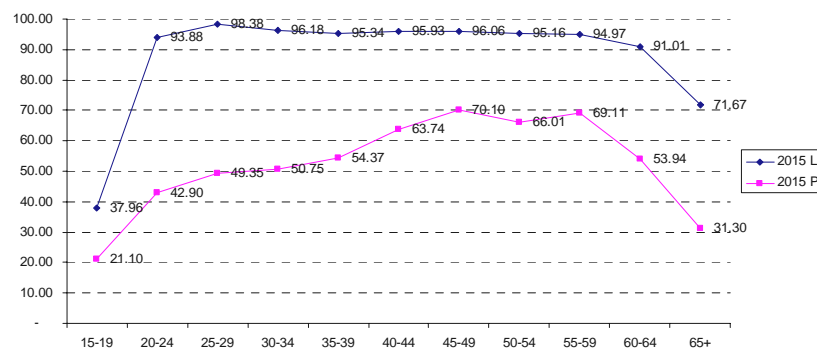
Pada gambar 4.2.2.b.31. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun dan mulai naik kembali pada usia tua (kelompok umur 60-64 tahun).

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.32).

Gambar 4.2.2.b.31. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



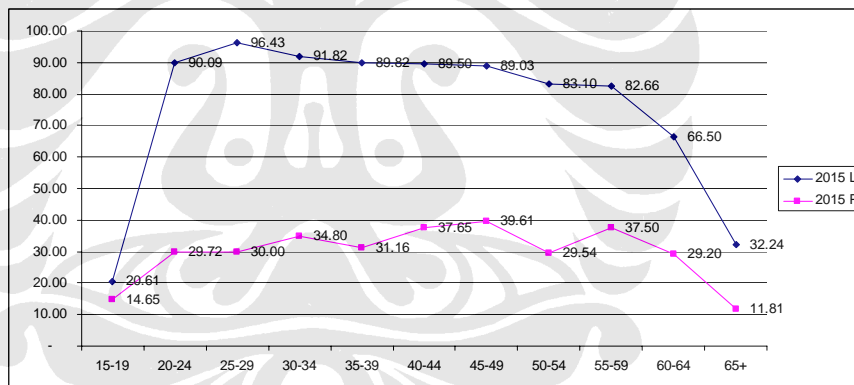
Gambar 4.2.2.b.32. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, Perdesaan)



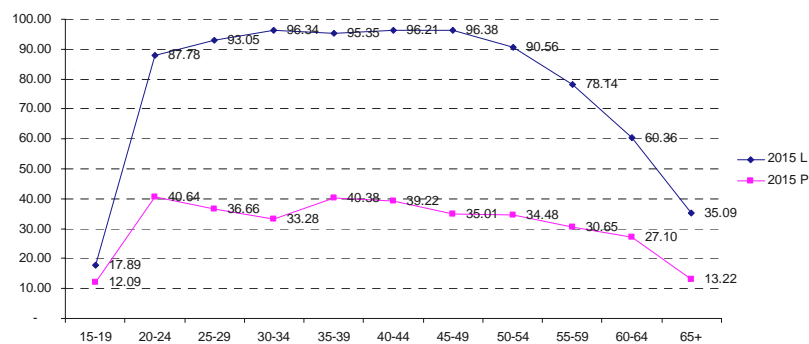
Pada gambar 4.2.2.b.33. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 25-29 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah pedesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki mulai-mula APAK meningkat dengan cepat selanjutnya perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan pedesaan meningkat pada tahap awal sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.234).

Gambar 4.2.2.b.33. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



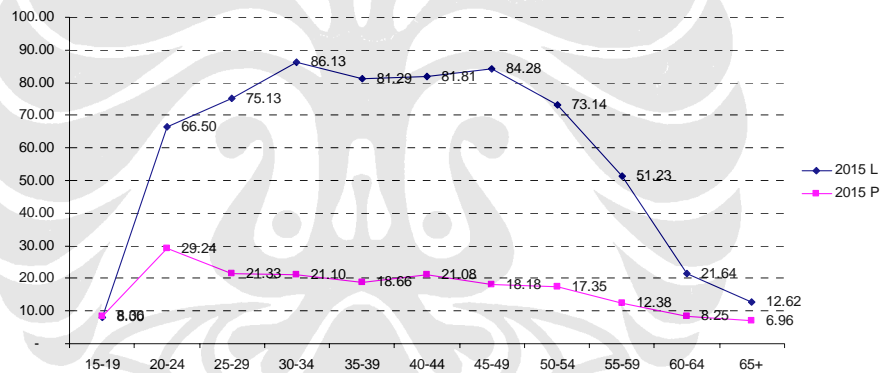
Gambar 4.2.2.b.34. Proyeksi APAK , Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Pedesaan)



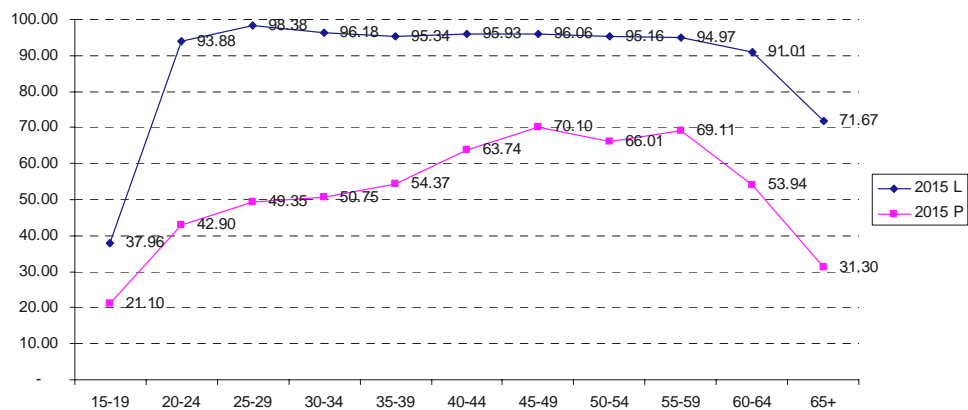
Pada gambar 4.2.2.b.35. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 55-59 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.36).

Gambar 4.2.2.b.35. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



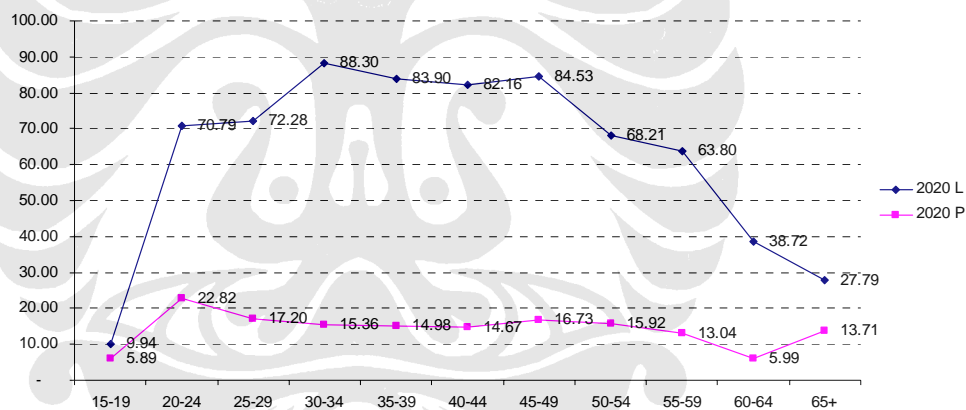
Gambar 4.2.2.b.36. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan)



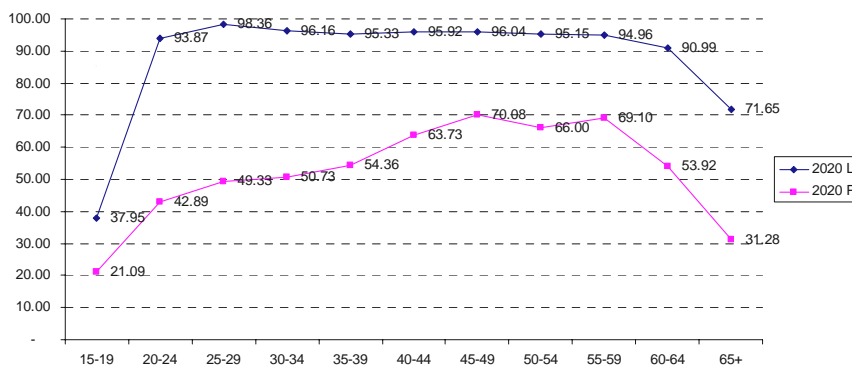
Pada gambar 4.2.2.b.37. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-24 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.38).

Gambar 4.2.2.b.37. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



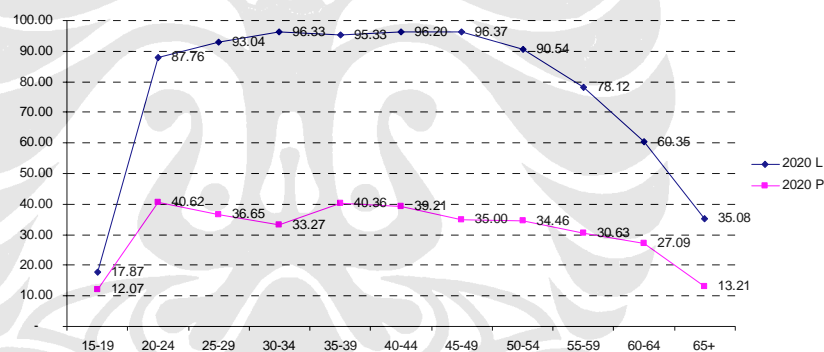
Gambar 4.2.2.b.38. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



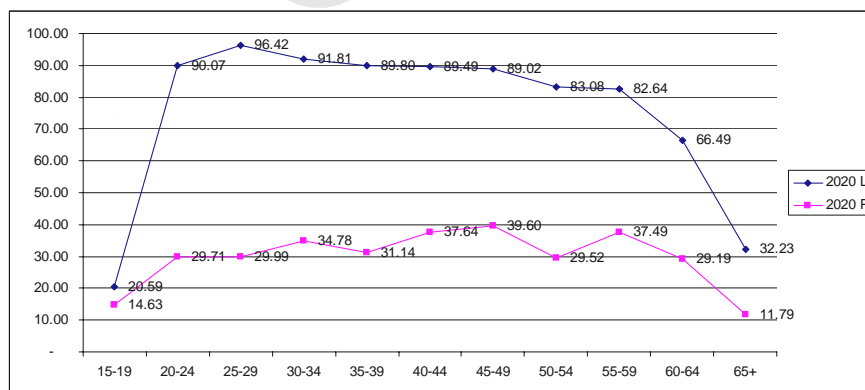
Pada gambar 4.2.2.b.39. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.40).

Gambar 4.2.2.b.39. Proyeksi APAK di Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



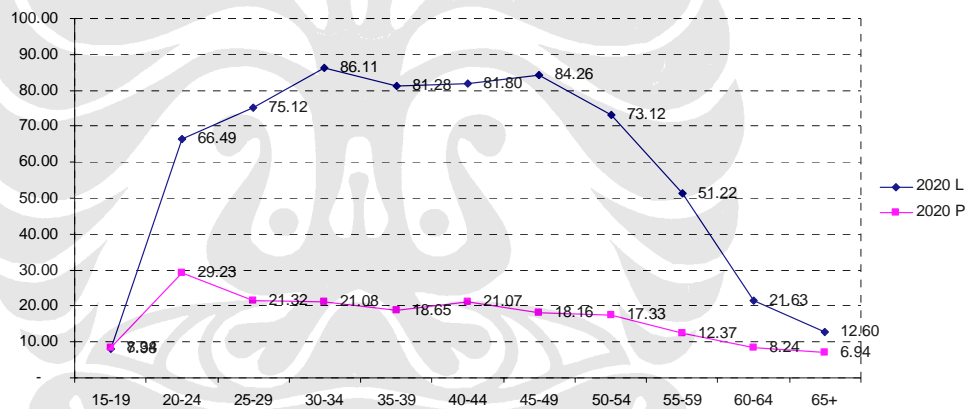
Gambar 4.2.2.b.40. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



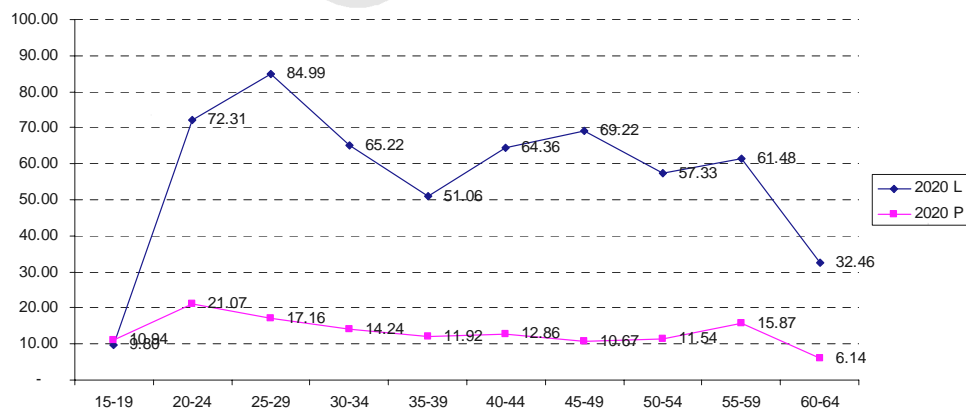
Pada gambar 4.2.2.b.41. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK pada tahap awal lebih rendah dari perempuan hingga puncaknya (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (20-24 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.42).

Gambar 4.2.2.b.41. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



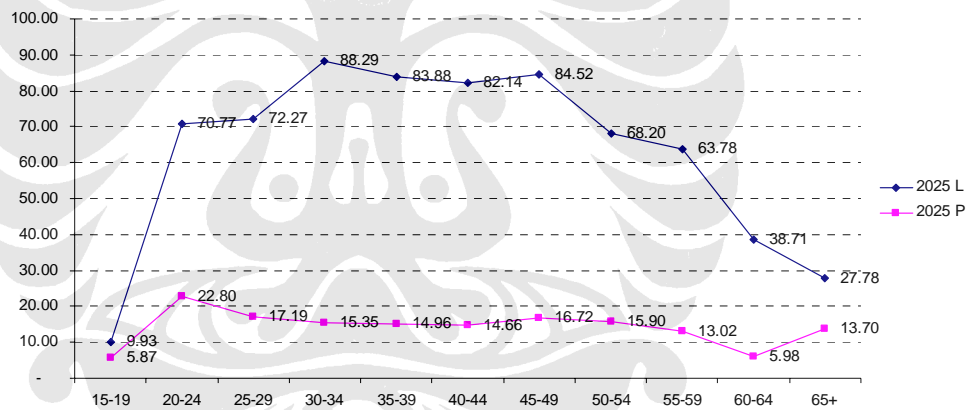
Gambar 4.2.2.b.42. Proyeksi APAK (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perdesaan) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020



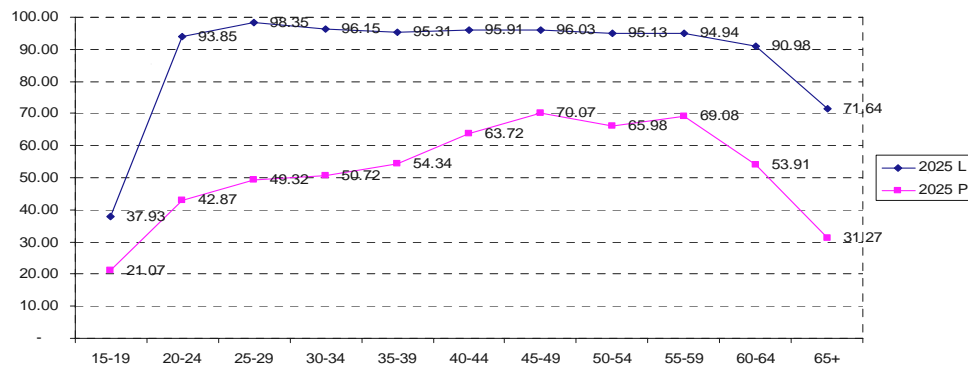
Pada gambar 4.2.2.b.43. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 30-34 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 55-59 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.44).

Gambar 4.2.2.b.43. Proyeksi APAK, Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



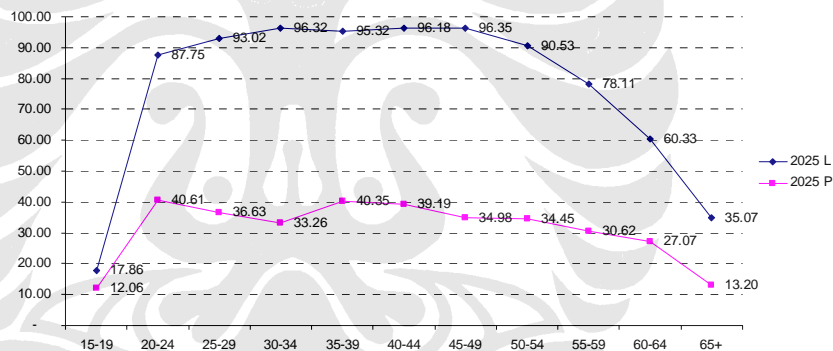
Gambar 4.2.2.b.44. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



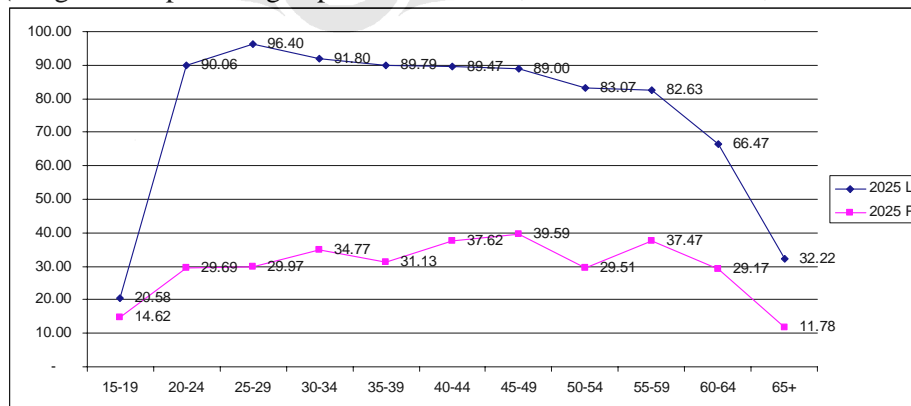
Pada gambar 4.2.2.b.45. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 30-34 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.46).

Gambar 4.2.2.b.45. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



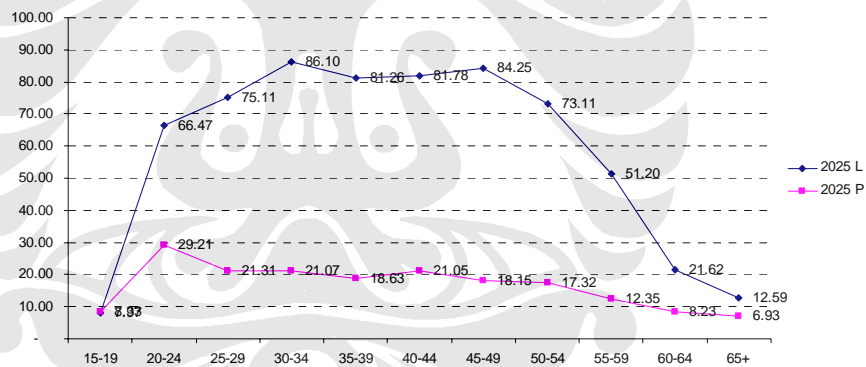
Gambar 4.2.2.b.46. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



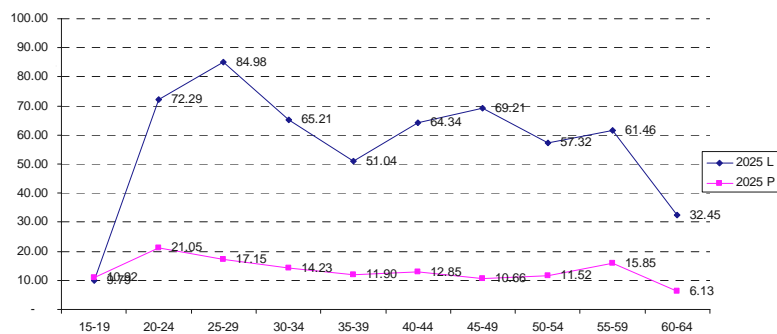
Pada gambar 4.2.2.b.47. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 25-29 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.48).

Gambar 4.2.2.b.47. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Jasa, di Perkotaan)



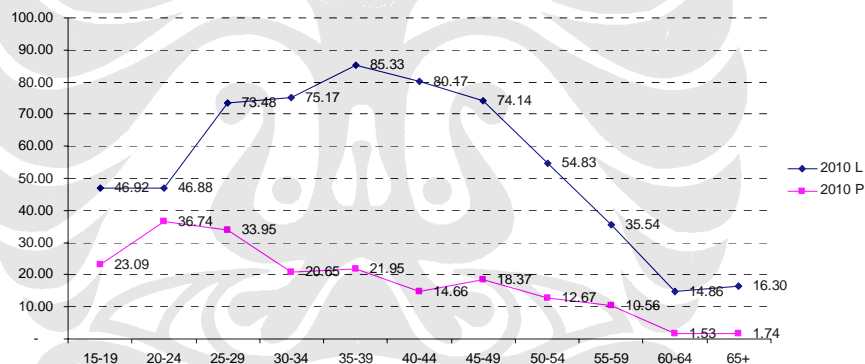
Gambar 4.2.2.b.48. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMP, Sektor Perdesaan)



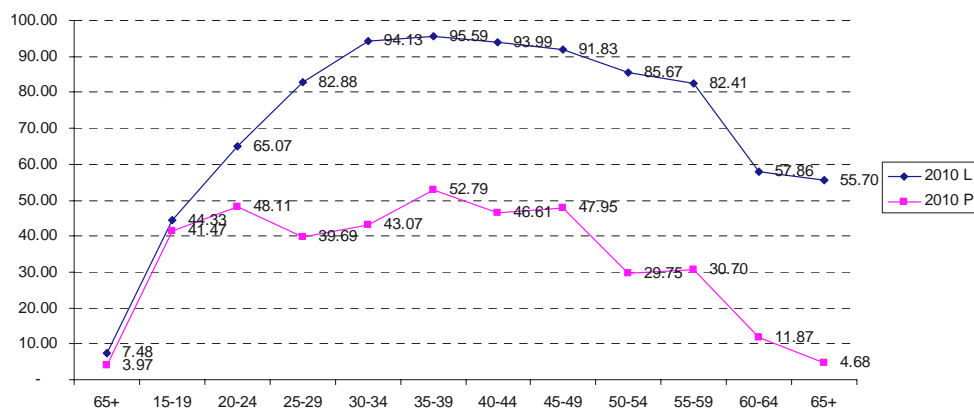
Pada gambar 4.2.2.b.49. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.50).

Gambar 4.2.2.b.49. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



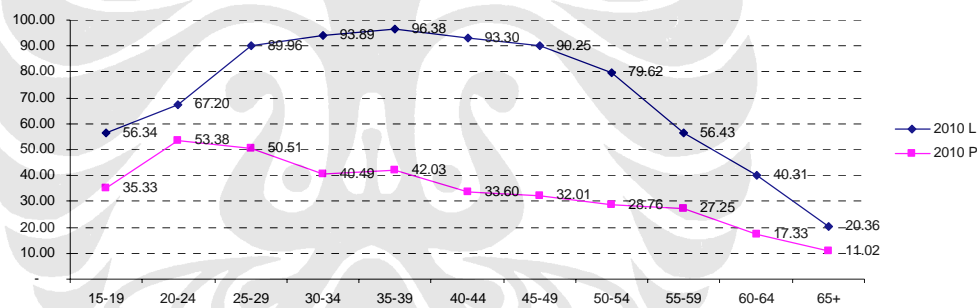
Gambar 4.2.2.b.50. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



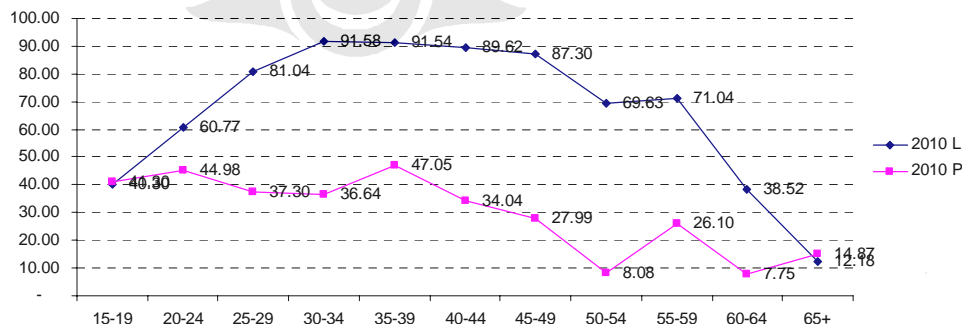
Pada gambar 4.2.2.b.51. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 30-34 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.52).

Gambar 4.2.2.b.51. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



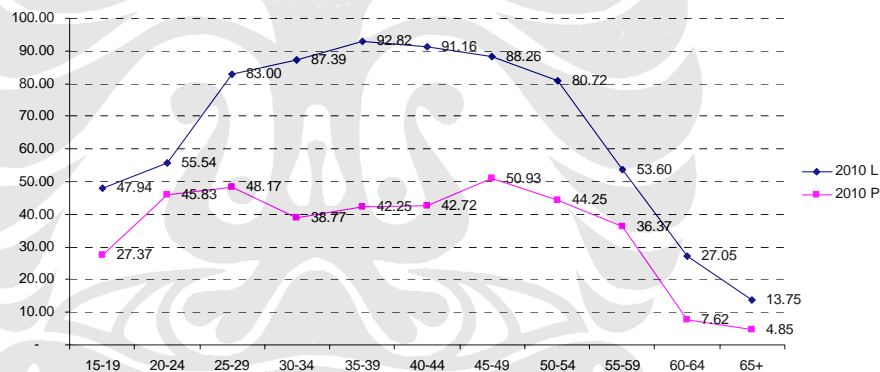
Gambar 4.2.2.b.52. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



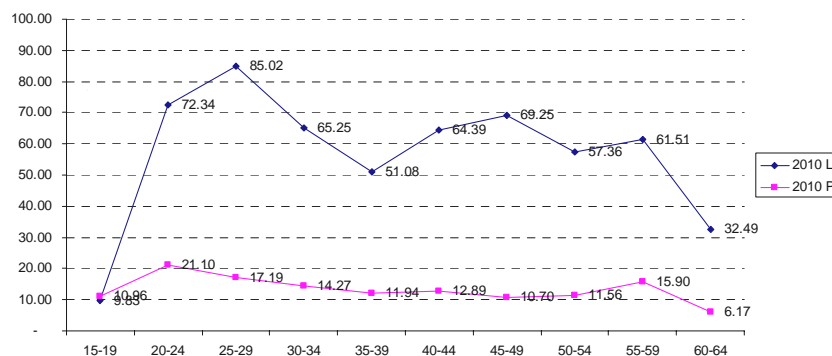
Pada gambar 4.2.2.b.53. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (40-44 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.53).

Gambar 4.2.2.b.53. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)



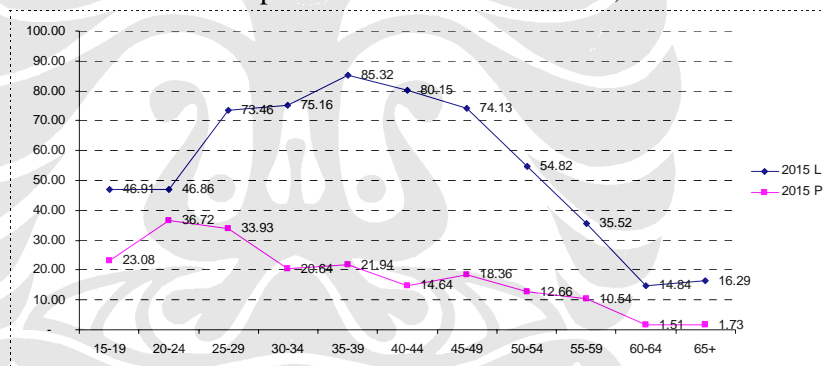
Gambar 4.2.2.b.54. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2010 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)



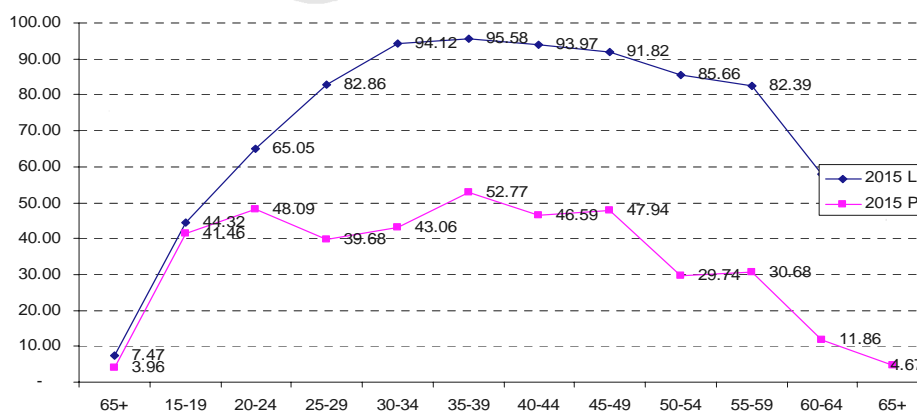
Pada gambar 4.2.2.b.55. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (40-44 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.22).

Gambar 4.2.2.b.55. Proyeksi APAK di Luar Pulau Jawa, Perkotaan, (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015



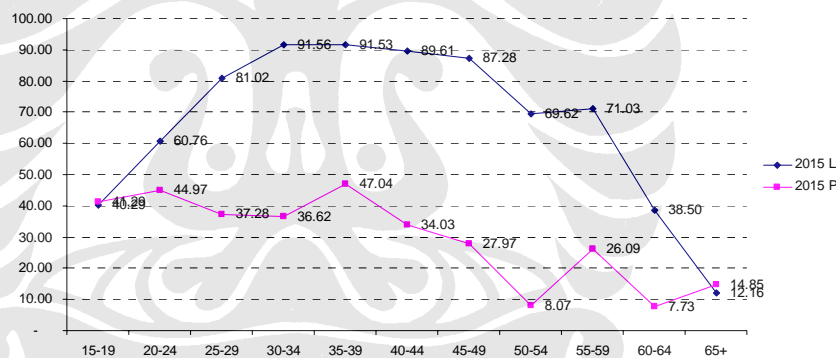
Gambar 4.2.2.b.56. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



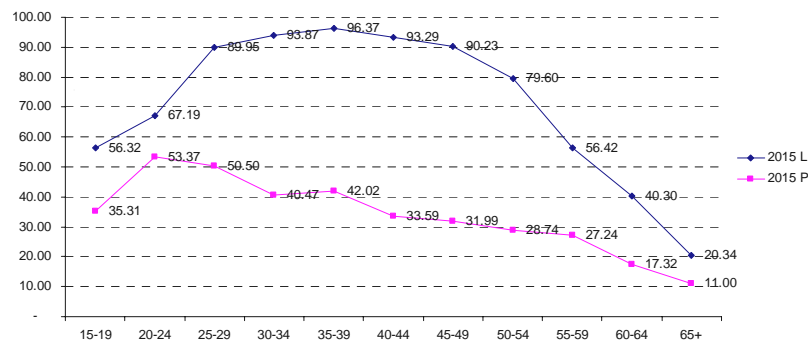
Pada gambar 4.2.2.b.57. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 30-34 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 20-24 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (40-44 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.58).

Gambar 4.2.2.b.57. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



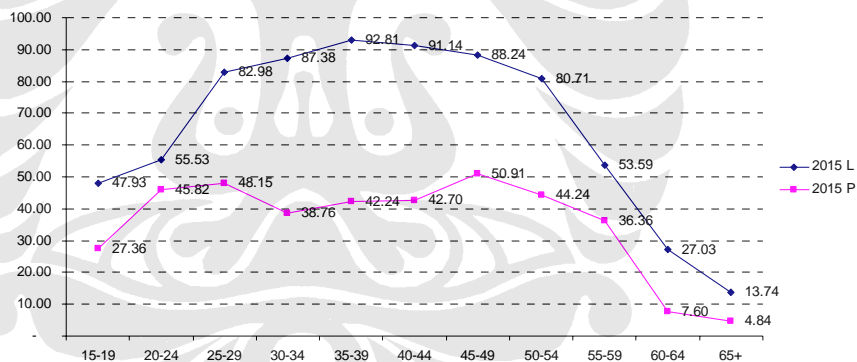
Gambar 4.2.2.b.58. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



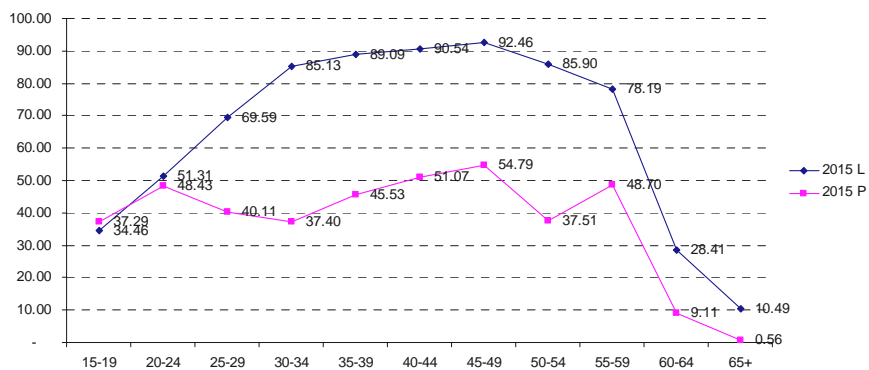
Pada gambar 4.2.2.b.59. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat sampai puncaknya (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.60).

Gambar 4.2.2.b.59. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



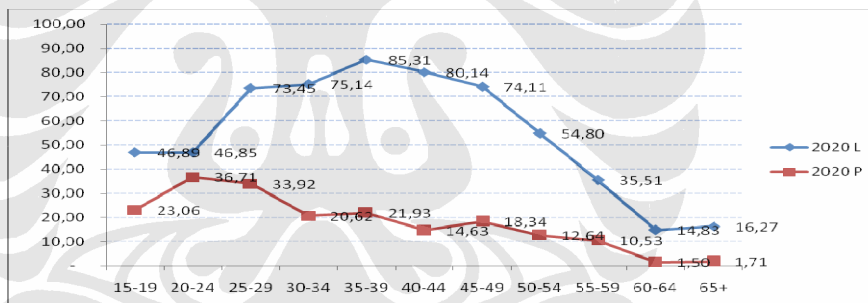
Gambar 4.2.2b.60. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2015 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan)



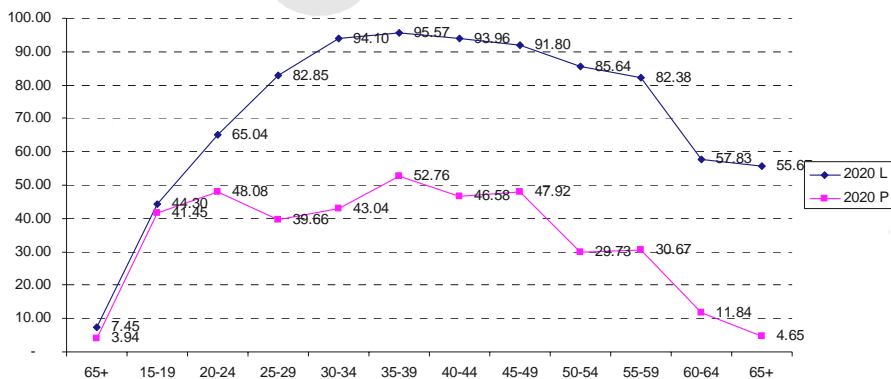
Pada gambar 4.2.2.b.61. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat sampai puncaknya (Kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.62).

Gambar 4.2.2.b.61. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



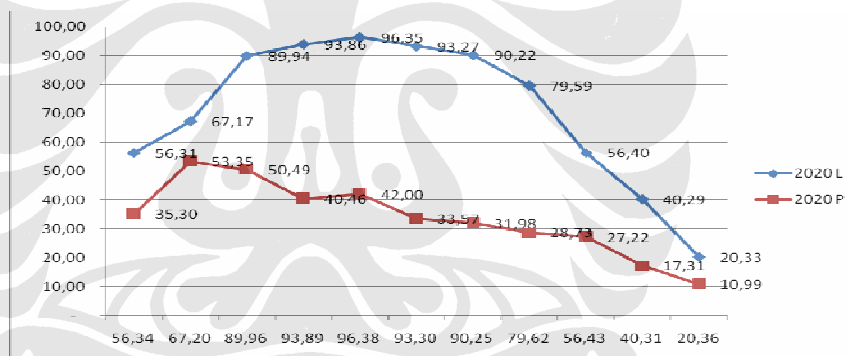
Gambar 4.2.2.b.61. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



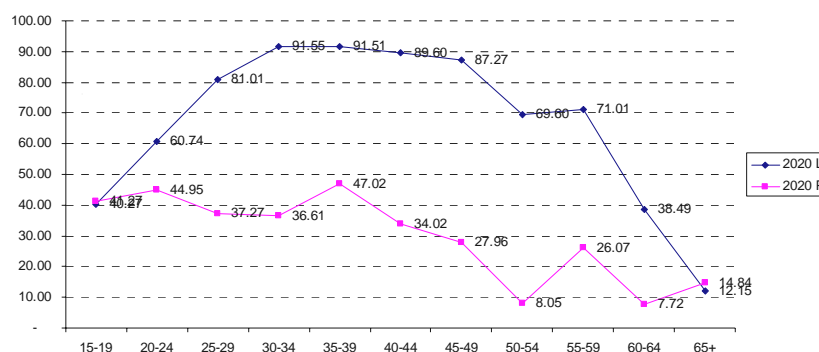
Pada gambar 4.2.2.b.63. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.64).

Gambar 4.2.2.b.63. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



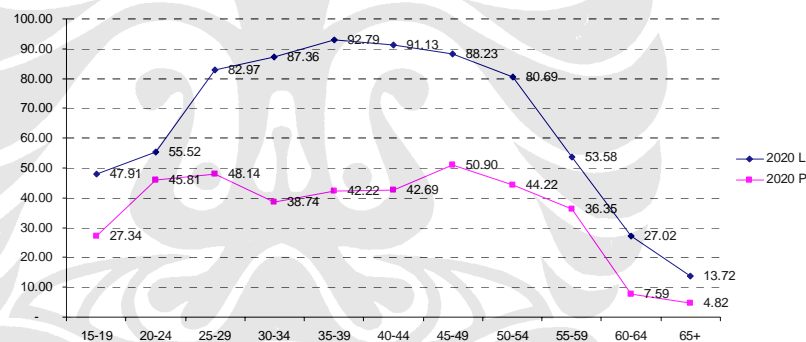
Gambar 4.2.2.b.64. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



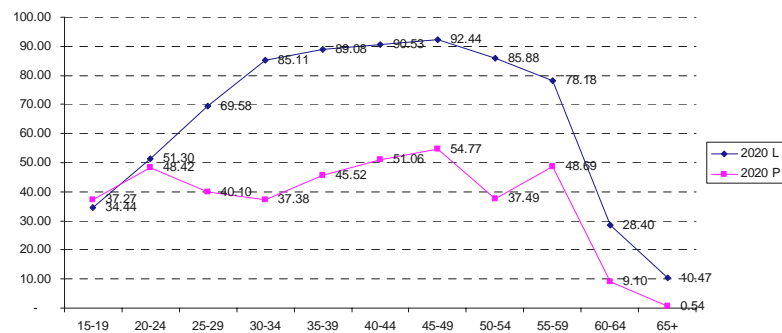
Pada gambar 4.2.2.b.65. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.66).

Gambar 4.2.2.b.65. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



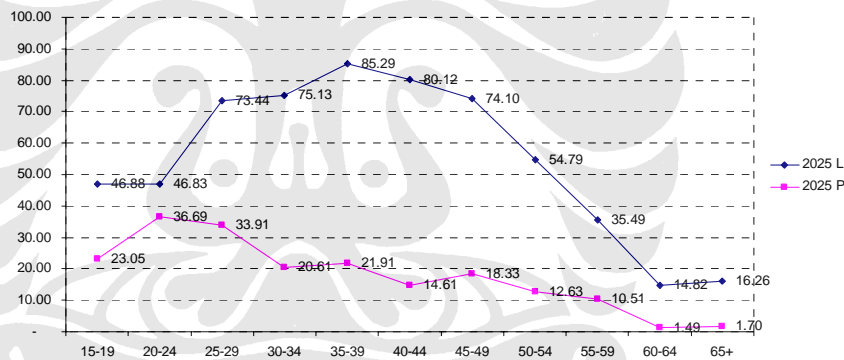
Gambar 4.2.2.b.66 Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, diperdesaan)



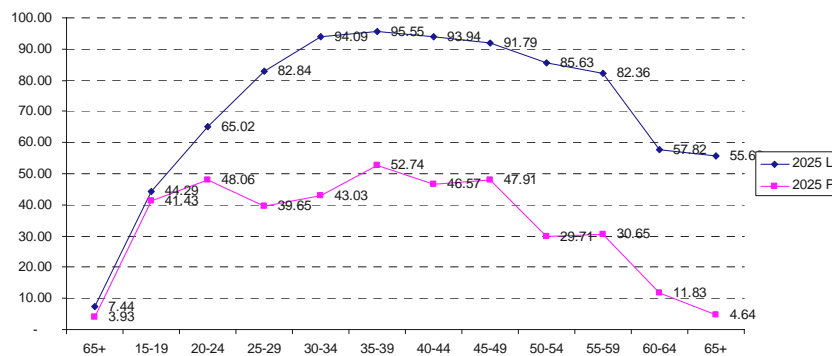
Pada gambar 4.2.2.b.67. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki puncak APAK tetap sama berada di awal (Kelompok umur 35-39 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.68).

Gambar 4.2.2.b.67 Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perkotaan)



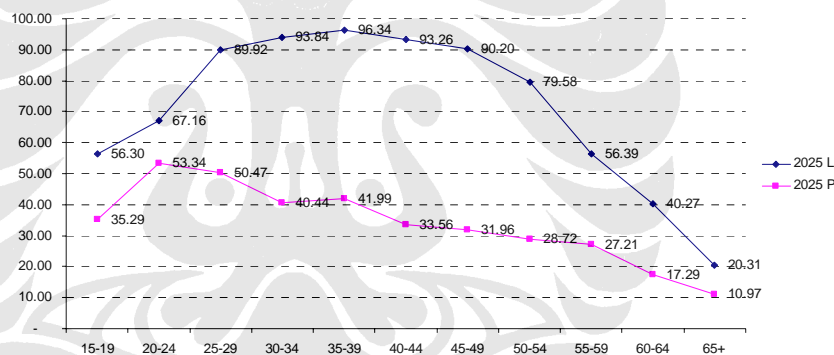
Gambar 4.2.2.b.68. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Pertanian, di Perdesaan)



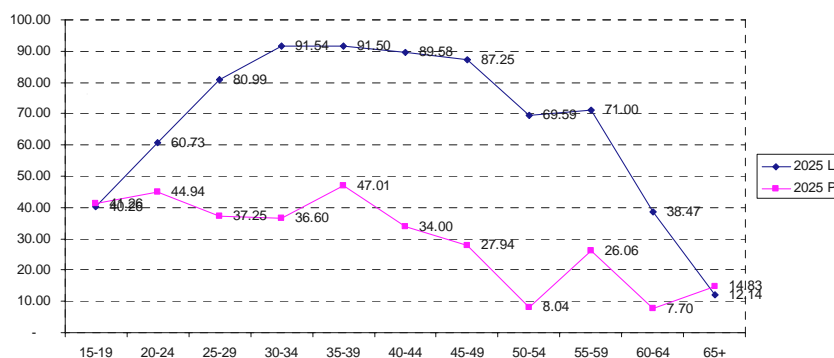
Pada gambar 4.2.2.b.69. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 20-24 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat hingga mencapai puncaknya (Kelompok umur 30-34 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur (35-39 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.70).

Gambar 4.2.2.b.69. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perkotaan)



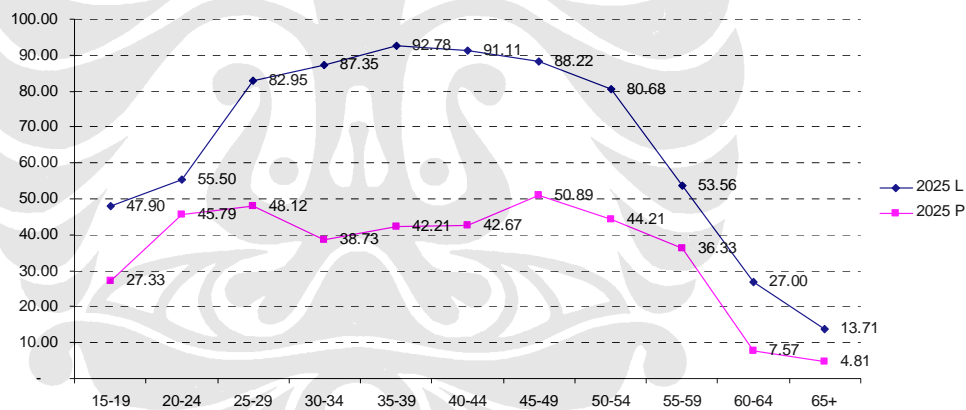
Gambar 4.2.2.b.70. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, di Perdesaan)



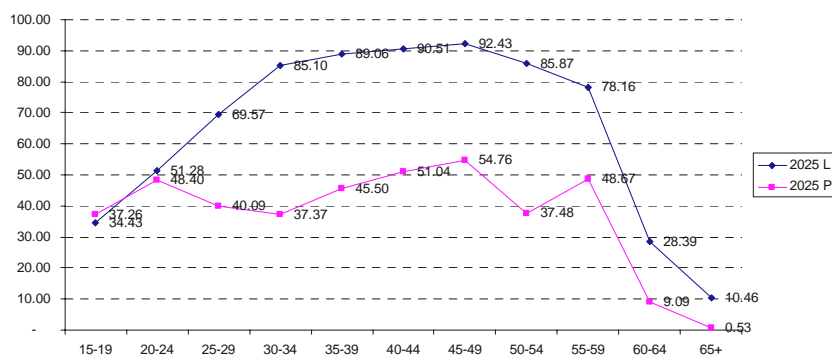
Pada gambar 4.2.2.b.71. di daerah perkotaan, APAK laki-laki menurut kelompok umur menunjukkan pola seperti huruf U terbalik. Pada tahap awal APAK laki-laki mula-mula meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 35-39 tahun) kemudian menurun. Pola untuk perempuan menunjukkan meningkat secara perlahan hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) kemudian menurun.

Pola APAK serupa huruf U terbalik terlihat pula di daerah perdesaan untuk angkatan kerja laki-laki. Untuk laki-laki APAK meningkat hingga puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun), sedangkan pola APAK perempuan perdesaan meningkat sampai puncaknya (kelompok umur 45-49 tahun) terus mengalami penurunan (Gambar 4.2.2.b.72).

Gambar 4.2.2.b.71. Proyeksi APAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025 (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perkotaan)



Gambar 4.2.2.b.72. Proyeksi APAK (dengan memperhitungkan pendidikan SMA, Sektor Jasa, di Perdesaan) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2025

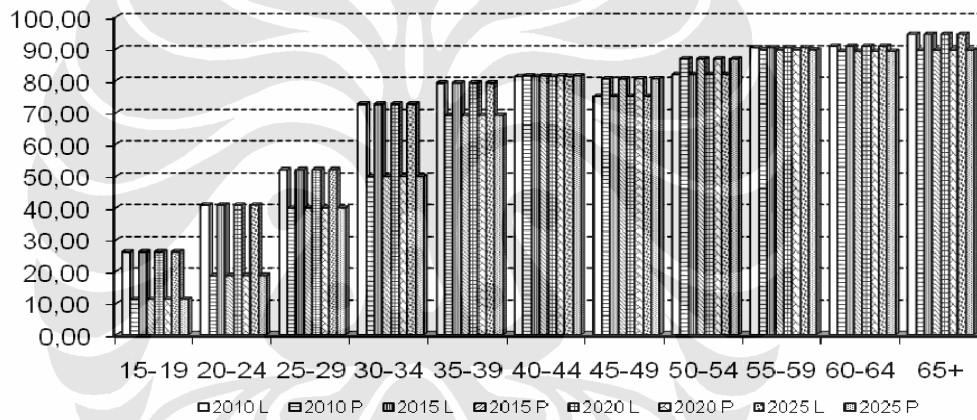


4.2.2.2. Kesempatan Kerja

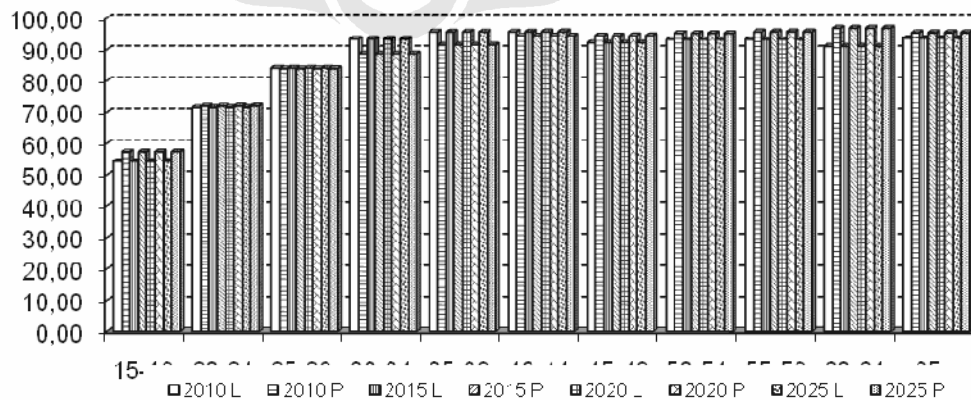
a) Jawa

Pada gambar 4.2.2.2.a.1-3 hasil proyeksi ER di perkotaan, Pulau Jawa, pendidikan SD, SMP dan SMA menurut Jenis Kelamin dan Kelompok umur Tahun 2010-2025 terlihat bahwa besarnya kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan relatif sama, sektor manufaktur terlihat paling tinggi dibanding sektor pertanian dan jasa. Hal ini bisa diartikan bahwa tenaga kerja dari sektor pertanian beralih ke sektor manufaktur karena banyaknya industri yang muncul dan berkurangnya lahan pertanian serta kurang minatnya kelompok umur muda di sektor pertanian.

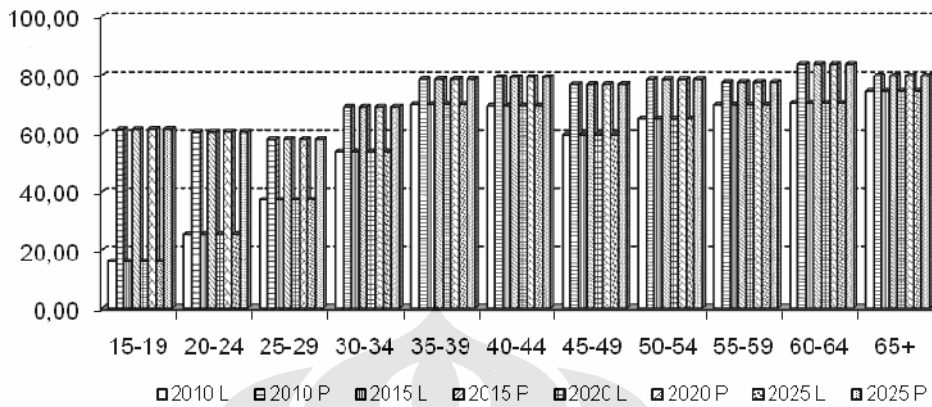
Gambar 4.2.2.2.a.1. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



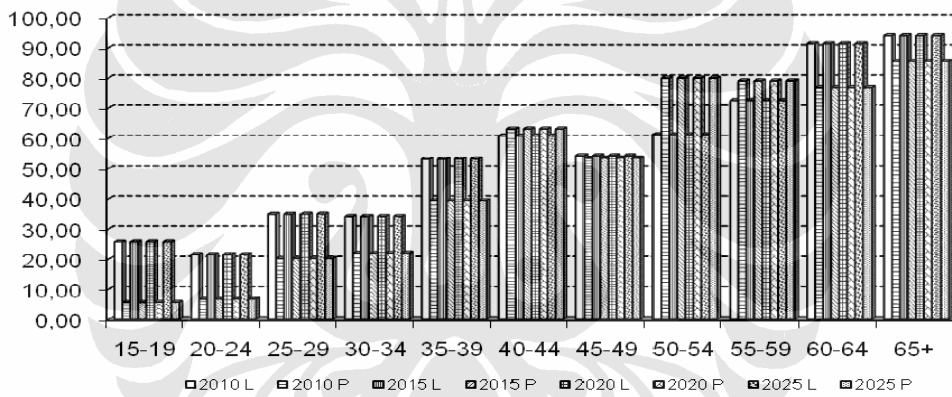
Gambar 4.2.2.2.a.2. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



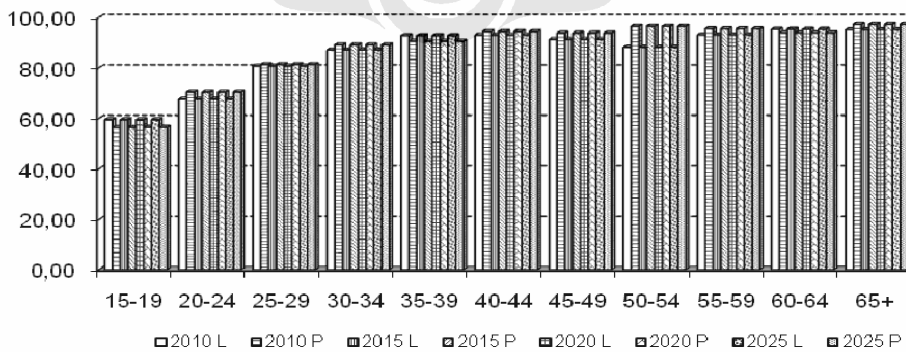
Gambar4.2.2.2.a.3. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



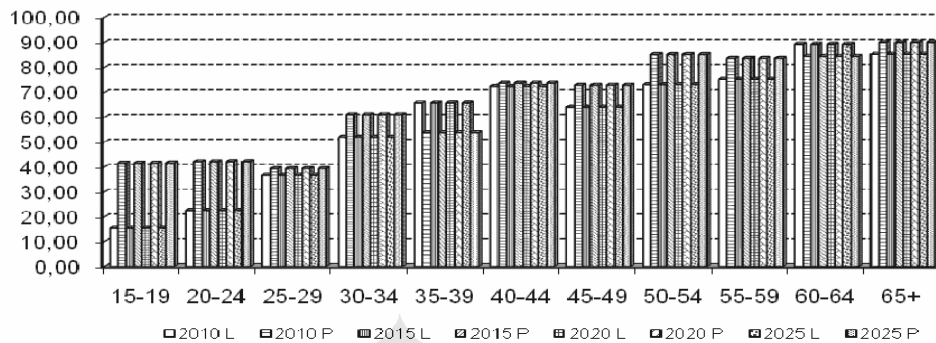
Gambar. 4.2.2.2.a.4. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



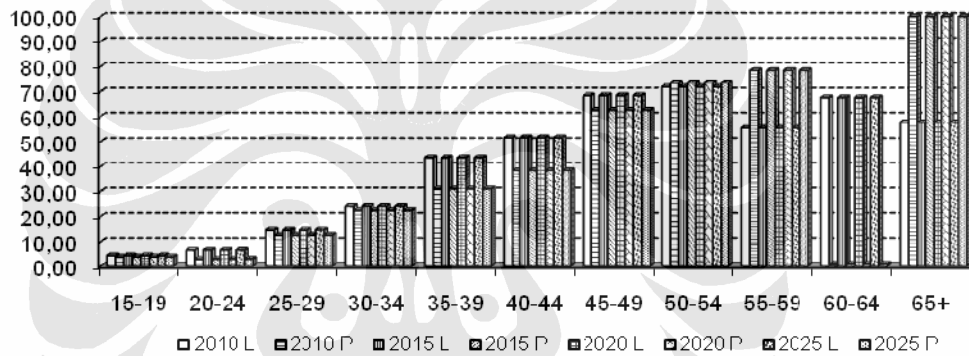
Gambar. 4.2.2.2.a.5. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



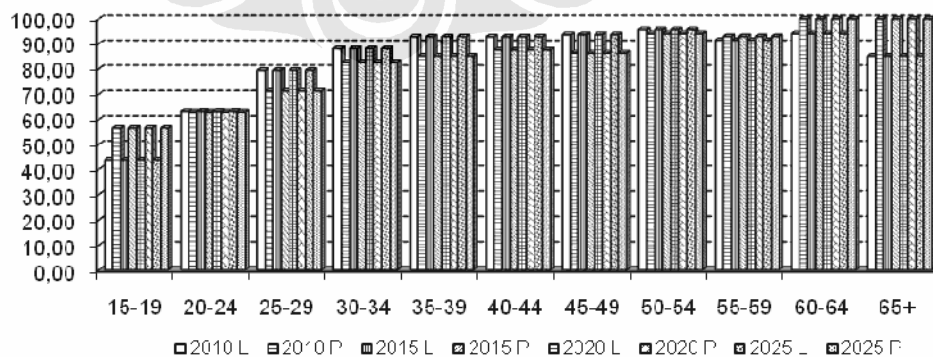
Gambar. 4.2.2.2.a.6. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



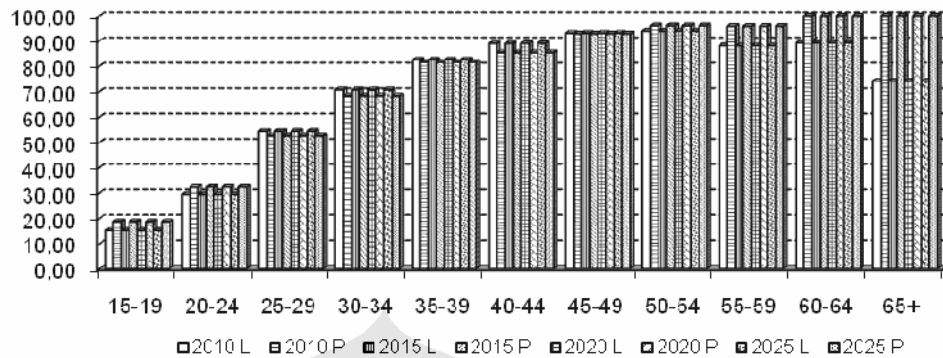
Gambar. 4.2.2.2.a.7. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



Gambar. 4.2.2.2.a.8. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)

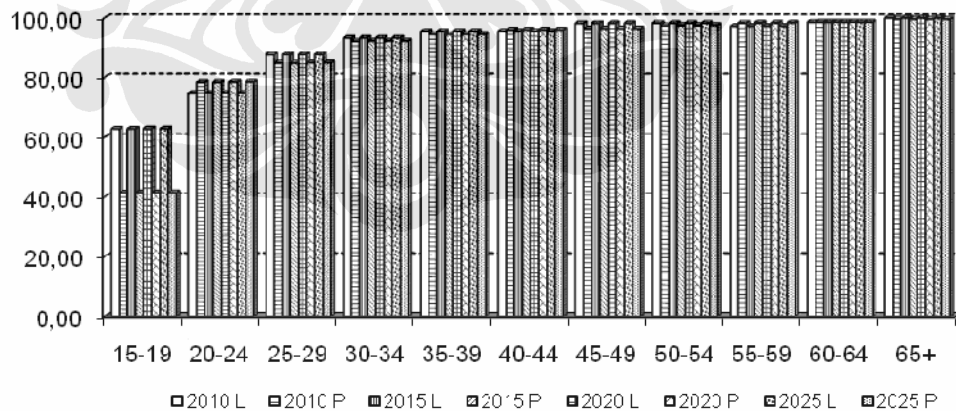


Gambar. 4.2.2.2.a.9. Proyeksi ER di Perkotaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)

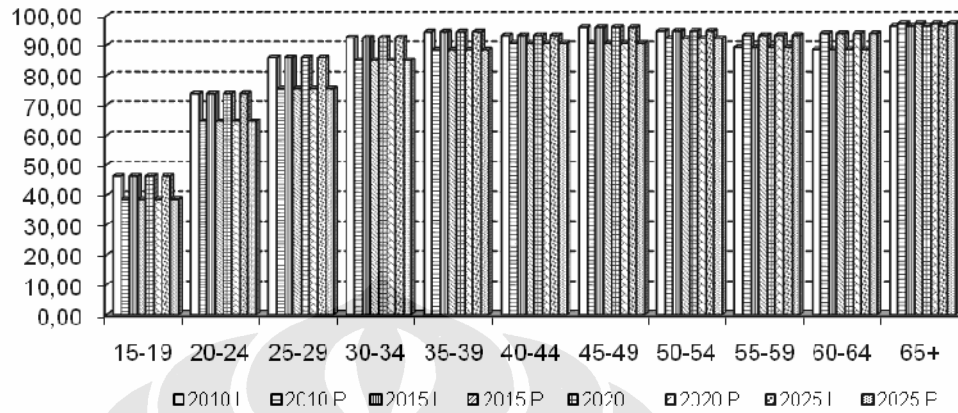


Pada gambar 4.2.2.2.a.10-17 hasil proyeksi ER di pedesaan, Pulau Jawa, pendidikan SD, SMP dan SMA menurut Jenis Kelamin dan Kelompok umur Tahun 2010-2025 terlihat bahwa besarnya persentase kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan relatif sama. Sektor pertanian didominasi oleh angkatan kerja lulusan SD, sedangkan sektor manufaktur lulusan SMP dan SMA. Terlihat bahwa kelompok umur 15-19 tahun sangat tinggi di sektor pertanian.

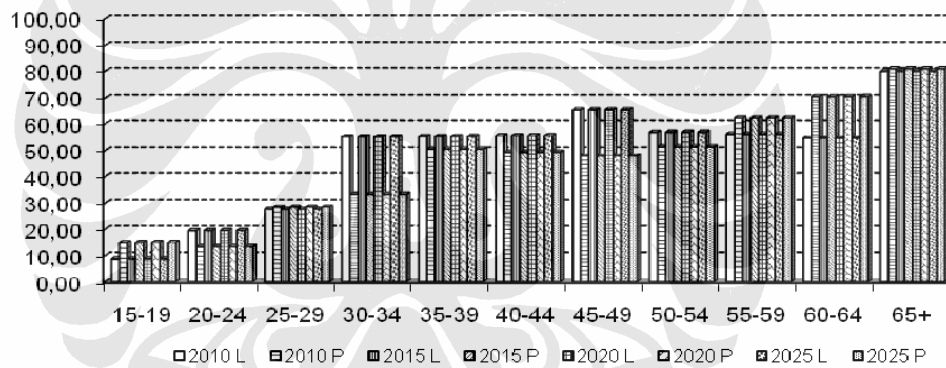
Gambar. 4.2.2.2.a.10. Proyeksi ER di Pedesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



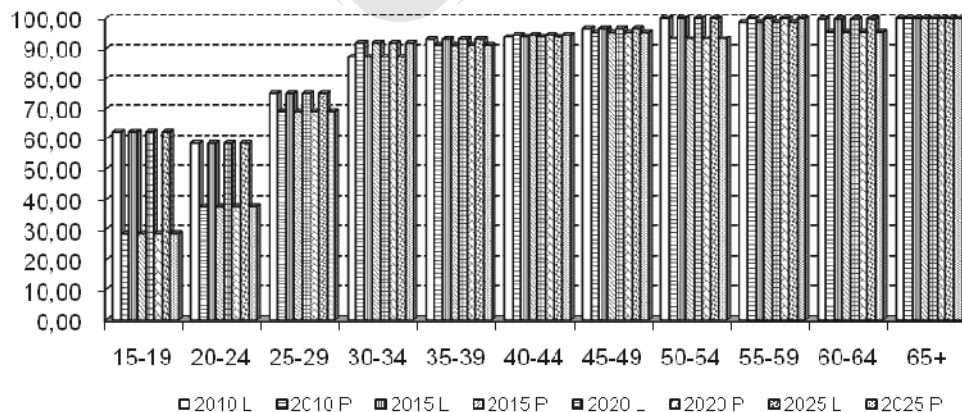
Gambar. 4.2.2.2.a.11. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



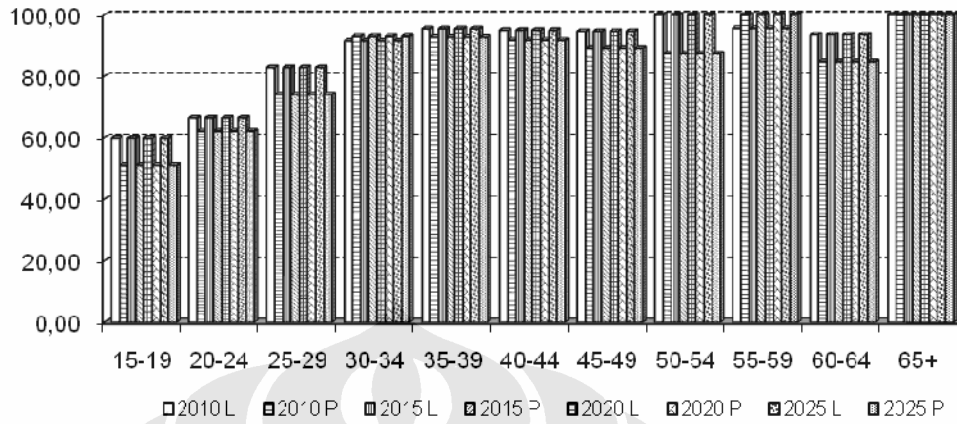
Gambar. 4.2.2.2.a.12. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



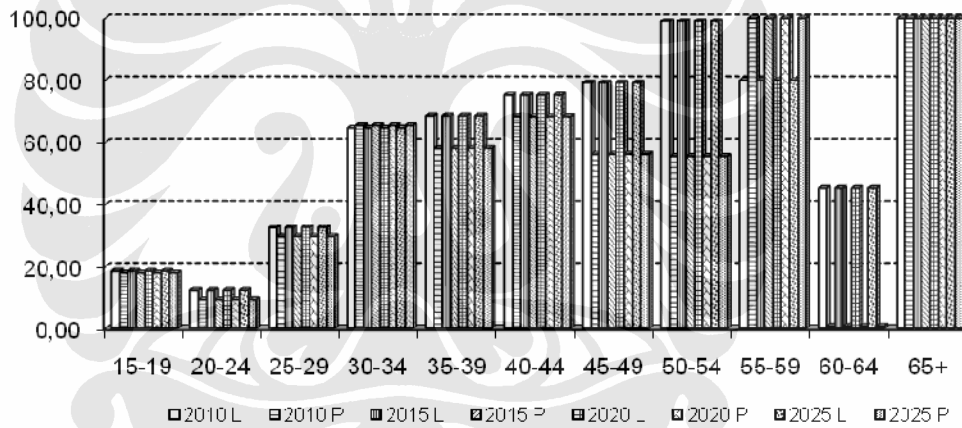
Gambar. 4.2.2.2.a.13. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



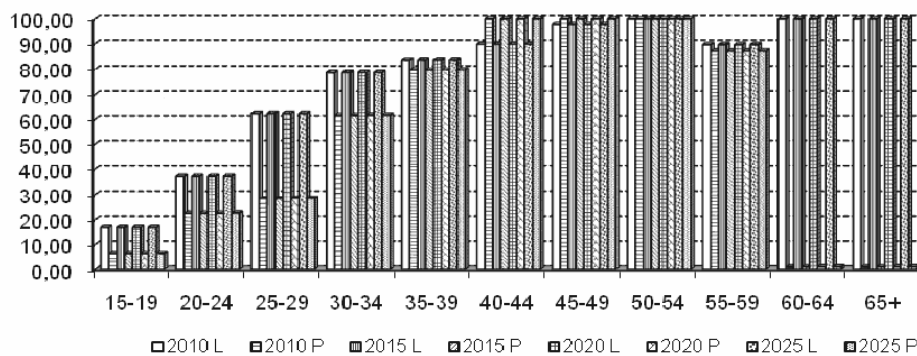
Gambar. 4.2.2.2.a.14. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



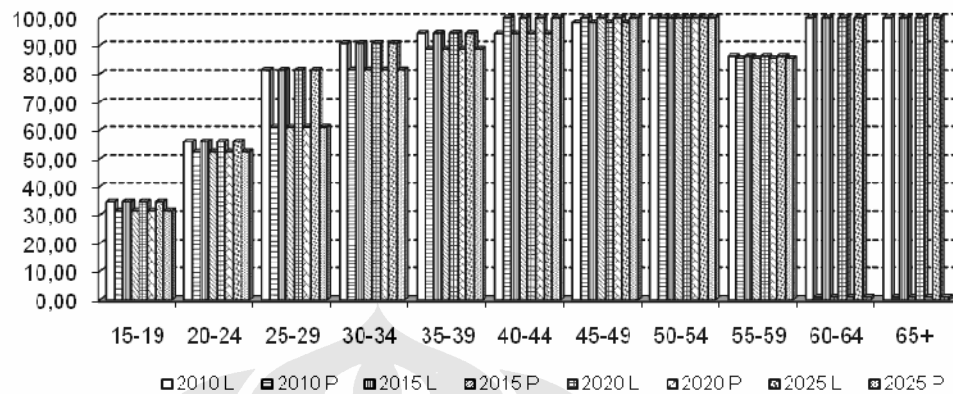
Gambar. 4.2.2.2.a.15. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



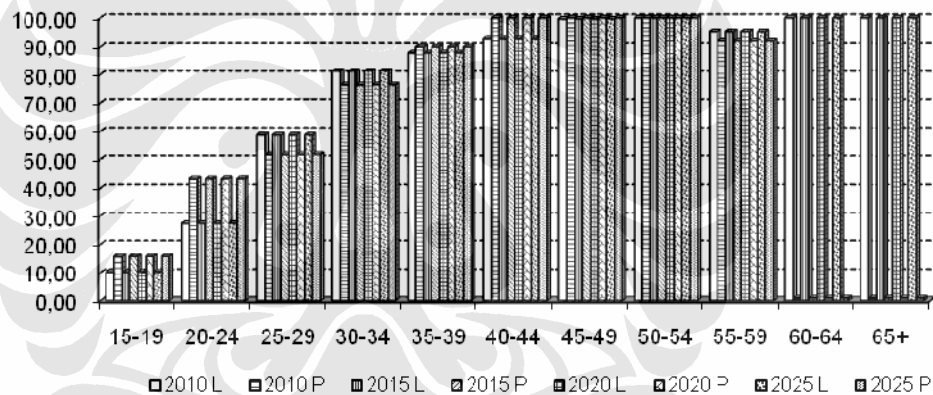
Gambar. 4.2.2.2.a.16. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



Gambar. 4.2.2.2.a.17. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



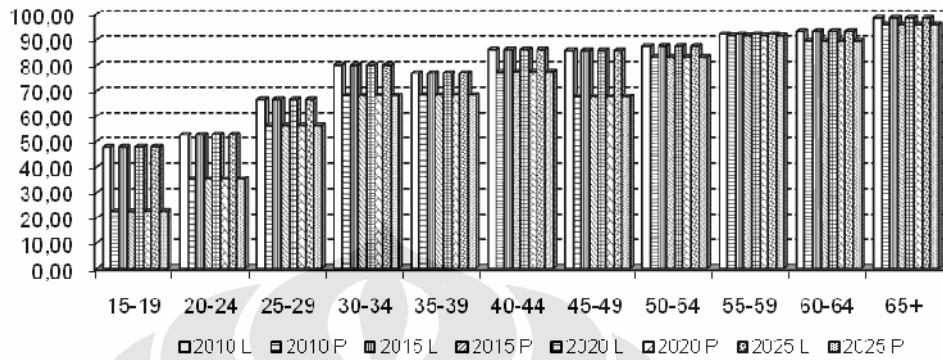
Gambar. 4.2.2.2.a.18. Proyeksi ER di Perdesaan, Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



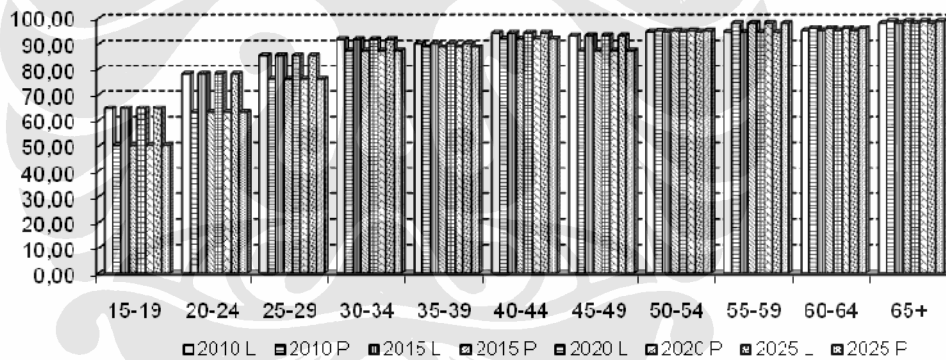
b) Luar Jawa

Pada gambar 4.2.2.2.b.1-18 hasil proyeksi ER menurut Jenis Kelamin dan Kelompok umur Tahun 2010-2025, di perkotaan untuk pendidikan SD, SMP dan SMA, diperoleh hasil bahwa kesempatan kerja laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Sektor manufaktur lebih tinggi dari pada sektor pertanian dan jasa. Demikian dengan di perdesaan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, namun sektor pertanian lebih tinggi dari pada sektor manufaktur dan jasa

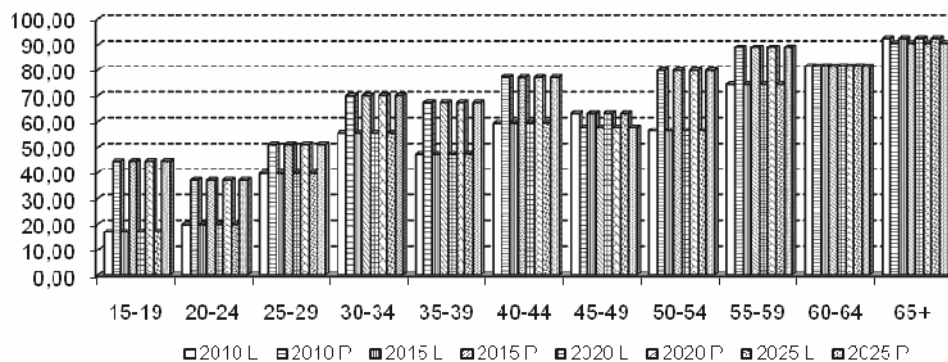
Gambar. 4.2.2.2.b.1. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



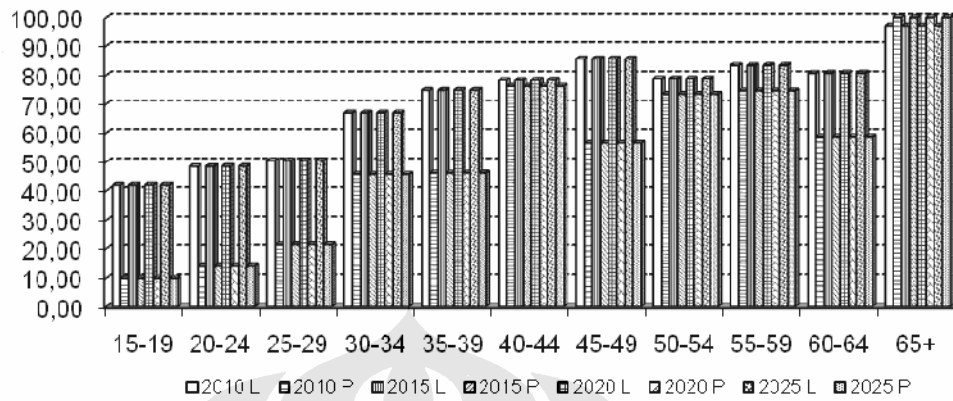
Gambar. 4.2.2.2.b.2. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



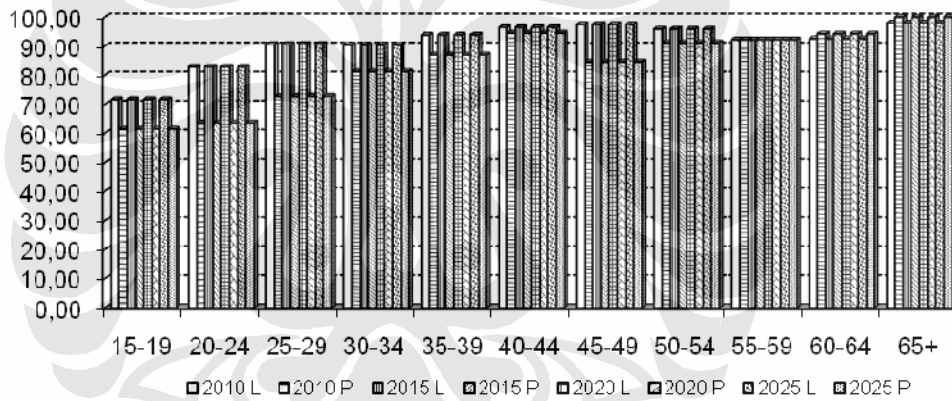
Gambar. 4.2.2.2.b.3. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



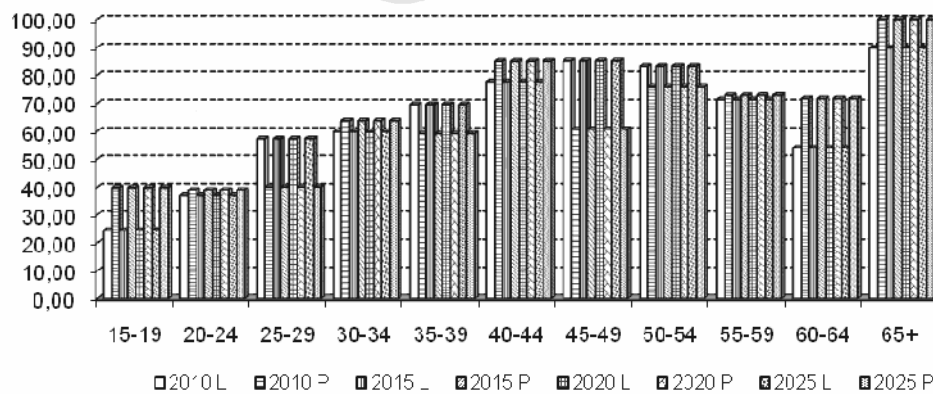
Gambar. 4.2.2.2.b.4. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur dalam persen)



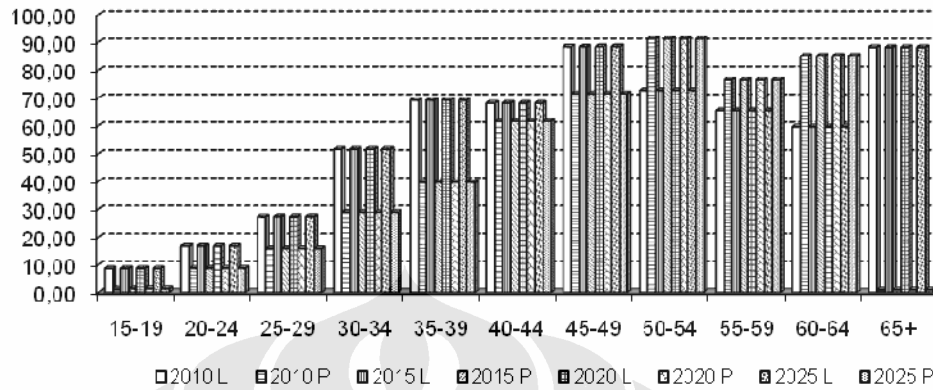
Gambar. 4.2.2.2.b.5. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



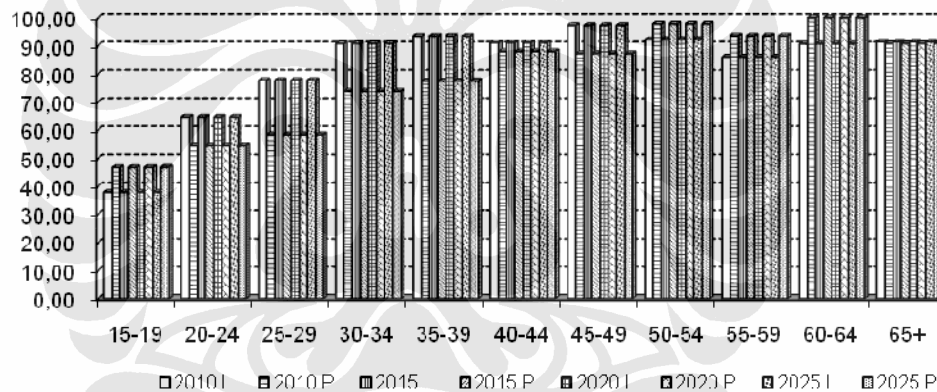
Gambar. 4.2.2.2.b.6. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



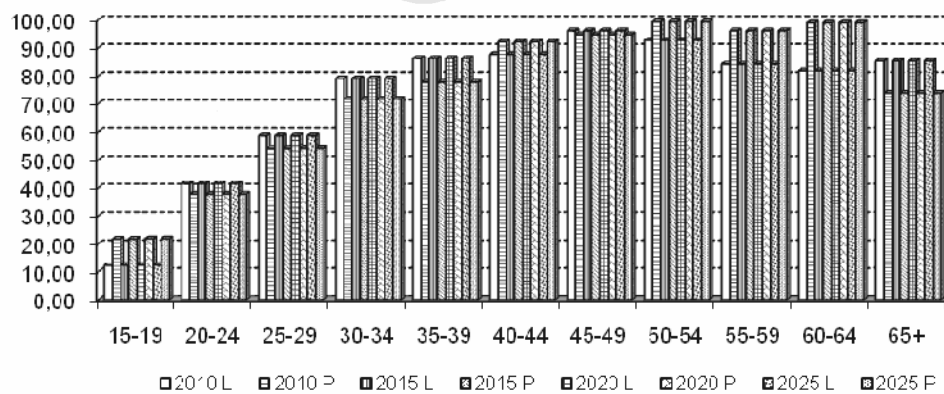
Gambar. 4.2.2.2.b.7. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



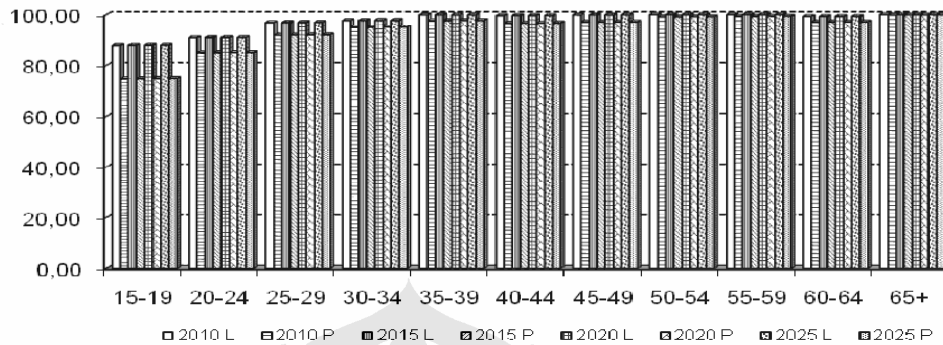
Gambar. 4.2.2.2.b.8. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



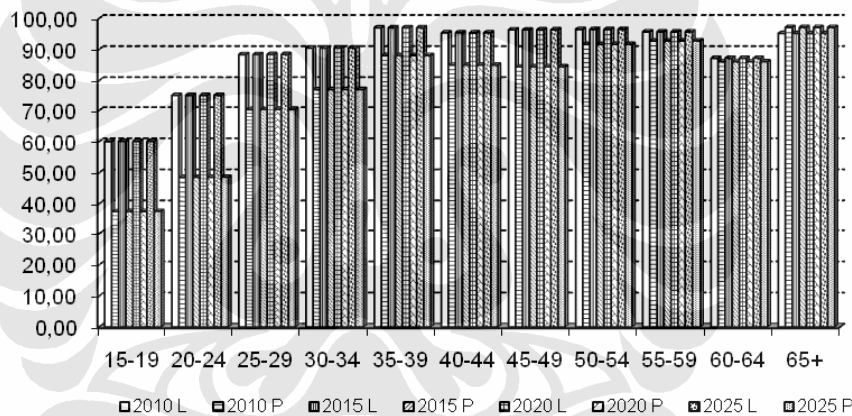
Gambar. 4.2.2.2.b.9. Proyeksi ER di Perkotaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



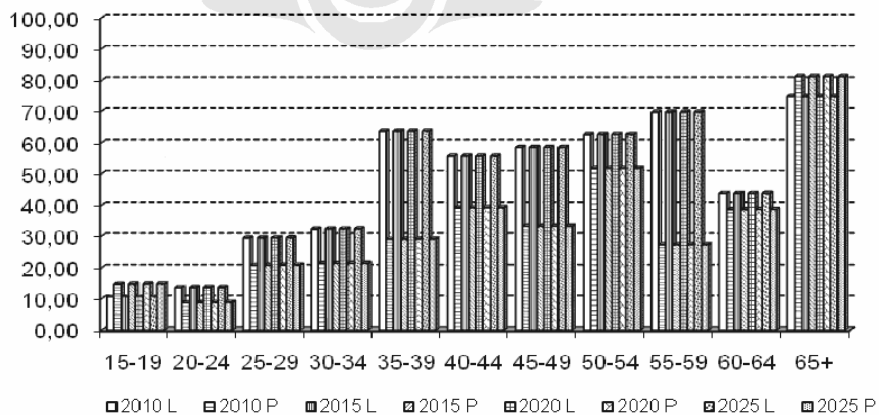
Gambar. 4.2.2.2.b.10. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



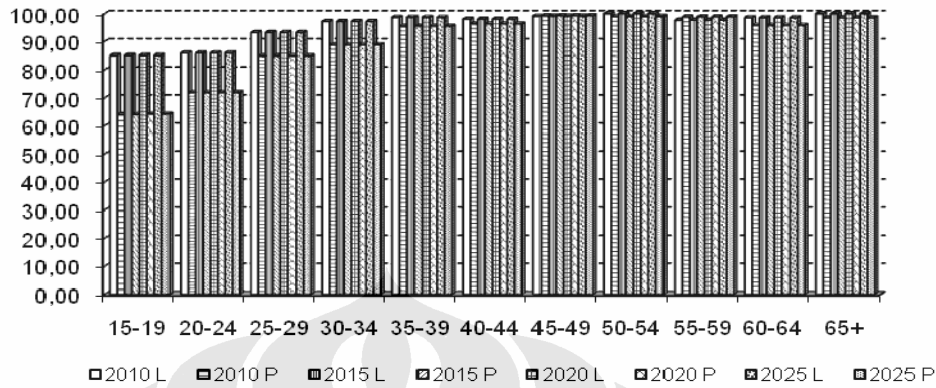
Gambar. 4.2.2.2.b.11. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



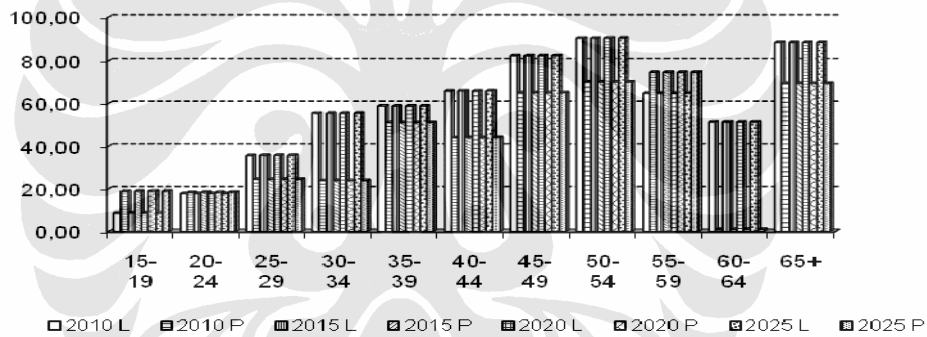
Gambar. 4.2.2.2.b.12. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SD, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



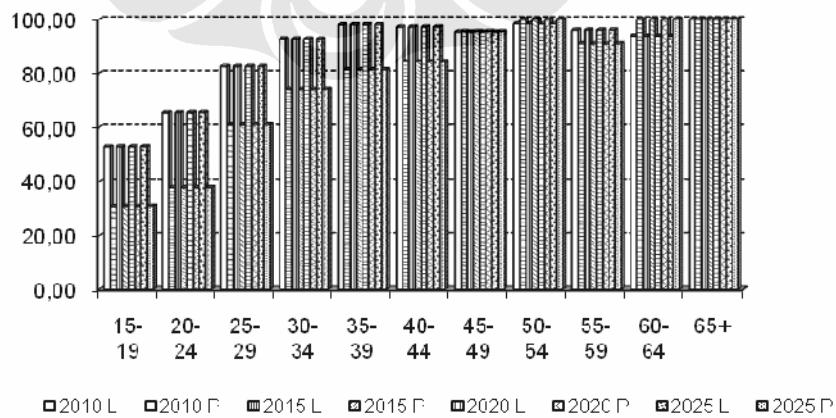
Gambar. 4.2.2.2.b.13. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



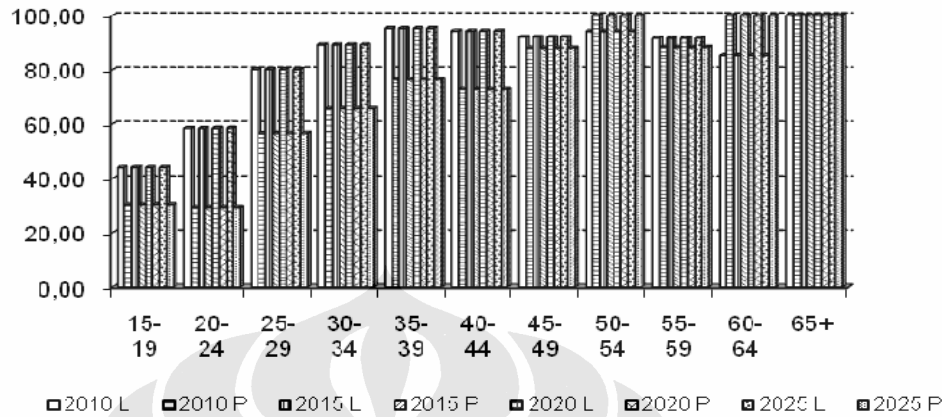
Gambar. 4.2.2.2.b.14. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



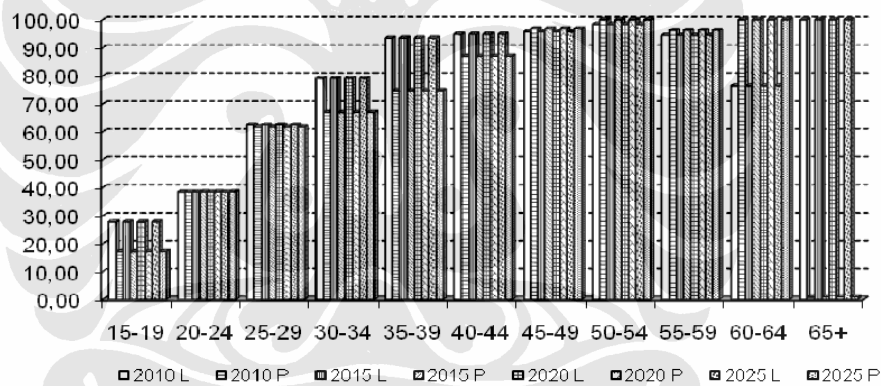
Gambar. 4.2.2.2.b.15. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMP, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



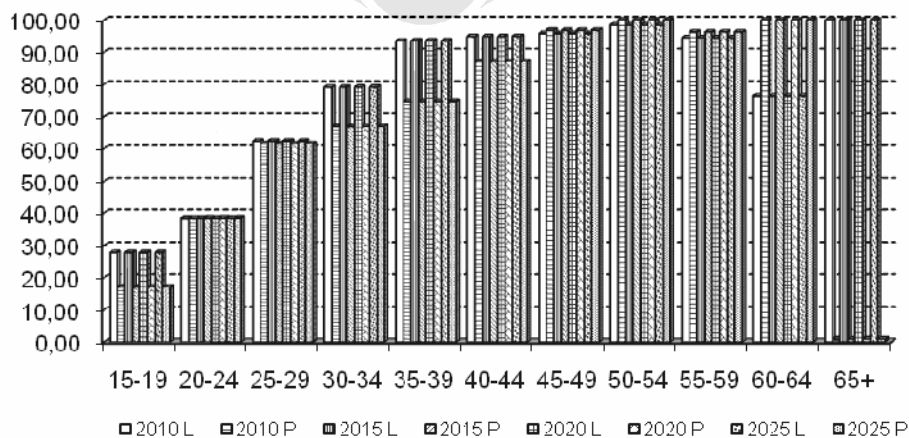
Gambar. 4.2.2.2.b.16. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Pertanian, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



Gambar. 4.2.2.2.b.17. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Manufaktur, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



Gambar. 4.2.2.2.b.18. Proyeksi ER di Perdesaan, Luar Pulau Jawa, Pendidikan SMA, Sektor Jasa, Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (dalam persen)



4.3. Proyeksi Dengan “Model Tidak Lengkap”

Secara statistik untuk model tidak lengkap fungsi partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja untuk tingkat nasional hasil estimasi regresi linier berganda untuk fungsi partisipasi angkatan kerja antara variabel terikat dan variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen. Selain itu diperoleh R^2 adalah 0,915, hal ini berarti 91,5% partisipasi angkatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel jenis kelamin dan umur.

Demikian dengan fungsi kesempatan kerja antara variabel terikat dan variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen. Selain itu diperoleh R^2 adalah 0,942, hal ini berarti 94,2% kesempatan kerja dapat dijelaskan oleh variabel jenis kelamin dan kelompok umur.

Untuk provinsi secara umum hasil estimasi regresi linier berganda untuk fungsi partisipasi angkatan kerja antara variabel terikat dan variabel bebas jenis kelamin dan umur, signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen.

Demikian dengan fungsi kesempatan kerja secara statistik untuk tingkat provinsi secara umum hasil estimasi regresi linier berganda antara variabel terikat dan variabel bebas signifikan pada tingkat kepercayaan 0,0001 persen, yang berarti kebenaran model tersebut mendekati 99,9999 persen.

4.3.1. Nasional

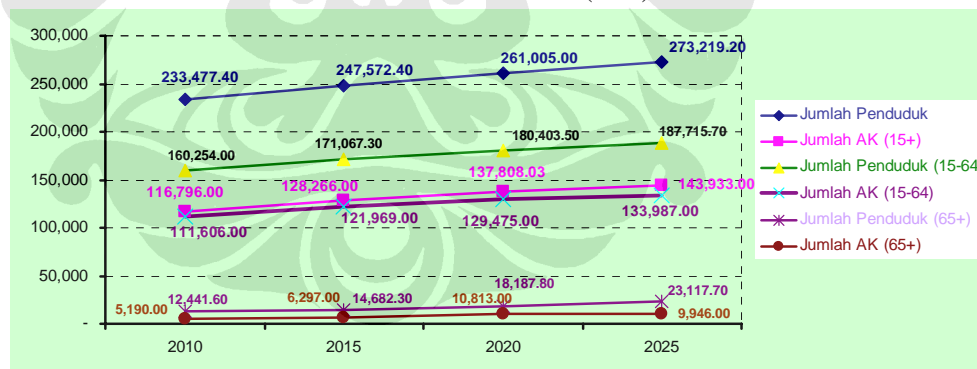
Dari Tabel 4.3.1 dan Gambar 4.3.1. dapat diketahui hasil proyeksi penduduk dan angkatan kerja di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2025 bahwa proyeksi jumlah penduduk dan proyeksi jumlah angkatan kerja di Indonesia diproyeksikan meningkat. Proyeksi jumlah penduduk meningkat sebesar 39.741.800 orang atau sebesar 14,54 persen dari 233.477.400 pada tahun 2010 menjadi 273.219.200

orang pada tahun 2025. Sedangkan jumlah angkatan kerja diproyeksikan meningkat sebesar 27.137.000 atau sebesar 18,85 persen dari 116.795.868 orang pada tahun 2010 menjadi 143.932.566 orang pada tahun 2025. Peningkatan mencolok terjadi pada tahun 2020, dimana pada tahun 2020 diproyeksikan Indonesia mengalami jendela kesempatan (Adioetomo, 2005). Peningkatan ini didukung oleh peningkatan angkatan kerja di semua provinsi.

Tabel. 4.3.1. Proyeksi Penduduk & Angkatan Kerja Indonesia 2010 – 2025 (ribu)

	2010	2015	2020	2025
Jumlah Penduduk	233,477.40	247,572.40	261,005.00	273,219.20
Jumlah AK (15+)	6,796.00	128,266.00	137,808.00	143,933.00
Jumlah Penduduk (15-64)	60,254.00	171,067.30	180,403.50	187,715.70
Jumlah AK (15-64)	111,606.00	121,969.00	129,475.00	133,987.00
Jumlah Penduduk (65+)	12,441.60	14,682.30	18,187.80	23,117.70
Jumlah AK (65+)	5,190.00	6,297.00	10,813.00	9,946.00

Gambar. 4.3.1. Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja Nasional Tahun 2010-2025 (ribu)

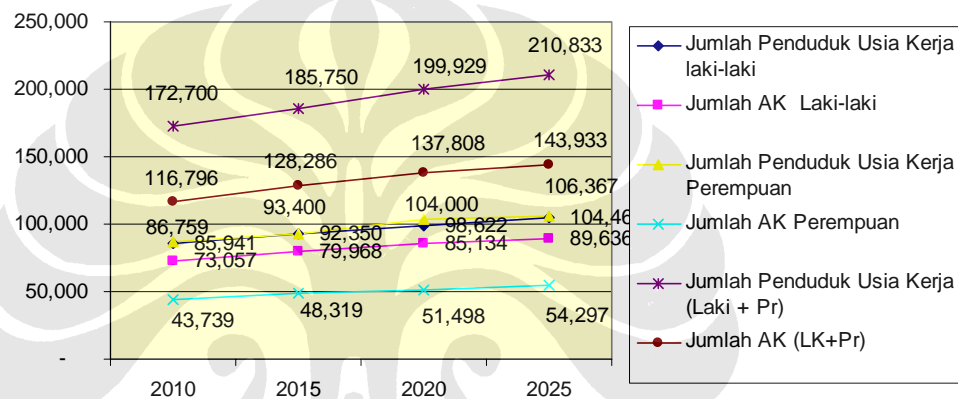


Dari Gambar 4.3.2. Hasil Proyeksi jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih tinggi dari jumlah penduduk usia kerja perempuan, demikian dengan proyeksi jumlah angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan.

Tabel. 4.3.2. Proyeksi Penduduk Usia Kerja & Angkatan Kerja Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin (laki-laki & perempuan) Tahun 2010 – 2025 (ribu)

	2010	2015	2020	2025
Jumlah PUK laki-laki	85,941	92,350	98,622	104,466
Jumlah AK Laki-laki	73,057	79,968	85,134	89,636
Jumlah PUK Perempuan	86,759	93,400	104,000	106,367
Jumlah AK Perempuan	43,739	48,319	51,498	54,297
Jumlah PUK (Laki + Pr)	172,700	185,750	199,929	210,833
Jumlah AK (LK+Pr)	116,796	128,286	137,808	143,933

Gambar. 4.3.2 . Proyeksi Penduduk Usia Kerja & Angkatan Kerja Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin (laki-laki & perempuan) Tahun 2010 – 2025 (ribu)



4.2.2. Wilayah

Proyeksi angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2010-2015 meningkat di semua provinsi. Peningkatan ini diduga karena meningkatnya penduduk usia kerja.

Hasil proyeksi jumlah angkatan kerja tahun 2010 tertinggi di provinsi Jawa Timur diantara provinsi-provinsi yang lain di Indonesia yaitu sebesar 25.262.430 orang, terdiri dari laki-laki sebesar 11.891.190 orang dan perempuan sebesar 12.835.24 orang. Untuk tahun 2015 hasil proyeksi jumlah angkatan kerja provinsi Jawa Timur masih tertinggi di antara provinsi – provinsi lain di Indonesia sebesar 25.984.620 orang, terdiri dari laki-laki sebesar 12.225.190 orang, perempuan sebesar 13.155.160 orang. Sedangkan partisipasi angkatan kerja diprovinsi Jawa Timur sebesar 84,25 persen untuk laki-laki dan 39,40 persen untuk perempuan.

Proyeksi angkatan kerja tahun 2020 tertinggi di provinsi Jawa timur sebesar 26.258.340, terdiri dari laki-laki sebesar 11.891.190 orang dan perempuan sebesar 12.835.24 orang namun untuk kelompok umur tertinggi 30-34 tahun untuk laki-laki sebesar 10.789.330

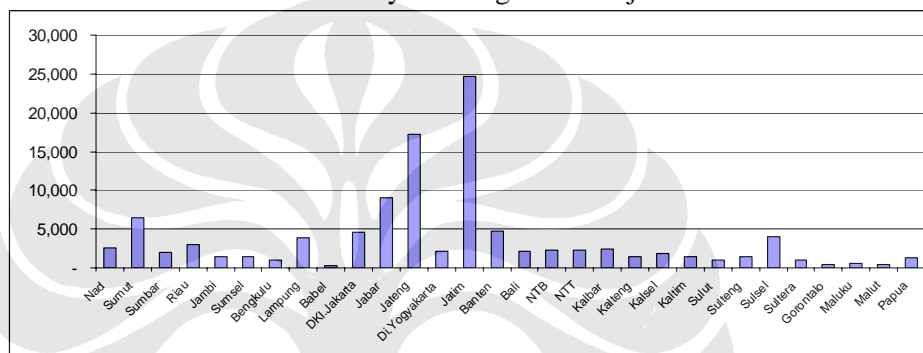
Proyeksi angkatan kerja tahun 2025 tertinggi di provinsi Jawa Timur sebesar 26.211.430 orang, terdiri dari laki-laki sebesar 12.258.040 orang, perempuan sebesar 13.267.12 orang.

**Tabel. 4.2.2.1. Jumlah Angkatan Kerja Provinsi di Indonesia
Tahun 2010-125 (ribu)**

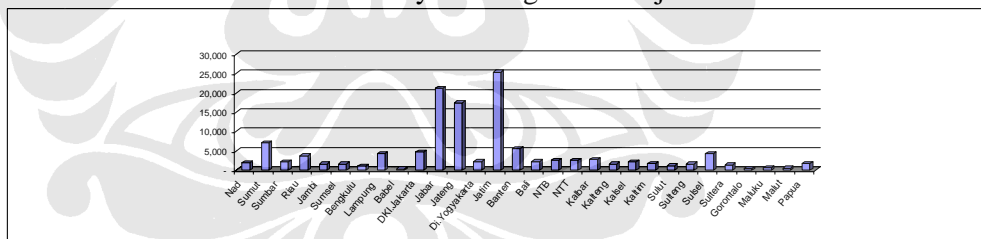
No	Provinsi	2010	2015	2020	2025
1	Nad	2,619.02	1,965.92	2,015.56	2,040.39
2	Sumut	6,394.80	7,031.33	7,512.12	7,858.77
3	Sumbar	2,045.15	2,183.88	2,263.60	2,485.44
4	Riau	3,007.42	3,713.10	4,518.95	5,397.32
5	Jambi	1,430.80	1,621.01	1,778.09	1,916.25
6	Sumsel	1,466.86	1,642.92	1,786.75	1,913.79
7	Bengkulu	982.83	1,119.29	1,242.93	1,355.20
8	Lampung	3,939.16	4,323.93	4,661.33	4,948.57
9	Babel	327.69	352.24	374.68	392.98
10	DKI.Jakarta	4,598.03	4,665.37	4,643.13	4,792.02
11	Jabar	9,094.53	21,259.76	23,117.76	24,824.86
12	Jateng	17,232.61	17,502.38	17,250.59	17,589.58
13	DI.Yogyakarta	2,094.65	2,222.18	2,307.25	2,363.12
14	Jatim	24,726.43	25,380.35	25,614.21	25,525.16
15	Banten	4,713.74	5,546.72	6,379.10	7,197.77
16	Bali	2,138.16	2,283.92	2,412.24	2,510.19
17	NTB	2,364.53	2,617.15	4,179.94	3,052.65
18	NTT	2,338.76	2,592.42	2,801.88	2,985.05
19	Kalbar	2,417.75	2,728.45	2,998.04	3,229.46
20	Kalteng	1,400.67	1,648.30	1,896.62	2,133.97
21	Kalsel	1,878.38	2,087.64	2,267.98	2,419.36
22	Kaltim	1,491.71	1,738.97	1,960.67	2,161.95
23	Sulut	1,067.13	1,142.11	1,195.68	1,231.80
24	Sulteng	1,396.86	1,578.31	1,742.86	1,890.55
25	Sulsel	3,951.40	4,257.34	4,466.98	4,624.73
26	Sultera	1,031.47	1,403.28	1,618.13	1,829.16
27	Gorontalo	398.44	428.00	445.98	453.18
28	Maluku	582.71	660.68	726.88	786.88
29	Malut	435.10	497.03	547.90	588.18
30	Papua	1,239.98	1,756.07	1,950.30	2,107.32
	Nasional	116,796.00	128,286.00	136,632.00	143,933.00

Pada Tabel 4.2.2.1. dapat dilihat bahwa selama kurun waktu lima belas tahun angkatan kerja diperkirakan terus mengalami peningkatan sebesar 27.137.000 atau sebesar 18,85 persen dari 116.795.868 orang pada tahun 2010 meningkat menjadi 143.932.566 orang pada tahun 2025. Peningkatan ini akibat dari gema fertilitas masa lalu yang di tahun 1970-an masih tinggi. Kohor tahun 1970-an itu kini menjadi angkatan kerja.

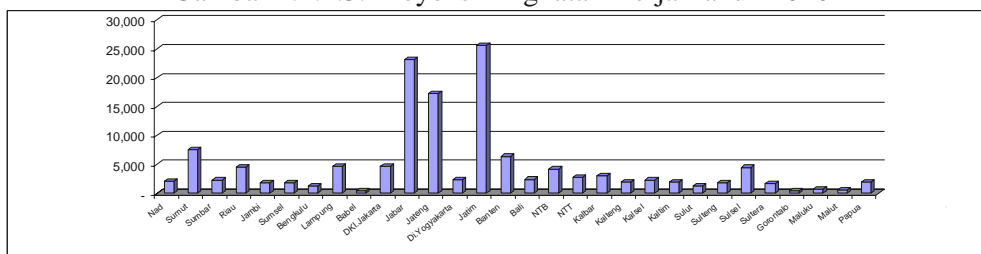
Gambar 4.2.2.1. Proyeksi Angkatan Kerja Tahun 2010



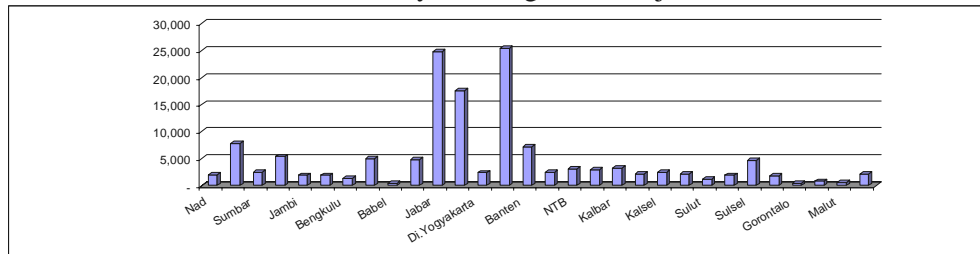
Gambar 4.2.2.2. Proyeksi Angkatan Kerja Tahun 2015



Gambar 4.2.2.3. Proyeksi Angkatan Kerja Tahun 2020



Gambar 4.2.2.4. Proyeksi Angkatan Kerja Tahun 2020



Jendela kesempatan akan terjadi di Indonesia antara tahun 2020-2030 (Adiotomo, 2005), sedangkan dalam penelitian ini rasio ketergantungan penduduk Indonesia dari data proyeksi Bappenas diperoleh hasil 6 (enam) provinsi di Indonesia akan mengalami jendela kesempatan lebih awal dibanding Nasional. Provinsi tersebut adalah provinsi DKI. Jakarta, DI.Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Banten yaitu pada tahun 2010 serta Sulawesi Utara pada tahun 2015. Masing-masing provinsi tersebut mempunyai rasio ketergantungan yang berbeda-beda. Provinsi yang lebih cepat mencapai jendela kesempatan berturut-turut adalah DI. Yogyakarta (36, 89 per 100), Jawa Timur (38,99 per 100), DKI. Jakarta (41,80 per 100), Banten (42,43 per 100) dan Jawa Tengah (47,55 per 100), serta Sulawesi Utara (40,74 per 100). Sedangkan 24 (dua puluh empat) provinsi lainnya mengalami jendela kesempatan setelah tahun 2015.

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada waktu terjadi jendela kesempatan pada tahun 2020 diproyeksikan sebesar 136.632.000 orang terdiri dari angkatan kerja laki-laki sebesar 85.134.000 orang dan perempuan sebesar 51.498 orang.

5. ISU-ISU STRATEGIS MENYIAPKAN TENAGA KERJA MENYONGSONG JENDELA KESEMPATAN

5.1. Kondisi Saat ini

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sangat besar dan kompleks : besar , karena menyangkut jutaan jiwa, dan kompleks. Karena permasalahannya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang selalu tidak mudah untuk dipahami. Faktor demografis mempengaruhi jumlah dan komposisi angkatan kerja. Indonesia cukup berhasil dalam menurunkan angka kelahiran dan kematian secara berkesinambungan. Hal ini justru berdampak pada pertumbuhan penduduk usia kerja yang jauh lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk secara keseluruhan. Fakta ini menunjukkan tekanan yang kuat dalam sisi penyediaan tenaga kerja.

Sedangkan masalah ketenagakerjaan di Indonesia pada saat ini adalah meningkatnya jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 28,87 persen atau 3.044.443 orang dari 7.503.474 orang pada tahun 2000 meningkat menjadi 10.547.917 orang pada tahun 2007, dimana sebagian besar 70 persen dari angkatan kerja bekerja di sektor informal; sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah yaitu sekitar 55 persen adalah lulusan sekolah dasar kebawah; serta sebagian besar berusia muda.

5.2. Kebijakan Menyiapkan Tenaga Kerja Menyongsong Jendela Kesempatan

Dengan melihat kondisi masalah ketenagakerjaan yang ada saat ini dan dari hasil proyeksi APAK dan ER, maka dalam rangka menyiapkan tenaga kerja menyongsong Jendela Kesempatan, perlu disiapkan :

Pertama, menciptakan lapangan kerja formal atau modern yang seluas-luasnya. Keadaan angkatan kerja yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar ke

bawah serta berusia muda ini diperkirakan belum akan berubah secara berarti sampai 10-20 tahun mendatang. Dengan demikian lapangan kerja yang akan diciptakan sebaiknya mempertimbangkan tingkat ketrampilan pekerja yang tersedia. Dengan kualifikasi angkatan kerja yang tersedia, maka lapangan kerja formal yang diciptakan didorong manufaktur padat pekerja, industri menengah dan kecil, serta industri yang berorientasi ekspor. Hal ini merupakan tanggungjawab dari Depnakertrans dan Depdiknas.

Kedua, diperlukan definisi tentang angkatan kerja yang jelas. Mengingat definisi bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Hal ini merupakan kewajiban dan tanggungjawab dari Depnakertrans, BPS, dan Institusi Pendidikan untuk melembagakan atau merivisi definisi bekerja.